

LAPORAN KEBERLANJUTAN *SUSTAINABILITY REPORT 2020*



**Kontribusi Nyata di Tengah Pandemi Covid 19
Untuk Sumber Daya Air Berkelanjutan**

*Real Contribution Amid the Covid 19 Pandemic For Sustainable
Water Resources*

www.jasatirta2.co.id

Penjelasan Tema

Themes Description



"Kontribusi Nyata di Tengah Pandemi Covid-19 Untuk Sumber Daya Air Berkelanjutan"

Real Contribution Amid the Covid-19 Pandemic For Sustainable Water Resources

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang usaha pengelolaan air, Perum Jasa Tirta II memiliki dasar yang kuat untuk menjalankan roda bisnis perum terutama di era pandemi Covid-19 ini.

Sumber daya berkualitas dan pengelolaan yang tertata menumbuhkan kepercayaan konsumen bersama Perum Jasa Tirta II.

Persaingan terus muncul dalam perjalanan bisnis perusahaan, menambah kegigihan sumber daya manusia Perum Jasa Tirta II yang akan memperkokoh pengalaman Perusahaan. Mempersiapkan amunisi kekuatan tidak lantas dianggap sebagai rutinitas tanpa peningkatan, tiap periode menjadi pelajaran bagi Perusahaan untuk terus beradaptasi memasuki kancah persaingan.

Di tengah keunggulan yang terus menjadi tujuan, upaya terarah dan sumber daya berkualitas adalah keharusan.

Kami terus berkomitmen melayani dan memberikan yang terbaik untuk Indonesia.

As a company engaged in the water management business, Perum Jasa Tirta II has a strong foundation to run the perum business, especially in this era of the Covid-19 pandemic.

Quality resources and management that fosters consumer confidence with Perum Jasa Tirta II.

Competition continues to emerge in the company's business journey, adding to the persistence of the human resources of Perum Jasa Tirta II which will strengthen the experience of the Company. there is no need to force yourself not to become a routine as a routine without improvement, every period is a lesson for the Company to continue to adapt to enter the competition.

In the midst of excellence that continues to be the goal, directed efforts and quality resources are a must.

We continue to be committed to serving and providing the best for Indonesia.

Kilas Kinerja

Flashback Performance



Menjaga dan Mengelola Aset Negara
Maintain and Manage State Assets



Memanfaatkan Sumberdaya Untuk Kesejahteraan
Utilizing Resources For Welfare



Mendukung Program Pariwisata Pemerintah
Support Program Government Tourism



Peningkatan Investasi
Enhancement Investation



Menerapkan Prinsip Green Office
Applying the Principles Green Office



Melibatkan Tenaga Lokal yang Profesional dalam pengelolaan Bisnis
Involving Local Workers Professional in Business management



Komitmen menerapkan GCG
Commitment to implement GCG



Komitmen menerapkan prokes dan membantu menanggulangi Covid 19
Commitment to implement health protocol and help overcome Covid 19

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Highlights of Sustainable Performance

Sekilas Kinerja Ekonomi

Economic Performance Highlight



Berkontribusi aktif kepada Negara

PJT II terus berperan aktif dalam mendukung pembangunan Negara dengan memenuhi seluruh kewajiban perpajakan dan Deviden
Active contribution to the Country PJT II continues to play an active role in support the development of the country by fulfilling all obligations tax and dividend



6,28 Diatas 2,90
Above 2.90
Mampu Mempertahankan Rasio Z-Score diatas standar minimum perusahaan yang mampu berkelanjutan di tengah pandemi Covid-19

Able to maintain a Z-Score ratio above the company's minimum standard that is able to be sustainable in the midst of the pandemic Covid-19



7,07%
Peningkatan aset perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya

An increasing of Asset compared to prior year

Sekilas Kinerja Sosial

Social Performance Highlight



Rp 31,78 Miliar
Billion
Dana Investasi TJSL
CSR Investment Fund



Komitmen Menangani Keluhan Pelanggan
Resolved Customer Complaints



Rp 15 Miliar
Billion
Penanganan Covid-19
Handling Covid-19



1.080 Orang
People
SDM Kami
Number of employees



Mitra Binaan Meningkat 2,6% dari tahun sebelumnya
Development partner increase 2.6% compared to prior year



ZERO
Insiden Pelanggaran HAM
Incidents of Human Rights Violations

Sekilas Kinerja Lingkungan

Environment Performance Highlight



Penanaman sebanyak 4.670 Pohon
Planting 4,670 Trees



Komitmen Mengurangi Efek Gas Rumah Kaca
Commitment to reduce to greenhouse gas effects



Komitmen Efisiensi Air
Commitment to water efficiency



Komitmen Efisiensi Kertas
Decreased Paper Use

Daftar Isi

Table of Contents

Penjelasan Tema Explanation of Themes	3	TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE	Kontribusi Kepada Negara Contribution to the Country	75
Kilas Kinerja Flashback Performance	4	Pendahuluan Introduction	ASPEK SOSIAL SOCIAL ASPECTS	
Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Highlights of Sustainable Performance	5	Pernyataan Komitmen GCG Statement of GCG Commitments	Tanggung Jawab Sosial Terhadap Konsumen Social Responsibility To Consumers	78
Daftar Isi Table of Contents	6	Kebijakan GCG GCG Policy	Tanggung Jawab Sosial Terhadap Masyarakat dan Lingkungan Social Responsibility To Society and The Environment	80
Penghargaan dan Pencapaian Awards and Achievements	10	Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure	Kepedulian Kepada SDM Attention To HR	84
Laporan Direksi Board of Directors Report	12	Roadmap Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Roadmap	Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Employee Occupational Health and Safety	89
Tentang Laporan Keberlanjutan About the Sustainability Report	20	Hasil Penilaian Tata Kelola Perusahaan Self-Assessment of GCG	Kepedulian Kepada Keselamatan dan Kesehatan Kerja Awareness for Occupational Health and Safety	91
Tanggung Jawab Laporan Keberlanjutan Responsibilities of The Sustainability Report	25	Tindak Lanjut Hasil Penerapan GCG 2020 Follow-up of GCG Application Assessment Results	Tanggung Jawab Sosial Terhadap Ketenagaakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Kesetaraan Gender, dan Kesempatan Kerja Social Responsibility For Employment, Occupational Health and Safety, Gender Equality and Job Opportunities	91
PROFIL PROFILE		Pelaporan dan <i>Disclosure</i> Reporting and Disclosure	Tanggung Jawab Sosial di Bidang Pengembangan Sosial dan Kemitraan Social Responsibility for Social and Partnership Development	94
Identitas Perusahaan Company Identity	28	Hasil Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) Results of Excellent Performance Assessment Criteria	Kepedulian Lingkungan Hidup Environmental Awareness	98
Profil Wilayah Sungai Citarum Citarum River Basin Profile	29	Pemilik Modal dan Pengendali Capital Owner and Controller	Pengelolaan Penggunaan Material Material Use Management	98
Sekilas Perusahaan Company at a Glance	30	Rapat Pembahasan Bersama Joint Discussion Meeting	Pengelolaan Penggunaan Energi Energy Use Management	98
Tujuan Perusahaan Company Objectives	31	Pedoman Etika Perusahaan Code of Conduct	Green Office, Pengelolaan Pengunaan Air Green Office, Management of Water	99
Bidang Usaha Perusahaan Company Line of Business	32	Pakta Integritas dan Gratifikasi Integrity Pact and Gratification	Kontribusi Perum Jasa Tirta II Perum Jasa Tirta II Contribution	101
Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan Vision, Mission, and Corporate Values	35	Pelibatan Pemangku Kepentingan Stakeholders Engagement	Umpan Balik Formulir Tanggapan Atas Laporan Keberlanjutan Feedback Form	104
Nilai-Nilai Utama Core Values	36	Akses dan Keterbukaan Informasi Information Access and Disclosure	Referensi Silang GRI Standar GRI Standards Cross Reference	101
Struktur Organisasi Organization Structure	38	ASPEK EKONOMI ECONOMIC ASPECT		
Peta Wilayah Kerja/Wilayah Operasional Work Area/Operational Area Map	40	Kinerja Ekonomi Economic Performance		
Kinerja Penugasan Pengelolaan SDA Tahun 2020 Performance of the 2020 Water Resources Management Assignment	41	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position		
Komposisi Pemilik Modal Composition of Capital Owners	44	Nilai Ekonomi Economic Value		

KOMITMEN KAMI DALAM PENCAPAIAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Kami menyadari bahwa proses bisnis tidak terlepas dari semua pihak. Untuk itu dalam proses bisnis yang kami lakukan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip governance di segala bisnis kami. Kami berkomitmen membantu pemerintah mengejar ketertinggalan pembangunan melalui Sustainable Development Goals yang selanjutnya disingkat SDGs melalui penerapan tanggung jawab sosial Perusahaan dan serangkaian kebijakan yang sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. [G4-DMA]

OUR COMMITMENT TO ACHIEVING SUSTAINABLE DEVELOPMENT

We recognize that business processes are inseparable from all parties. For this reason, in the business process, we carry out the principles of governance in all our businesses. We are committed to helping the government catch up with development through Sustainable Development Goals hereinafter abbreviated SDGs through the implementation of corporate social responsibility and a series of policies that are in line with sustainable development goals. [G4-DMA]








Dukungan terhadap SDGs diimplementasikan dengan menautkan berbagai program/kegiatan yang dilakukan Perusahaan dengan SDGs Indonesia, serta GRI Standard dengan SDGs, sesuai panduan SDG Compass yang diterbitkan oleh GRI, United Nations Global Compact, dan World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), sebagaimana tabel di bawah ini:

Support for the SDGs is implemented by linking various programs/activities carried out by the Company with the SDGs of Indonesia, as well as the GRI Standard with the SDGs, in accordance with the SDG Compass guidelines issued by GRI, the United Nations Global Compact, and the World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), as shown in the table below this:

Logo	Program/Kegiatan Perseroan yang sesuai	Kesesuaian dengan Pengungkapan GRI Standards	Kesesuaian Dengan Ketentuan
	<ul style="list-style-type: none"> o Kinerja Ekonomi o Penyediaan lapangan kerja/kepegawaian o Penyediaan rantai pasokan o Dampak Ekonomi Tidak Langsung, Program TJSL dan PKBL o Kepatuhan Sosial Ekonomi 	201-1 102-8, 401-1, 401-2, 401-3 102-9 203-1, 203-2	Telah Sesuai
	<ul style="list-style-type: none"> o Kinerja Ekonomi o Penyediaan lapangan kerja/Kepegawaian o Penyediaan rantai pasokan o Dampak Ekonomi Tidak Langsung, Program TJSL dan PKBL o Kepatuhan Sosial Ekonomi 	201-1 102-8, 401-1, 401-2, 401-3 102-9 203-1, 203-2	Telah Sesuai

Logo	Program/Kegiatan Perseroan yang sesuai	Kesesuaian dengan Pengungkapan GRI Standards	Kesesuaian Dengan Ketentuan
	<ul style="list-style-type: none"> o Kesehatan dan Keselamatan Kerja o Dampak Ekonomi Tidak Langsung, Program TJSL dan PKBL o Kepatuhan Sosial Ekonomi 	403-2 203-1, 203-2	Telah Sesuai
	<ul style="list-style-type: none"> o Pelatihan dan Pendidikan o Dampak Ekonomi Tidak Langsung, Program TJSL, dan PKBL o Kepatuhan Sosial Ekonomi 	404-1, 404-3 203-1, 203-2	Telah Sesuai
	<ul style="list-style-type: none"> o Keanekaragaman dan Kesempatan Setara o Penyediaan lapangan kerja/Kepegawaian o Privasi Pelanggan o Dampak Ekonomi Tidak Langsung, Program TJSL dan PKBL o Kepatuhan Sosial Ekonomi 	405-1 102-8, 401-1, 401-2, 401-3 418-1 203-1, 203-2	Telah Sesuai
	<ul style="list-style-type: none"> o Air o Kepatuhan Lingkungan 	303-1 307-1	Telah Sesuai
	<ul style="list-style-type: none"> o Energi o Kepatuhan Lingkungan 	302-1, 302-4 307-1	Telah Sesuai
	<ul style="list-style-type: none"> o Penyediaan lapangan kerja/Kepegawaian o Dampak Ekonomi Tidak Langsung, TJSL dan PKBL o Kepatuhan Sosial Ekonomi 	102-8, 401-1, 401-2, 401-3 203-1, 203-2	Telah Sesuai
	<ul style="list-style-type: none"> o Kinerja Ekonomi o Penyediaan lapangan kerja o Keanekaragaman dan Kesempatan Setara o Dampak Ekonomi Tidak Langsung, TJSL dan PKBL o Kepatuhan Sosial Ekonomi 	201-1 201-3 102-8, 401-1, 401-2, 401-3 405-1, 405-2 203-1, 203-2 419-1	Telah Sesuai
	<ul style="list-style-type: none"> o Dampak Ekonomi Tidak Langsung, TJSL dan PKBL 	203-1, 203-2	Telah Sesuai

Logo	Program/Kegiatan Perseroan yang sesuai	Kesesuaian dengan Pengungkapan GRI Standards	Kesesuaian Dengan Ketentuan
 <p>12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB</p>	<ul style="list-style-type: none"> o Material o Efluen dan limbah o Kepatuhan lingkungan 	<p>301-1 306-2 307-1</p>	Telah Sesuai
 <p>13 PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM</p>	<ul style="list-style-type: none"> o Material o Energi o Air o Efluen dan limbah o Kepatuhan lingkungan o Dampak Ekonomi Tidak Langsung, TJSL dan PKBL 	<p>301-1 302-1, 302-4 303-1 306-2 307-1 203-1, 203-2</p>	Telah Sesuai
 <p>15 EKOSISTEM DARATAN</p>	<ul style="list-style-type: none"> o Material o Energi o Air o Efluen dan limbah o Kepatuhan lingkungan o Dampak Ekonomi Tidak Langsung, TJSL dan PKBL 	<p>301-1 302-1, 302-4 303-1 306-2 307-1 203-1, 203-2</p>	Telah Sesuai
 <p>16 PEACE AND JUSTICE</p>	<ul style="list-style-type: none"> o Anti korupsi kan keadilan/justice 		Telah Sesuai
 <p>17 PARTNERSHIPS FOR THE GOALS</p>	<ul style="list-style-type: none"> o Partnership dengan lembaga Agredasi Green Climate Fund 		Telah Sesuai

Penghargaan dan Pencapaian [GRI 102-12]

Awards and Achievements

Sertifikasi Yang Dimiliki Perum Jasa Tirta II Certification Owned by Perum Jasa Tirta II	Nama Sertifikasi / Certification Name	Nomor Sertifikasi / Certification Number	Lembaga Sertifikasi / Certification Agency
Sertifikasi Kompetensi Laboratorium / Certification for Laboratory Competency	Registrasi Laboratorium Lingkungan / Registration of Environmental Laboratory	00108/LPJ/ LABLING-1/LRK/KLH	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan / Ministry of Environment and Forestry
	Sertifikat Uji Profisiensi Certificate of Recognition	April 2017	ERA, Canada
	Akreditasi SNI ISO/IEC 17025-2008 / Accredited SNI ISO 17025-2008	LP-174-IDN	Komite Akreditasi Nasional / National Accreditation Committee
	Sertifikasi Petugas Pengambil Contoh Air / Certification of Water Sampling Officer	13.001526.17 13.001531.17 13.001527.17 13.001528.17	PPT Migas
Sertifikasi Kompetensi Pengawasan Norma Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) / Competency Certification of Monitoring Occupational Health and Safety	Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi / Certification of Intermediate HSE Construction Engineer	01561/AMK3.K/XI/2017 01563/AMK3.K/XI/2017 01566/AMK3.K/XI/2017	Kementerian Ketenagakerjaan RI / Ministry of Manpower of the Republic
	Sertifikasi Ahli K3 Spesialis Bidang Listrik / Certification of HSE Electrical Specialist	02260/AK3-LIST/I/2018 02261/AK3-LIST/I/2018	Kementerian Ketenagakerjaan RI / Ministry of Manpower of the Republic
Sertifikat Pengakuan Implementasi dan Pemeliharaan Sistem Manajemen Mutu / Certificate of Recognition of Implementation and Maintenance of Quality Management System	Sertifikat ISO – 9001:2015 / SNI / ISO – 9001:2008 dengan ruang lingkup kegiatan: Penyediaan Air Baku untuk PAMdan Industri pada Unit Usaha Wilayah I, II, III, IV & Pembangkitan dan Penyaluran Listrik PLTA Ir. H. Djuanda / Certificate of ISO – 9001:2015 / SNI ISO – 9001:2008 with scope of activities: Raw Water Supply for Water Company and Industry in Business Unit Region I, II, III, IV & Power Generation and Distribution of Ir. H. Djuanda Hydroelectric Power Plant	2701001	Komite Akreditasi Nasional / National Accreditation Committee
Sertifikat Chartered Accountant / Chartered Accountant Certificate	Sertifikat Chartered Accountant (CA Indonesia) / Chartered Accountant Certificate (CA Indonesia)	Sert.CA-0000006391 Sert.CA-0000006481	Ikatan Akuntan Indonesia / Indonesian Institute of Accountants
Sertifikat Air Minim Dalam Kemasan (AMDK) / Bottled Water Certificate	Sertifikat Halal / Halal Certificate	No. 01121081261212	Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Barat / Indonesian Ulemma Council (MUI) of West Java
	Sertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI / SNI Marking Product Certificate	01-3553-2006vnomor 597/LS/IPB/SNIPr/2015 SNI ISO 9001:2008	Lembaga Sertifikasi Produk ILPro IPB / Product Certification Institute of ILPro IPB
	Sertifikat ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuaapan dengan ruang lingkup Divisi Keuangan & Akuntansi, Divisi Komersil & Pelayanan Pelanggan & ULP ISO 37001:2016 / Management System Certificate Anti- Bribery with scope Finance & Accounting Division, Commercial Division & Customer Service & ULP	No. SAB. 00043	



**Good Performance Award
Hasil Assesment KPKU BUMN
Tahun 2020**



**BUMN Track Award
Kategori Transformasi Organisasi**



**Penghargaan KAMTIBMAS
Tahun 2020**



**Penghargaan KIP
Anugrah keterbukaan Informasi
Publik Tahun 2020 menuju
Informatif**



**Penghargaan Mitra CSR di Jawa
Barat dari Pemerintah Provinsi**



**Penghargaan Anugerah BUMN
Kategori Transformasi Organisasi
Terbaik II**

Laporan Direksi

Board of Directors Report



IMAM SANTOSO
Direktur Utama
President Director

Yang Terhormat Pemilik Modal dan Para Pemangku Kepentingan, Dear Capital Owner and Stakeholders,

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga Perum Jasa Tirta II yang selanjutnya disebut PJT II atau Perusahaan, dapat melalui tahun 2020 dengan capaian kinerja operasional, keuangan, lingkungan maupun sosial yang cukup baik, mengingat beratnya kondisi usaha yang harus diatasi. Sepanjang tahun 2020 kondisi usaha bergerak dinamis oleh karena beberapa sebab, yakni; fluktuasi kondisi perekonomian global maupun nasional, perubahan iklim dan perubahan kondisi industri. Untuk mengatasi kondisi usaha yang penuh tantangan tersebut, kami menginisiasi berbagai langkah inovatif untuk meningkatkan efisiensi operasional namun dengan tetap menjaga kualitas dan kuantitas produk agar dapat memenuhi kebutuhan pasar dan mempertahankan posisi sebagai pemain industri pengelolaan air terkemuka baik di pasar nasional maupun regional.

Beragam upaya tersebut memberi hasil yang baik dan mendapatkan berbagai pengakuan dari pihak eksternal, dibuktikan dari berbagai perolehan penghargaan dari berbagai pihak dan dari berbagai aspek, baik ekonomi, lingkungan maupun sosial. Kami bertekad untuk senantiasa menyeimbangkan kinerja ketiga aspek tersebut dengan dilatar belakangi kesadaran bahwa sebagai salah satu warga korporasi yang peduli akan kondisi lingkungan maupun sosial sekitar, PJT II harus menjalin kebersamaan dengan seluruh warga korporasi dunia lainnya. Dengan semangat kebersamaan tersebut, kami berkomitmen penuh untuk bekerja sama mensukseskan pencapaian berbagai rumusan tujuan pembangunan skala global dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang sangat bersesuaian dengan pencapaian tujuan keberlanjutan, yakni membaiknya kehidupan bumi beserta seluruh isinya di masa mendatang.

Tantangan Kami

Sejak beberapa tahun terakhir, perekonomian global maupun nasional berada dalam tekanan sebagai akibat berkepanjangan perselisihan dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pelemahan pertumbuhan perekonomian, membuat permintaan dan harga-harga berbagai produk komoditas perkebunan maupun industri dasar melemah, yang pada akhirnya turut mempengaruhi kinerja PJT II.

Perubahan iklim skala global dan pelemahan pertumbuhan perekonomian global tersebut pada akhirnya melahirkan masalah baru, yakni masalah sosial akibat semakin terbatasnya serapan tenaga kerja, selain masalah sosial yang berasal dari meningkatnya intensitas kejadian bencana alam, yakni banjir, longsor dan lainnya. Hal ini masih ditambah dengan munculnya penyakit baru di penghujung tahun 2019 sampai saat ini di daratan Cina yang pada akhirnya, sejak awal kuartal pertama tahun 2020, menjelma menjadi pandemi global yang semakin menekan pertumbuhan perekonomian seluruh negara di dunia.

Praise God the Almighty, Perum Jasa Tirta II PJT 2, or Corporate could end the year 2020 with excellent operational, financial, environmental and social achievements, despite the unfavorable business conditions. Throughout 2020, business conditions were affected by fluctuations in global and national economic conditions, climate change and changes in industry conditions. To overcome these challenges, we initiated various innovative measures to improve operational efficiency while maintaining the quality and quantity of our products. This has allowed us to meet market needs and maintain a position as a leading management water industry player in both national and regional markets.

These various efforts gave good results and received various recognitions from external parties, as evidenced by the various awards received from various parties and from various aspects, both economic, environmental and social. We are determined to always balance the performance of these three aspects against the background of the awareness that as a corporate citizen who cares about environmental and social conditions, PJT II must establish togetherness with all other world corporate citizens. With this spirit of togetherness, we are fully committed to working together to succeed in the achievement of various formulations of global-scale development goals in the Sustainable Development Goals (SDGs) which are in line with the achievement of sustainability goals, namely the improvement of life on earth and all its contents in the future.

Our Challenge

Since the last few years, the global and national economies have been under pressure as a result of the prolonged trade dispute between the United States and China. This condition led to weakening economic growth, weakened demand and prices for various plantation and basic industrial commodities, which in turn affected PJT II performance.

Global scale climate change and weakening global economic growth eventually gave birth to new problems, namely social problems due to the increasingly limited absorption of labor, in addition to social problems stemming from the increasing intensity of natural disasters, namely floods, landslides and others. This is still coupled with the emergence of new diseases at the end of 2019 until now in mainland China which in the end, since the beginning of the first quarter of 2020, has transformed into a global pandemic that is increasingly suppressing the economic growth of all countries in the world.

Komitmen dan Strategi Keberlanjutan

Mempertimbangkan beratnya kondisi usaha yang dihadapi tersebut, PJT II telah menyusun strategi komprehensif yang ditujukan untuk mencapai kemajuan usaha dengan tetap mengedepankan keseimbangan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan, tiga prinsip utama keberlanjutan dalam berusaha. Kami juga mempertimbangkan dengan seksama dan senantiasa menunjukkan komitmen mengedepankan pemenuhan harapan para pemangku kepentingan dalam mengupayakan pencapaian keseimbangan tersebut.

Sementara pada aspek tanggung jawab sosial perusahaan, kami memperluas cakupan pelaksanaan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan mengacu pada implementasi ISO 26000, sebagai panduan seluruh jajaran dalam membina relasi harmonis dengan masyarakat sekitar, khususnya, dan seluruh pemangku kepentingan lain pada umumnya, sebagai wujud nyata komitmen dukungan Perusahaan pada pencapaian tujuan keberlanjutan.

Berdasarkan perluasan cakupan tersebut, maka kegiatan TJSI yang dilaksanakan mencakup pula tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas aspek lingkungan dalam pelaksanaan kegiatan operasional, selain meliputi pengelolaan hubungan interaktif yang harmonis dan konstruktif dengan seluruh pemangku kepentingan. Untuk meningkatkan output kualitas aspek lingkungan tersebut, kami semakin intensif menerapkan Sistem Manajemen Produksi (SIMPRO) dan Sistem Manajemen Energi (SMEn), serta program konservasi dan pemetaan energi. Kami juga mengintensifkan implementasi azas 3R (*Reduce, Reuse & Recycle*) dalam pengelolaan limbah dan mengintensifkan program konservasi sumber air maupun flora dan fauna sekitar.

Kinerja Penugasan Pengelolaan SDA Tahun 2020

PJT II sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 tahun 2010 tentang Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta II, oleh Pemerintah diberi tugas dan tanggung jawab dalam pengusahaan SDA di wilayah sungai dan sebagian tugas dan tanggung jawab di bidang pengelolaan SDA di wilayah kerja Perusahaan.

Sebagian tugas dan tanggung jawab pengelolaan SDA di wilayah kerja yang dilakukan Perusahaan (10 penugasan) meliputi:

1. Mengoperasikan dan memelihara prasarana SDA
2. Mengoperasikan jaringan irigasi primer pada Daerah Irigasi Utara Jatiluhur dan Selatan Jatiluhur
3. Mengoperasikan jaringan irigasi sekunder pada Daerah Irigasi Utara Jatiluhur dan Selatan Jatiluhur
4. Memelihara sumber air
5. Melakukan pemeliharaan saluran irigasi primer pada irigasi Utara Jatiluhur
6. Melakukan pemantauan, kalibrasi alat ukur debit, evaluasi kuantitas dan kualitas air pada sumber air yang menjadi tanggung jawab Perusahaan

Sustainability Commitment and Strategy

Considering the unfavorable business conditions, PJT II has compiled a comprehensive strategy aimed at achieving business progress while promoting a balance of economic, social and environmental performance, the three main principles of sustainability in doing business. We also consider carefully and always demonstrate a commitment to prioritizing the fulfillment of stakeholders' expectations in seeking to achieve this balance.

In the area of corporate social responsibility, we have expanded the scope of the implementation of the Social and Environmental Responsibility program by referring to ISO 26000 as a guide for fostering harmonious relations with the surrounding community in particular, and all other stakeholders in general. This is a concrete manifestation of the Company's commitment to supporting the achievement of sustainability.

Based on the expansion of its scope, the Company's CSR activities include improving environmental protection in the implementation of its operational activities, in addition to managing harmonious and constructive relationships with all stakeholders. To do this, we are focusing on implementing the Production Management System (SIMPRO) and the Energy Management System (SMEn), as well as the energy conservation and mapping program. We have also intensified the implementation of the 3R (*Reduce, Reuse & Recycle*) principle in waste management and the conservation programs for water resources, and the surrounding flora and fauna.

Performance of Water Resources Management Assignments in 2020

PJT II in accordance with Government Regulation (PP) No. 7 of 2010 concerning Public Company (Perum) Jasa Tirta II, the Government was given the task and responsibility in the exploitation of water resources in the river area and some of the duties and responsibilities in the field of water resource management in the Company's work area.

Some of the duties and responsibilities of managing water resources in the work area carried out by the Company (10 assignments) include:

1. Operate and maintain water resource infrastructure
2. Operate primary irrigation network in Jatiluhur North and Jatiluhur South Irrigation Areas
3. Operate secondary irrigation networks in the Jatiluhur North and South Jatiluhur Irrigation Areas
4. Maintaining water sources
5. Perform maintenance of primary irrigation channels on irrigation North Jatiluhur
6. Monitoring, calibrating discharge measuring instruments, evaluating the quantity and quality of water at water sources that are the responsibility of the Company

7. Menyebarluaskan hasil pemantauan dan evaluasi di atas kepada pengguna SDA, masyarakat dan Pengelola SDA
8. Membantu Pemerintah dalam melaksanakan konservasi SDA dan pengendalian daya rusak air sesuai dengan kemampuan Perusahaan
9. Penggelontoran dalam rangka pemeliharaan sungai
10. Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Pelaksanaan kinerja Operasi dan Pemeliharaan SDA tahun 2020 sebesar Rp. 393.405.000.000,- atau 88,50 % dari rencananya dengan interpretasi sangat baik. Pencapaian kinerja Operasi dan Pemeliharaan SDA PJT II telah berkontribusi dalam:

- Terjaminnya kontinuitas penyediaan air baku irigasi sehingga tercapainya target areal tanaman padi MT I 2019/2020 dari target 270.484 Ha realisasi 276.612 Ha atau 102,27%, areal tanaman padi MT II 2020 dari target 246.384 Ha realisasi 277.998 Ha atau 112,83%;
- Terjaminnya kontinuitas penyediaan air baku untuk PAM Jaya sebesar 526,70 juta m³, PDAM Kota/ Kabupaten sebesar 173,30 juta m³, Industri sebesar 262,06 juta m³ dan PT. Sang Hyang Sri sebesar 39,56 juta m³;
- Kontribusi dalam ketahanan energi melalui produksi listrik PLTA Jatiluhur sebesar 967,85 juta kWh;
- Kontribusi dalam menjaga kualitas air melalui pemantauan kualitas air pada 118 titik lokasi dan 32 lokasi diantaranya telah terintegrasi dalam website Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup sebagai data dasar dalam pengambilan keputusan tentang pencemaran;
- Kontribusi dalam Pelaksanaan Perpres No. 15 tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan DAS Citarum dalam bentuk penanaman pohon, penertiban keramba jaring apung di Waduk Ir. H. Djuanda, pembersihan eceng gondok dan gulma air pada sumber air dan lainnya;
- Pemberdayaan masyarakat melalui program biogas, Padat Karya Tunai untuk masyarakat di sekitar waduk, sungai dan saluran.

Hal-hal yang masih perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan Operasi dan Pemeliharaan SDA ke depannya antara lain:

1. Perlunya koordinasi yang lebih baik dan intensif dengan para pihak antara lain BBWS Citarum, BBWS Cilicis, PJT II dan Dinas PSDA Jawa Barat dalam penyusunan role sharing program Operasi dan Pemeliharaan SDA.
2. Perlunya koordinasi yang lebih baik dan intensif dengan para pengelola waduk kaskade untuk mengikuti Rencana Tahunan Operasi Waduk (RTOW) dan Rapat Tim Koordinasi Pengelolaan Bendungan Kaskade Citarum (TKPBKC) yang telah disepakati bersama.

7. Disseminate the results of the above monitoring and evaluation to water resources users, communities and water resource managers
8. Assisting the Government in carrying out conservation of water resources and controlling the destructive power of water in accordance with the Company's ability
9. Flushing in the context of river maintenance
10. Provide guidance and counseling to the community in order to improve community empowerment.

Implementation of the performance of Operation and Maintenance of Water Resources in 2020 amounting to Rp. 393.405.000.000,- or 88.50% of the plan with very good interpretation. PJT II Water Resources Operation and Maintenance performance achievement has contributed to:

- Guaranteed continuity of supply of irrigation raw water so that the target area of MT I rice plants 2019/2020 is achieved from the target of 270,484 Ha of realization of 276,612 Ha or 102.27%, the area of rice plants of MT II 2020 of the target of 246,384 Ha realization of 277,998 Ha or 112.83%;
- Guaranteed continuity of raw water supply for PAM Jaya of 526.70 million m³, City/Regency PDAM of 173.30 million m³, Industry of 262.06 million m³ and PT. Sang Hyang Sri of 39.56 million m³;
- Contribution to energy security through the electricity production of PLTA Jatiluhur of 967.85 million kWh;
- Contribution in maintaining water quality through water quality monitoring at 118 location points and 32 locations of which have been integrated in the website of the Ministry of Forestry and Environment as basic data in making decisions on pollution;
- Contribution in the Implementation of Presidential Regulation No. 15 of 2018 concerning the Acceleration of Pollution Control and Damage to the Citarum Watershed in the form of tree planting, controlling floating net cages in Ir. H. Djuanda, cleaning water hyacinth and water weeds in water sources and others;
- Community empowerment through biogas programs, cash-intensive work for communities around reservoirs, rivers and canals.

Things that still need attention in the implementation of Operation and Maintenance of Water Resources in the future include:

1. The need for better and intensive coordination with the parties including BBWS Citarum, BBWS Cilicis, PJT II and the West Java PSDA Service in the preparation of role sharing programs for Operation and Maintenance of Water Resources.
2. The need for better and intensive coordination with cascade reservoir managers to follow the Annual Reservoir Operation Plan (RTOW) and the Citarum Cascade Dam Management Coordination Team Meeting (TKPBKC) which have been mutually agreed upon.

3. Dukungan peran aktif Komisi Irigasi dan Pemerintah Daerah dalam sosialisasi kepada para petani agar menaati jadwal tanam dalam Rencana Tanam Global yang telah ditetapkan Gubernur Jawa Barat.
 4. Dalam hal pengusahaan SDA, khususnya dalam penerbitan Surat Ijin Pengusahaan Sumber Daya Air (SIPSDA) masih memerlukan koordinasi lebih lanjut sesuai dengan Peraturan Menteri Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 01/PRT/M/2016 tentang Tata Cara Perijinan Pengusahaan SDA dan Penggunaan SDA.
 5. Dalam hal pemenuhan kebutuhan pembiayaan pengelolaan SDA, khususnya kegiatan konservasi di DAS Citarum Hulu. Belum terpungutnya BJPSDA PLTA dari operator PLTA Saguling dan PLTA Cirata yang akan berdampak pada kurangnya pembiayaan untuk kegiatan konservasi SDA di DAS Citarum Hulu, yang merupakan sebagian tugas dan tanggung jawab PJT II di pengelolaan SDA antara lain membantu Pemerintah dalam pelaksanaan konservasi SDA dan pengendalian daya rusak air.
 6. Program SIMURP (*Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project*) terdiri dari 4 pendekatan, diantaranya *urgent rehabilitation and infrastructure improvement, strategic infrastructure modernization, modernization of management system dan institution modernization and empowerment*. Pendekatan tersebut dilakukan melalui modernisasi, perbaikan sarana dan prasarana irigasi, penyempurnaan sistem pengelolaan irigasi, penguatan institusi pengelola irigasi dan pemberdayaan manusia pelaku pengelola irigasi.
3. Support the active role of the Irrigation Commission and the Regional Government in socializing to farmers to comply with the planting schedule in the Global Planting Plan that has been set by the Governor of West Java.
 4. In terms of the exploitation of water resources, especially in the issuance of the Water Resources Concession Permit (SIPSDA), further coordination is needed in accordance with the Regulation of the Minister of Public Affairs and Public Housing Number 01/PRT/M/2016 concerning Procedures for Licensing for Water Resources Concession and Use of Water Resources.
 5. In terms of meeting the financing needs for water resource management, especially conservation activities in the Upper Citarum watershed. The PLTA BJPSDA has not yet been collected from the Saguling and Cirata PLTA operators, which will result in a lack of funding for water resource conservation activities in the Upper Citarum Watershed, which is part of the duties and responsibilities of PJT II in water resource management, including assisting the Government in implementing water resource conservation and controlling destructive forces water.
 6. The SIMURP (*Strategic Irrigation Modernization and Urgent Rehabilitation Project*) program consists of 4 approaches, including urgent rehabilitation and infrastructure improvement, strategic infrastructure modernization, modernization of management system and institution modernization and empowerment. This approach is carried out through modernization, improvement of irrigation facilities and infrastructure, improvement of irrigation management systems, strengthening of irrigation management institutions and human empowerment of irrigation managers.

Kinerja Ekonomi

Kami merespon dengan cepat beratnya kondisi usaha tersebut dengan berupaya keras meningkatkan efisiensi operasional melalui implementasi berbagai inovasi berbasis kemajuan dibidang sistem teknologi informasi dengan mengusung tema "Menyongsong Era Industri 4.0". Melalui implementasi beragam program inovatif tersebut, kami berhasil meningkatkan efisiensi operasional, menjaga daya saing berkat biaya produksi yang tetap kompetitif, meningkatkan output aspek lingkungan dari kegiatan operasional dan tetap menjaga kualitas produk sesuai harapan para pelanggan.

Meninjau industri pengelolaan Sumber Daya Air (SDA), *Asian Development Bank* (ADB) melaporkan bahwa permintaan air diprediksi naik dari 205 m³/s pada 2015 menjadi 283 m³/s pada 2030. Indikasi peningkatan kebutuhan air secara bertahap setiap tahun sejalan dengan bertambahnya jumlah populasi, laju urbanisasi yang tinggi, serta permintaan untuk sektor dan energi. Hal demikian menyebabkan permintaan kebutuhan air di daerah perkotaan yang meningkat berbanding terbalik dengan permintaan air di daerah perdesaan yang menurun.

Economic Performance

We have responded quickly to the unfavorable business conditions by improving operational efficiency through the implementation of various innovations based on progress in the field of information technology systems with the theme "Welcoming the Industrial Era 4.0". Through the implementation of these innovative programs, we have succeeded in increasing operational efficiency, maintaining competitive production costs, increasing our environment-related performance in operational activities, and maintaining product quality to fulfill customer expectations.

Reviewing the Water Resources (SDA) management industry, the *Asian Development Bank* (ADB) reports that water demand is predicted to increase from 205 m³/s in 2015 to 283 m³/s in 2030. Indications of a gradual increase in water demand every year in line with the increasing population, the high rate of urbanization, as well as the demand for the sector and energy. This causes the increasing demand for water in urban areas to be inversely proportional to the decreasing demand for water in rural areas.

Perubahan struktur perekonomian Indonesia yang bergeser dari sektor pertanian ke sektor manufaktur dan jasa berdampak pada peningkatan permintaan air untuk sektor industri. ADB memperkirakan jumlah permintaan air di tahun 2030 berjumlah dua kali lipat dari 2013. Pada tahun 2020, permintaan air untuk industri berkisar di 20,1 m³/s dan pada 2030 naik menjadi 28,7 m³/s. Sementara permintaan air dan proporsi air untuk sektor energi dan pembangkit listrik akan terus meningkat mengingat air memiliki energi potensial dan kinetik secara fisika sebagai pembangkit listrik. ADB memperkirakan permintaan air untuk pembangkit listrik akan meningkat hampir 88% di tahun 2030 dibandingkan tahun 2020.

Pada tahun 2020, Aset Perusahaan tercatat sebesar Rp1.533.076 juta, meningkat Rp101.211 juta atau 7,07% bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp1.431.865 juta. Liabilitas Perusahaan tercatat sebesar Rp312.236 juta, meningkat Rp76.005 juta atau 32,17% dari sebelumnya sebesar Rp236.231 juta pada tahun 2019. Ekuitas Perusahaan tercatat sebesar Rp1.220.840 juta, meningkat Rp25.206 juta atau 2,11% bila dibandingkan realisasi tahun 2019 sebesar Rp1.195.634 juta. Laba Bersih Tahun Berjalan di tahun 2020 sebesar Rp123.959 juta, menurun Rp29.850 juta atau 19,41% bila dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp153.809 juta.

Kinerja Lingkungan Kami

Kami menunjukkan komitmen penuh untuk menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan dengan menerapkan kegiatan operasional ramah lingkungan dengan merujuk pada kaidah-kaidah perlindungan lingkungan, termasuk menerapkan standar operasional bersertifikasi ISO 14001:2015 Manajemen Lingkungan dan ISO 50001:2011 Manajemen Energi. Sebagaimana telah disampaikan, kami menjalankan kegiatan produksi dengan didukung aplikasi operasional maupun distribusi inovatif berbasis teknologi informasi, sehingga proses produksi maupun distribusi berlangsung semakin efisien dan mampu mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) maupun emisi konvensional dengan cukup substansial.

Kami mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) melalui penerapan manajemen energi yang ketat, terutama pada penggunaan energi untuk proses produksi. Kami juga mengintensifkan kampanye penghematan energi untuk unit-unit pendukung, seperti konsumsi energi untuk kegiatan distribusi/ logistik, administrasi perkantoran dan perumahan karyawan.

Untuk meminimalisir pencemaran air, kami mengintensifkan pengoperasian instalasi pengolahan air dan mengintrodukir penerapan air daur ulang, sehingga kualitas badan air di kawasan terjaga sebagaimana dibuktikan dengan pemenuhan kualitas air dan terpeliharanya kehidupan bawah air. Kami mengembangkan kawasan konservasi flora & fauna endemik untuk menjaga kualitas biodiversitas di waduk jatiluhur.

Changes in the structure of the Indonesian economy, which shifts from the agricultural sector to the manufacturing and service sectors, have an impact on increasing water demand for the industrial sector. ADB estimates that the demand for water in 2030 will double from 2013. In 2020, water demand for industry will be around 20.1 m³/s and in 2030 it will rise to 28.7 m³/s. Meanwhile, the demand for water and the proportion of water for the energy sector and power generation will continue to increase considering that water has physical potential and kinetic energy as a power plant. ADB estimates that the demand for water for electricity generation will increase by almost 88% in 2030 compared to 2020.

In 2020, the Company's assets were recorded at Rp1,533,076 million, an increase of Rp101,211 million or 7.07% when compared to 2019 of Rp1,431,865 million. The Company's liabilities were recorded at Rp312,236 million, an increase of Rp76,005 million or 32.17% from the previous Rp236,231 million in 2019. The Company's equity was recorded at Rp1,220,840 million, an increase of Rp25,206 million or 2.11% if compared to the realization in 2019 of IDR1,195,634 million. Net Profit for the Year in 2020 was IDR123,959 million, a decrease of IDR29,850 million or 19.41% compared to 2019 of IDR153,809 million.

We Environmental Performance

We show our commitment to environmental conservation by implementing environmentally-friendly operational activities, and adhering to the principles of environmental protection, including following certified operational standards, namely ISO 14001:2015 Environmental Management and ISO 50001:2011 Energy Management. As stated, we carry out production activities with the support of operational applications and innovative distribution processes based on information technology, so that the Company's production and distribution processes are more efficient and reduce greenhouse gas (GHG) and conventional emissions.

We reduce greenhouse gas (GHG) emissions by applying strict energy management measures, especially in the use of energy for the production. We have also intensified the campaign to save energy at supporting units, including energy consumption for distribution/ logistics, office administration and employee housing.

To minimize water pollution, we have improved the operation of water treatment plants and introduced recycled water to maintain the quality of the water bodies in the region. The success of this can be seen in the water quality and the preservation of underwater life. We have developed conservation areas for endemic flora & fauna to maintain biodiversity in the managed areas, as well as the Waduk Jatiluhur

Sementara untuk pengelolaan limbah, selain menyediakan tempat penampungan sementara yang bersertifikat dan mengintensifkan program 3R (Reduce, Reuse & Recycle), kami mengintensifkan kerjasama dengan pihak ketiga yang berkompeten di bidangnya.

Kinerja Sosial

Pada Aspek Sosial, kami memperkenalkan Program *Community Development* (ComDev) sebagai bagian dari pelaksanaan Program TJSI PJT II secara komprehensif, yang terdiri dari tiga sub-program, yakni: Program Kemitraan, Bina Lingkungan dan Bina Wilayah. Untuk tahun 2020 kami merealisasikan investasi pengembangan sosial masyarakat dalam kerangka program ComDev sebesar Rp 1.23M

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Kami meyakini bahwa SDM adalah salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran vital dan strategis dalam memastikan keberhasilan pencapaian target dan kesinambungan usaha. Oleh karenanya kami berkomitmen penuh dan berupaya keras untuk memenuhi harapannya dengan segenap kemampuan yang ada. Dalam rangka memastikan pemenuhan harapan tersebut, kami menjalankan berbagai program dan kegiatan, mencakup diantaranya: pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, pelaksanaan penilaian kinerja dan penerapan manajemen kinerja, pemberian paket kesejahteraan yang sesuai dengan kontribusi, sesuai dengan pasar tenaga kerja dan kemampuan perusahaan.

Kami juga berupaya keras menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, produktif, sehat, aman, dan jauh dari risiko terjadinya insiden kecelakaan kerja.

Kami juga memfasilitasi kegiatan Serikat Pekerja, sebagai wadah para karyawan dalam menyalurkan dan mengekspresikan harapannya, sekaligus sebagai *partner* bagi PJT II dalam menyelesaikan berbagai persoalan terkait hubungan kerja dan masalah ketenagakerjaan lainnya untuk memastikan pemenuhan harapan mereka.

Penutup

Kami meyakini bahwa seluruh upaya konsisten yang dilakukan dalam meningkatkan dan menyeimbangkan kinerja di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan pada tahun pelaporan dan pada masa-masa mendatang akan mampu menjaga kesinambungan usaha, menciptakan pertumbuhan skala usaha yang berkualitas dan berkontribusi optimal bagi tercapainya beragam tujuan keberlanjutan. Oleh karenanya, Kami akan senantiasa menjalin komunikasi aktif dengan para mitra kerja, dengan sesama entitas anak di lingkup Perum Jasa Tirta II maupun sesama BUMN, dengan para pemangku kepentingan lainnya, mengelola hubungan yang baik dan bermartabat, dan menjalin kerja sama terbaik dan efektif sesuai kompetensi masing-masing agar seluruh dinamika usaha, termasuk potensi risiko masalah sosial yang meningkat seiring dengan merebaknya pandemi global Covid-19 dapat diantisipasi dan dimitigasi bersama-sama.

As for waste management, in addition to providing certified temporary waste disposal sites and intensifying the 3R program (Reduce, Reuse & Recycle), we have also improved cooperation with competent third parties.

Social Performance

To improve community welfare, we have introduced the Community Development Program (ComDev) as a part of the comprehensive implementation of the PJT II CSR Program, which consists of three sub-programs, namely: the Partnership Program, the Community Development Program and the Regional Development Program. In 2020, we realized a social development investment within the framework of the ComDev program of Rp 1,23 M

Human Resources Management

We believe that HR is one of the stakeholders who have a vital and strategic role in ensuring the successful achievement of targets and business continuity. Therefore, we are fully committed and strive to meet his expectations with all the available capabilities. In order to ensure the fulfillment of these expectations, we carry out various programs and activities, including: conducting training to improve competence, implementing performance appraisals and implementing performance management, providing welfare packages that are in accordance with contributions, in accordance with the labor market and company capabilities.

We also strive to create a conducive, productive, healthy, and safe work environment, as well as minimize the risk of occupational accidents.

We also facilitate the activities of Trade Unions, as a forum for employees to channel and express their aspirations, as well as partners of PJT II that help solve problems related to work relations and other employment issues.

Closing

We believe that all consistent efforts made to improve and balance performance in the economic, social and environmental fields in the reporting year and in the future will be able to maintain business continuity, create quality business scale growth and contribute optimally to the achievement of various sustainability goals. Therefore, we will consistently establish active communication with business partners, with fellow subsidiaries within the scope of Perum Jasa Tirta II as well as fellow SOEs, with other stakeholders, manage good and dignified relationships, and establish the best and effective cooperation in accordance with their respective competencies so that all business dynamics, including the potential risk of social problems that increase along with the outbreak of the global Covid-19 pandemic, can be anticipated and mitigated together.

Kami meyakini kerja sama dan hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan tersebut akan membantu PJT II mencapai visi dan misi-nya dan memastikan sumbangsih Perusahaan dalam mendukung pencapaian berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam SDGs bersama-sama warga korporasi dunia lainnya.

Akhir kata, atas nama Direksi, saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh jajaran karyawan atas kerja keras dan dedikasinya, kepada pemangku kepentingan atas dukungan dan sumbangsih yang diberikan serta keterlibatannya pada upaya kami dalam menyeimbangkan kinerja ekonomi, sosial maupun lingkungan yang berhasil kami raih selama ini. Kami meyakini kerja keras, dedikasi dan dukungan serta kerja sama tersebut akan tetap terjaga dimasa mendatang, demi pembangunan nasional dan demi keberlanjutan bumi beserta segala isinya.

We believe that cooperation and harmonious relationships with these stakeholders will help PJT II achieve its vision and mission, and ensure the Company's contribution to supporting the achievement of various sustainable development goals in the SDGs together with other global corporate citizens.

Finally, on behalf of the Board of Directors, I would like to express my gratitude to all employees for their hard work and dedication, and to all stakeholders for their support and contribution, and for their involvement in our efforts to balance our economic, social and environmental performances. We are sure that the hard work, dedication, support and cooperation will continue in the future for the sake of national development and for the sustainability of the earth.

Jatiluhur, Juni 2021
Jatiluhur, June 2021

Direksi
Board of Directors



Imam Santoso
Direktur Utama
President Director

Tentang Laporan Keberlanjutan

About the Sustainability Report

Selamat datang di Laporan Berkelanjutan Perum Jasa Tirta II Tahun 2020. Laporan ini merupakan laporan berkelanjutan yang diterbitkan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan Perum Jasa Tirta II tahun 2020. Kami senantiasa berkomitmen untuk mengungkapkan kinerja berkelanjutan Perusahaan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan secara periodik setiap tahunnya dalam bentuk Laporan Berkelanjutan Perusahaan.

Laporan Berkelanjutan merupakan satu jenis laporan berbasis prinsip (principle-based report) yang digunakan untuk mengungkapkan kinerja berkelanjutan suatu organisasi dalam kerangka pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Pengungkapan kinerja ini berada dalam dimensi yang selanjutnya disebut sebagai *Tripple Bottom Line*, yaitu *Profit* (ekonomi), *Planet* (Lingkungan), dan *People* (Sosial). Dimensi ini selaras dengan konsep pembangunan berkelanjutan sebagai suatu konsep pembangunan yang memenuhi kebutuhan hidup manusia saat ini (current) dan tidak boleh mengganggu kemampuan generasi berikutnya (next generation) yang akan datang. [G4-28, G4-29, G4-30] [GRI 102-50]

PROSES PENENTUAN ISI LAPORAN

[G4-18] [GRI 102-46]

Seluruh aspek dan indikator kinerja berkelanjutan yang diungkapkan dalam laporan ini merupakan aspek dan indikator kinerja yang material dan relevan dengan aktivitas perusahaan berdasarkan penilaian kami dan para pemangku kepentingan. Aspek dan indikator kinerja yang material tersebut meliputi kinerja ekonomi, kebijakan dan praktik pengadaan barang dan jasa, konsumsi energi, pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, kebebasan berserikat bagi karyawan, pemberdayaan masyarakat lokal, komitmen *anti fraud* dan anti korupsi, informasi tentang produk dan jasa, dan perlindungan terhadap privasi pelanggan. Informasi dan data kinerja keberlanjutan yang disajikan dalam laporan ini mencakup kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan dari data Perusahaan.

Proses penetapan isi Laporan dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) langkah yang diisyaratkan oleh GRI STANDAR, yaitu:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang material dan boundary (langkah Identifikasi);
2. Membuat prioritas atas aspek-aspek yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya (langkah Prioritas);
3. Melakukan validasi atas aspek-aspek material tersebut (langkah Validasi);
4. Melakukan review atas Laporan setelah diterbitkan guna meningkatkan kualitas laporan tahunan berikutnya (langkah review).

Welcome to the PJT II Sustainability Report in 2020. This Sustainability Report is a Sustainability Report that is published and is an integral part of the PJT II Annual Report in 2020. We are continuously committed to disclosing the Company's sustainability performance in the economic, social and environmental fields, periodically every year in the form of a Company Sustainability Report.

Sustainability Report is a type of principle-based report that is used to disclose the sustainability performance of an organization within the framework of Sustainable Development. These performance disclosures are in dimensions which are then referred to as the Tiple Bottom Line, namely Profit (economy), Planet (environment) and People (social). This dimension is in line with the concept of Sustainable Development as a development concept that meets the current needs of human life and should not interfere with the capabilities of the next generation to come. [G4-28, G4-29, G4-30] [GRI 102-50]

REPORT CONTENTS DETERMINATION

PROCESS [G4-18] [GRI 102-46]

All aspects and indicators of sustainability performance disclosed in this report are aspects and performance indicators that are material and relevant to the Company's activities based on our assessment and stakeholders. Material aspects and performance indicators include economic performance, goods and services procurement policies and practices, energy consumption, education and training for employees, freedom of association for employees, local community empowerment, anti-fraud and anti-corruption commitments, information about products and services, and protection of customer privacy. The information and data on sustainability performance presented in this report covers the financial, social and environmental performance of the Company's data.

The process of determining the contents of the Report is carried out by using 4 (four) steps that are implied by GRI STANDARD, namely:

1. Identify material aspects and boundaries (Identification steps);
2. Prioritizing the aspects identified in the previous step (Priority step);
3. Validate the material aspects (Validation step).
4. Conduct a review of the report after publication in order to improve the quality of the following year's report (Review step).

Proses Proses penetapan konten laporan ini didasarkan dengan berupaya menerapkan 4 (empat) prinsip yang disyaratkan oleh GRI yaitu :

1. Pelibatan pemangku kepentingan (stakeholders inclusiveness), melibatkan pemangku kepentingan dalam penentuan aspek material yang diungkapkan dalam Laporan ini;
2. Materialitas (materiality), diterapkan dalam Laporan ini dengan memilih konten Laporan yang bersifat aspek- aspek yang material, yang diperlukan oleh pemangku kepentingan;
3. Konteks keberlanjutan (sustainability context) yang merupakan aspek-aspek yang terkait dengan konteks keberlanjutan, yang relevan bagi pembuat Laporan dalam membuat keputusan; dan
4. Kelengkapan (completeness), laporan ini dibuat dengan ruang lingkup yang jelas untuk periode laporan 2020 serta didukung dengan data yang lengkap.

Perusahaan berkomitmen untuk menjalankan bisnis yang memperhatikan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dan menyeimbangkannya dengan kepentingan para pemangku kepentingan Perusahaan. Melalui proses engagement, Perusahaan lebih mengerti dan memahami apa yang menjadi perhatian dan ekspektasi para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan. Dalam penyusunan Laporan ini kami menggunakan pedoman pelaporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) versi STANDAR yang telah diakui dan diterima luas secara internasional. Pedoman tersebut menyediakan dua opsi kesesuaian dengan GRI STANDAR, yaitu *core* dan *comprehensive*. Laporan ini disusun sesuai dengan kategori kesesuaian *core*. Tiap pedoman yang digunakan, diberikan tanda khusus pada setiap paragraf yang relevan untuk memudahkan pembaca dalam menemukan informasi yang terkait untuk setiap indikator.

Penyusunan laporan ini dan penjabaran isu-isu material yang relevan yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan dan juga menjadi perhatian Perusahaan telah melalui beberapa tahap. Keempat langkah dalam menetapkan konten Laporan digambarkan dalam Bagan Alir Proses Penetapan Konten Laporan berikut ini.

1. Identifikasi
Perusahaan memulai proses penyusunan laporan ini dengan mengidentifikasi apa saja yang menjadi aspek dan topik yang material dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi Perusahaan termasuk hambatan- hambatan yang dihadapi. Proses mengacu pada prinsip- prinsip konteks berkelanjutan dan keterlibatan para pemangku kepentingan. Penentuan aspek atau isu yang material berdasarkan tingkat pengaruh atau dampaknya terhadap produk, jasa, dan kegiatan bisnis Perusahaan.
2. Prioritas
Dari aspek-aspek atau isu-isu material yang telah teridentifikasi, Perusahaan membuat skala prioritas terhadap aspek mana yang paling material atau penting bagi Perusahaan.

The process of determining the content of this report is based on trying to apply the 4 (four) principles required by GRI, namely:

1. Stakeholder inclusiveness involves stakeholders in determining the material aspects expressed in this Report;
2. Materiality (materiality), applied in this Report by selecting Report content that is material in nature, which is needed by stakeholders;
3. Sustainability context, which is an aspect related to the sustainability context, which is relevant for report makers in making decisions; and
4. Completeness, this report is made with clear scope for the 2020 report period and is supported by complete data.

The company is committed to running a business that pays attention to economic, social and environmental aspects and balances it with the interests of the Company's stakeholders. Through the engagement process, the Company better understands and understands the concerns and expectations of stakeholders towards the Company. In preparing this Report we use the sustainability reporting guidelines issued by the STANDAR version of the Global Reporting Initiative (GRI) which has been widely recognized and accepted internationally. The guideline provides two options for compliance with GRI STANDARD, namely *core* and *comprehensive*. This report is prepared in accordance with the *core* suitability category. Each guideline used is given a special mark on each relevant paragraph to make it easier for readers to find relevant information for each indicator.

The preparation of this report and the elaboration of relevant material issues that are of concern to stakeholders and also of concern to the Company have gone through several stages. The four steps in defining Report content are illustrated in the following Report Content Determination Process Chart.

1. Identification
The company begins the process of preparing this report by identifying what are material and economic aspects, in terms of economic, social and environmental aspects for the Company, including the obstacles faced. The process refers to the principles of a sustainable context and the involvement of stakeholders. Determination of material aspects or issues based on the level of influence or impact on the Company's products, services and business activities.
2. Priority
From material aspects or issues that have been identified, the Company makes a priority scale on which aspects are the most material or important for the Company.

3. Validasi

Proses ini melibatkan para pemangku kepentingan melalui stakeholder engagement untuk memvalidasi bahwa aspek-aspek yang telah teridentifikasi dan menjadi prioritas memang menjadi perhatian atau concern para pemangku kepentingan. Dalam tahap ini, Perusahaan sudah dapat memberikan gambaran matrik Aspek Material yang menjadi dasar utama penentuan topik-topik dalam laporan ini.

4. Review dan Perencanaan

Perusahaan terus melakukan proses revidi atas laporan berkelanjutan yang telah disusun, untuk melakukan perbaikan dalam menyusun laporan berkelanjutan di periode selanjutnya.

3. Validation

This process involves stakeholders through stakeholder engagement to validate that the aspects that have been identified and become priorities are indeed a concern or concern of stakeholders. In this stage, the Company has been able to provide an overview of the Material Aspect matrix which is the main basis for determining the topics in this report.

4. Review and Planning

The company continues to conduct a review process of the ongoing reports that have been prepared, to make improvements in preparing sustainable reports in the following period.



PROSES PENENTUAN MATERIALITAS DAN OBJEK PELAPORAN [GRI 102-46]

Penetapan dan penentuan aspek materialitas dilakukan dengan mempertimbangkan topik-topik relevan yang sesuai dengan GRI-G4. Penentuan prioritas topik dilaksanakan oleh tim penyusun internal berdasarkan signifikansi pengaruh topik tersebut kepada pemangku kepentingan dan signifikansi topik terhadap keberlanjutan PJT II.

Dalam menyusun laporan ini, Perusahaan telah melakukan pemilihan aspek material berdasarkan proses yang dijelaskan di atas. Perusahaan melakukan diskusi awalan untuk menentukan aspek yang dipertimbangkan untuk diungkapkan, kepada berbagai pemangku kepentingan, Pemerintah sebagai regulator dan Pemegang Dana, media, serta masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari *stakeholder engagement* untuk memperoleh informasi dalam menentukan isu-isu material pada Perusahaan menurut pemangku kepentingan. Sehingga dalam laporan ini, Perusahaan hanya menyampaikan apa yang menjadi isu-isu material yang relevan sesuai dengan indikator GRI-G4. Para pemangku kepentingan yang dipilih untuk melakukan proses *stakeholder engagement* adalah para pemangku kepentingan yang memiliki dampak secara

THE PROCESS OF DETERMINING MATERIALITY AND REPORTING OBJECTS [GRI 102-46]

Arrangement and determination of materiality aspects is carried out by considering relevant topics in accordance with GRI-G4. Prioritizing topics was carried out by the internal drafting team based on the significance of the influence of the topic to stakeholders and the topic's significance to the sustainability of PJT II.

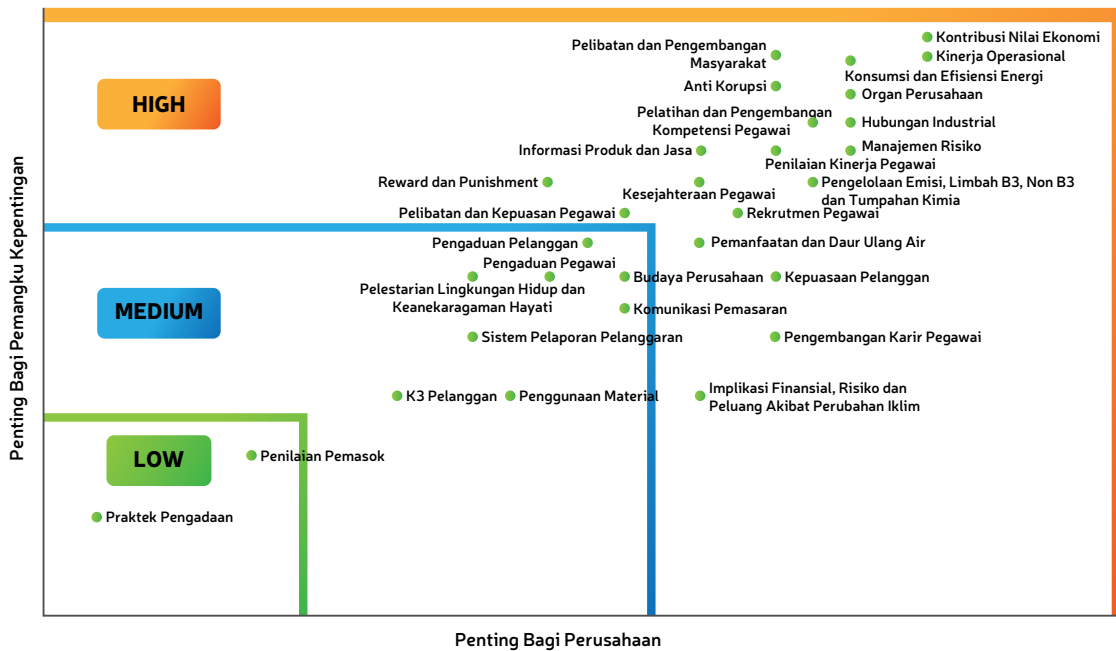
In preparing this report, the Company has selected material aspects based on the process described above. The company conducts pre-discussion to determine the aspects considered to be disclosed, to various stakeholders, the Government as the regulator and Fund Holder, the media, and the surrounding community. The activity is part of stakeholder engagement to obtain information in determining material issues for the Company according to stakeholders. Therefore, in this report, the Company only conveys what are relevant material issues in accordance with the GRI-G4 indicator. The stakeholders chosen to carry out stakeholder engagement processes are stakeholders who have a direct impact or a major influence on the Company's business activities.

langsung atau pengaruh yang besar terhadap kegiatan bisnis Perusahaan.

Sebagai hasil dari serangkaian proses penentuan aspek material dalam pelaporan ini, didapatkan beberapa aspek dengan kategori *high*, *medium*, dan *low material* berdasarkan analisis menggunakan metode *materiality assessment* yang telah dilakukan.

As a result of a series of processes for determining the material aspects of this report, several aspects of the category of high, medium and low material were obtained based on the analysis using the materiality assessment method that had been carried out.

Matriks Materialitas Perum Jasa Tirta II [G4-19]
Perum Jasa Tirta II Materiality Matrix



BATASAN ASPEK TOPIK MATERIAL DALAM PELAPORAN [G4-19, G4-21] [GRI 102-46, GRI 102,47]

Penetapan dan penentuan aspek materialitas dilakukan dengan mempertimbangkan topik-topik relevan yang sesuai dengan GRI-G4. Penentuan prioritas topik dilaksanakan oleh tim penyusun internal berdasarkan signifikansi pengaruh topik tersebut kepada pemangku kepentingan dan signifikansi topik terhadap keberlanjutan PJT II.

MATERIAL TOPIC ASPECT LIMITS IN REPORTING [G4-19, G4-21] [GRI 102-46, GRI 102,47]

Determination and determination of materiality aspects is carried out by considering relevant topics in accordance with GRI-G4. Prioritizing topics was carried out by the internal drafting team based on the significance of the influence of the topic to stakeholders and the topic's significance to the sustainability of PJT II.

No	Aspek dan Topik Material / Material Aspects and Topics	Relevan di dalam Batasan Perusahaan / Relevant in Company Limitation	Relevan di luar Batasan Perusahaan / Relevant outside the Company Limitation
1.	Organ Perusahaan / Company Organs	V	-
2.	Manajemen Risiko / Risk Management	V	-
3.	Anti Korupsi / Anti-Corruption	V	-
4.	Informasi Produk dan Jasa / Information on Products and Services	V	-
5.	Kepuasan Pelanggan / Customer Satisfaction	V	V
6.	Kinerja Operasional / Operational Performance	V	-
7.	Kontribusi Nilai Ekonomi / Contribution of Economic Value	V	-
8.	Implikasi Finansial, Risiko dan Peluang Akibat Perubahan Iklim / Financial Implications, Risks and Opportunities Due to Climate Change	V	-
9.	Rekrutmen Karyawan / Employee Recruitment	V	V
10.	Penilaian Kinerja Karyawan / Employee Performance Assessment	V	-
11.	Pengembangan Karier Karyawan / Employee Career Development	V	-
12.	Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan / Employee Competence Training and Development	V	V
13.	Hubungan Industrial Manajemen dan Karyawan / Industrial Relations Management and Employees	V	-
14.	Pelibatan dan Kepuasan Karyawan / Employee Engagement and Satisfaction	V	-
15.	Reward and Punishment	V	-
16.	Kesejahteraan Karyawan / Employee Welfare	V	-
17.	Konsumsi dan Efisiensi Energi / Energy Consumption and Efficiency	V	-
18.	Pemanfaatan dan Daur Ulang Air / Utilization and Recycling of Water	V	V
19.	Pengelolaan Emisi, Limbah B3, Non B3 dan Tumpahan Kimia / Management of Emissions, B3, Non B3 Waste and Chemical Spills	V	-
20.	Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat / Community Engagement and Development	V	-

PERNYATAAN TERKAIT KEANDALAN SERTA PERUBAHAN SELAMA PERIODE PELAPORAN [GRI 102-49]

Sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pelaporan berkelanjutan Perusahaan, PJT II melakukan beberapa pendekatan pelaporan. Selain itu, pada periode pelaporan ini juga terdapat/tidak terdapat beberapa perubahan atas struktur dan proses bisnis PJT II sehingga tidak ada informasi signifikan yang berubah yang harus dilaporkan pada Laporan Berkelanjutan ini yang dapat mempengaruhi pendekatan pengukuran. [G4-22, G4-23]

STATEMENTS RELATING TO RELIABILITY AND CHANGES DURING THE REPORTING PERIOD [GRI 102-49]

In an effort to improve the quality of the Company's sustainability reporting, PJT II uses several reporting approaches. In addition, in this reporting period there were/ also no changes to the structure and business processes of PJT II, so that no significant information had changed that had to be reported in this Sustainability Report that could influence the measurement approach. [G4-22, G4-23]

Pengukuran kinerja ekonomi yang diungkapkan dalam laporan ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia sedangkan untuk kinerja sosial dan lingkungan, Perusahaan menggunakan teknik pengukuran yang telah ditetapkan. Seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini telah melalui proses verifikasi internal PJT II sehingga dapat diandalkan untuk proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Untuk tahun ini, PJT II telah/belum melakukan proses *assurance* oleh pihak eksternal namun ke depannya PJT II akan mempertimbangkan untuk melakukan *assurance* demi meningkatkan kredibilitas laporan selanjutnya. [G4-33] [GRI 102-56]

The measurement of economic performance disclosed in this report is prepared in accordance with the prevailing Financial Accounting Standards in Indonesia, while for social and environmental performance, the Company uses predetermined measurement techniques. All information disclosed in this report has gone through the PJT II internal verification process so that it can be relied upon for the evaluation and decision-making process. For this year, PJT II has/not carried out an assurance process by external parties, but in the future PJT II will consider conducting assurance to increase the credibility of the next report. [G4- 33] [GRI 102-56]

KONTAK PERSONAL [G4-31] [GRI 102-53]

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:
Perum Jasa Tirta II
Jl. Lurah Kawi No. 1 Jatiluhur – Purwakarta, Jawa Barat
Telepon : (0264) 201972
Faksimili : (0264) 201971 email : pjt2@jasatirta2.co.id

PERSONAL CONTACT [G4-31] [GRI 102-53]

For more information, please contact:
Perum Jasa Tirta II
Jl. Lurah Kawi No. 1 Jatiluhur – Purwakarta, Jawa Barat
Telepon : (0264) 201972
Faksimili : (0264) 201971 email : pjt2@jasatirta2.co.id

Anda juga dapat mengunduh Dokumen ini secara *online* melalui situs kami pada:
www.jasatirta2.co.id

You can also download this document online through our website at:
www.jasatirta2.co.id

Tanggung Jawab Laporan Keberlanjutan

Responsibilities of The Sustainability Report

Direksi PJT II telah mengevaluasi dan menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Berkelanjutan ini termasuk laporan keuangan dan informasi lain yang terkait. [G4-48]

Board of Directors of PJT II have evaluated and stated responsibility for the accuracy of the contents of this Sustainability Report including financial statements and other relevant information. [G4-48]

Jatiluhur, Juni 2021
Jatiluhur, June 2021

Direksi
Board of Directors



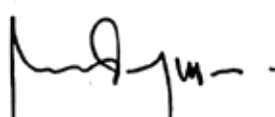
Imam Santoso
Direktur Utama
President Director

Direksi
Board of Directors



Haris Zulkarnain
Direktur Keuangan dan SDM
Director of Finance and HR

Direksi
Board of Directors



Anton Mardiyono
Direktur Operasi dan Pemeliharaan
Director of Operational and Maintenance

Direksi
Board of Directors



Indriani Widiastuti
Direktur Pengembangan Usaha
Director of Business Development



**LAPORAN
KEBERLANJUTAN**
SUSTAINABILITY REPORT
2020



WADUK CERMA GUNA
R.H. DJUAN DA

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Identitas Perusahaan

Company Identity

Nama Perusahaan Company Name	PERUM JASA TIRTA II
Tanggal Pendirian Date of Establishment	26 Agustus 1967 August 26, 1967
Tanggal Beroperasi First Operation	9 September 1969 September 9, 1969
Bidang Usaha Line of Business	Pengelola Sumber Daya Air Operator of Water Resource Management
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2010 Government Regulation No. 7 of 2010
Bentuk Badan Hukum Legal Entity	Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum State Owned Enterprise (SOE) in the form of Public-utility Company
Status Perusahaan Company Status	Perusahaan Umum (Perum) Public Utility Company
Domisili Domicile	Purwakarta, Jawa Barat Purwakarta, West Java
Modal Dasar Authorized Capital	Rp164.547.635.935,00
NPWP Tax Identification Number	010000552-409.003
Alamat Kantor Address	Jl. Lurah Kawi No. 1 Jatiluhur – Purwakarta, Jawa Barat
Kantor Layanan Service Offices	1 (satu) Kantor Pusat, 1 (satu) Kantor Perwakilan, 2 (enam) Kantor Unit Usaha, 4 (empat) kantor Wilayah 1 (one) Head Office, 1 (one) Representative Office, 2 (six) Business Unit Offices, 4 (four) Regional offices
Kepemilikan Ownership	100% milik Negara Republik Indonesia 100% owned by the Republic of Indonesia
Jumlah Karyawan Total Employee	1.080 Karyawan (Tidak termasuk karyawan anak perusahaan, Pegawai Waktu Tertentu, dan Outsorce) 1.080 employees (Excluding subsidiary employees, Specific Time Employees, and Outsources)
Serikat Pekerja Workers Union	Serikat Karyawan Perum Jasa Tirta II (SEKAR)
Layanan Informasi Information Service	Email: pjt2@jasatirta2.co.id Telepon: (0264) 201972 Fax: (0264) 201971
Website	www.jasatirta2.co.id





Profil Wilayah Sungai Citarum

Citarum River Basin Profile

Wilayah Sungai Citarum dengan luas $\pm 11.000 \text{ km}^2$ dan berada di sebagian besar wilayah Jawa Barat merupakan salah satu sumber air bumi Parahiyangan. Sumber air Sungai Citarum berasal dari mata air yang berlokasi di Gunung Wayang dan beberapa sungai seperti Citarik, Cisangkuy, Ciminyak, Cikapundung, Ciwidey, Cihaur, dan Cisokan. Wilayah sungai Citarum mencakup beberapa kabupaten, antara lain Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, Kota Bekasi, Kota Cimahi, sebagian Kabupaten Indramayu, sebagian Kabupaten Sumedang, sebagian Kabupaten Cianjur, sebagian Kabupaten Bogor, dan sebagian Jakarta Timur.

Perum Jasa Tirta II (PJT II) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2010 tentang Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta II, memiliki tugas sebagai operator pengelolaan Sumber Daya Air di Wilayah Sungai Citarum. Sebagai Perusahaan yang dimiliki oleh Negara, selain menjalankan usaha dalam pengelolaan dan penyediaan air, PJT II juga memiliki tugas yang berhubungan dengan pelayanan umum di bidang SDA seperti pengendalian banjir, penyediaan air irigasi, dan konservasi. Tujuan dari pendirian PJT II adalah untuk mengelola penggunaan air dan memenuhi kebutuhan akan air. Tanggung jawab tersebut meliputi perlindungan, pembangunan, dan penggunaan air serta sumber air termasuk di dalamnya sebagai penyedia informasi. Hal ini menjadikan pentingnya sistem pelaksanaan operasi dan pemantauan air yang akurat di wilayah kerja PJT II.

Pengelolaan Sumber Daya Air di Wilayah Sungai Citarum juga bertujuan untuk mengendalikan banjir di area hilir Sungai Citarum, khususnya di Kabupaten Karawang dan Bekasi. Selain bertujuan untuk mengendalikan banjir, pengelolaan Sumber Daya Air di Wilayah Sungai Citarum juga dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan air untuk irigasi seluas sekitar 290.000 hektar (240.000 hektar di Daerah Irigasi Jatiluhur dan 50.000 hektar di Daerah Irigasi Selatan Jatiluhur), yang merupakan salah satu lumbung padi nasional.

Citarum River basin covers an area of $\pm 11,000 \text{ km}^2$, located in most of West Java area and is one of the Parahiyangan water source. The water source of the Citarum River comes from a spring located at Wayang Mountain and several rivers such as Citarik, Cisangkuy, Ciminyak, Cikapundung, Ciwidey, Cihaur, and Cisokan. Citarum river basin covers several districts such as Bekasi, Karawang, Purwakarta, Subang Regency, Bandung Regency, West Bandung Regency, Bandung City, Bekasi City, Cimahi City, some of Indramayu Regency, some of Sumedang Regency, some of Cianjur Regency, some of Bogor Regency, and some of East Jakarta.

Perum Jasa Tirta II (PJT II), based on Government Regulation Number 7 Year 2010 concerning Public Company (Perum) Jasa Tirta II, has the duty as operator of Water Resource Management in Citarum River Region. As a State-owned Company, besides running the business in water supply and management, PJT II also serves public services in the field of water resources such as flood control, irrigation water supply, and conservation. The purpose of establishing PJT II is to manage water utilization and meet the water demand. Such responsibilities include the protection, development, water utilization, and water resources including providing information. This defines the significance of accurate water operation and monitoring system in the PJT II work area.

Water Resources Management in the Citarum River Basin also aims to control downstream flooding of the Citarum River, particularly in Karawang and Bekasi Regencies. Besides aiming to control flooding, water resources management in Citarum river basin is also carried out in order to fulfill water demand for irrigation covering approximately 290,000 hectares (240,000 hectares in Jatiluhur Irrigation Area and 50,000 hectares in Jatiluhur Southern Irrigation Area), which is one of national rice barns.

Sekilas Perusahaan

Company at a Glance

Sejarah perusahaan kami bermula dari proyek nasional Pemerintah Republik Indonesia untuk pembangunan Bendungan Ir. H. Djuanda tahun 1957 dan selesai tahun 1967. Pembangunan Bendungan Ir. H. Djuanda merupakan bagian dari tahap Pengembangan Sumber Daya Air di Wilayah Sungai Citarum, dan berfungsi sebagai pendukung ketahanan pangan nasional melalui penyediaan air irigasi pertanian di sebagai wilayah Jawa Barat, penyediaan air baku untuk PDAM dan Industri Pembangkit Listrik. Selain itu, Bendungan/Waduk PLTA Ir. H. Djuanda juga berfungsi sebagai pengendali banjir di sebagian wilayah Karawang dan daerah subur sekitarnya, serta sebagai salah satu tujuan wisata dan olahraga air di wilayah Jawa Barat.

Dengan selesainya pembangunan tersebut, maka berdasarkan PP No. 8 tanggal 24 Juli 1967, Pemerintah Republik Indonesia membentuk Badan Pengelola dan Pembina Danau Jatiluhur dengan nama Perusahaan Negara Jatiluhur yang selanjutnya disebut PN Jatiluhur, berkedudukan di Jatiluhur. Badan ini bertugas menyelenggarakan Eksploitasi dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Bendungan/Waduk dan PLTA Ir. H. Djuanda serta merintis pengembangan proyek-proyek selanjutnya.

Dengan bertambah luasnya ruang lingkup tugas Perusahaan serta sejalan dengan usainya sebagian besar pembangunan Proyek Nasional Serba Guna Jatiluhur yang meliputi Waduk, Bendungan Utama, Stasiun PLTA serta sarana-sarana Sistem Pengairan dan Irigasi, menjadi dasar pertimbangan Pemerintah untuk membentuk Perum Otorita Jatiluhur (POJ) yang didirikan berdasarkan PP No. 20 tanggal 23 Mei 1970 yang kemudian disesuaikan dengan PP No. 35 Tahun 1980, PP No. 42 Tahun 1990 serta PP No. 13 Tahun 1998. POJ diberi mandat oleh Pemerintah untuk mengelola sumber-sumber pendapatan Otorita, dan harus diusahakan pemasukannya semaksimal mungkin untuk dipergunakan bagi biaya rehabilitasi, perbaikan berat dan pembangunan jaringan.

RIWAYAT PERUBAHAN NAMA

Turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, terutama di bidang pengusahaan dan pengelolaan Sumber Daya Air serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan, untuk menghasilkan barang dan jasa berdasarkan prinsip pengelolaan Perusahaan yang sehat, maka berdasarkan PP No. 94 tanggal 13 Oktober 1999, Pemerintah mengubah dan menyesuaikan nama Perum Otorita Jatiluhur menjadi Perum Jasa Tirta II yang kemudian disesuaikan kembali ruang lingkup tugas dan kegiatan usahanya dengan PP No. 7 Tahun 2010.

The history of our company was initiated from a national project of the Government of the Republic of Indonesia for the construction of the Ir. H. Djuanda Dam in 1957 that completed in 1967. The construction is part of the Water Resources Development stage in the Citarum River basin, and serves to support the national food security through the provision of agricultural irrigation in some areas of West Java, the provision of raw water for Regional Water Company (PDAM) and Power Generation Industries. In addition, Hydroelectric Power Plant (PLTA) dam/reservoir of Ir. H. Djuanda also serves as flood controllers in some part of Karawang and its surrounding areas, as well as one of the tourist destinations and water sports in West Java.

With the completion of the development, in conform to Government Regulation No.8 on July 24, 1967, the Government of the Republic of Indonesia established the Jatiluhur Board of Management and Supervisory under the name of Jatiluhur State Company, hereinafter referred to as PN Jatiluhur, domiciled in Jatiluhur. This agency is in charge of carrying out Exploitation and Maintenance of Facilities and Infrastructure of Dams/Reservoirs and PLTA Ir. H. Djuanda as well as pioneering the development of subsequent projects.

With the expansion of the Company's scope of work, in line with the majority of the construction of the Jatiluhur Multipurpose Project which includes the Reservoir, the Main Dam, the Hydroelectric Station, and the Irrigation System facilities, this became the basis of Government Consideration to form the established Jatiluhur Authority (POJ) based on PP No.20 on May 23, 1970, which was then adjusted with Government Regulation No.35 of 1980, PP No.42 of 1990, and PP No.13 of 1998. POJ is mandated by the Government to manage the sources of income of the Authority, and must cultivate as much as possible to be used for rehabilitation, heavy repair, and network construction.

HISTORY OF COMPANY'S NAME

To assist the implementation and support of the government policies and programs in the field of economy and national development in general, especially in the field of water resources management and utilization and optimization of resources utilization of the Company, to produce goods and services based on sound management principles of the Company. Therefore, based on Government Regulation No.94 on October 13, 1999, the Government changed and adjusted the name of Perum Otorita Jatiluhur to Perum Jasa Tirta II, which then re-adjusted the scope of its duties and business activities with PP No.7 of 2010.

Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, diharapkan Perum Jasa Tirta II bertransformasi menjadi lebih dinamis, responsif, dan mampu meningkatkan perannya sebagai perusahaan yang terkemuka di bidang pengelolaan Sumber Daya Air.

Sesuai dengan tujuan didirikannya Perum Jasa Tirta II, manajemen tetap berkomitmen terhadap misi yang diemban Perum Jasa Tirta II yaitu menyelenggarakan pengelolaan Sumber Daya Air dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan inovatif melalui penyediaan air baku. Pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik kepada PT PLN (Perusahaan) dan/ atau selain PT PLN (Perusahaan). Pengembangan kepariwisataan dan pemanfaatan lahan yang bertujuan memberikan kontribusi dalam menunjang ketahanan pangan nasional dan keuntungan bagi Negara dan turut melaksanakan kebijakan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, terutama di bidang pengusahaan dan pengelolaan Sumber Daya Air serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.

With these changes, Perum Jasa Tirta II is expected to transform into a more dynamic, responsive and able to improve its role as a leading company in the field of water resources management.

In accordance with the purpose in establishing Perum Jasa Tirta II, the management remains committed to the mission carried by Perum Jasa Tirta II, which is to manage the Water Resources with good and innovative Corporate Governance through the provision of raw water. Power generation and distribution to PT PLN (Perusahaan), and/or any other than PT PLN (Perusahaan). To develop tourism and land use which aims to contribute in supporting the national food security and profit for the State. To participate in implementing the Government program policies in the field of economy and national development in general, especially in the field of business and management of Water Resources and optimization of resource utilization of the Company to produce goods and services based on sound corporate management principles.



Tujuan Perusahaan

Company Objectives

Maksud dan tujuan Perusahaan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan Nasional pada umumnya, terutama di bidang Pengusahaan dan Pengelolaan Sumber Daya Air, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa berdasarkan prinsip pengelolaan Perusahaan yang sehat.

The purpose and objective of the Company is to participate in implementing and supporting Government policies and programs in the field of national economy and development in general, particularly in the field of Water Resources Enterprise and Management, as well as optimizing the use of Company resources to produce goods and services based on sound corporate management principles.

Bidang Usaha Perusahaan [GRI 102-2]

Company Line of Business

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2010 dan Anggaran Dasar Perusahaan, bidang usaha Perum Jasa Tirta II adalah Pengusahaan dan Pengelolaan Sumber Daya Air, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa.

KEGIATAN USAHA [GRI 102-2]

Waduk Ir. H. Djuanda Jatiluhur yang memiliki luas genangan 83 km persegi, mampu menampung 2,50 miliar meter kubik volume total air baku pada TMA +107 meter. Bendungan ini juga memiliki daerah tangkapan keseluruhan seluas 4.500 km persegi, dengan daerah tangkapan yang langsung ke waduk adalah seluas 380 km persegi. Dengan potensi sumber daya yang sangat besar tersebut, maka kegiatan operasional Perum Jasa Tirta II berkonsentrasi pada pengelolaan sumber daya air dan kelistrikan serta kegiatan usaha lainnya, sebagai berikut:

- Pelayanan air baku untuk air minum, industri, pertanian, penggelontoran, pelabuhan, pembangkit tenaga listrik, dan pemenuhan kebutuhan air lainnya;
- Penyediaan tenaga listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara dan/atau selain PT Perusahaan Listrik Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Pembangkitan, penyaluran listrik tenaga air, air minum, usaha jasa konsultasi di bidang teknologi Sumber Daya Air, penyewaan alat besar, dan jasa laboratorium kualitas air, dan pengembangan SPAM;
- Optimalisasi potensi sumber daya yang dimiliki Perusahaan untuk perkantoran, pergudangan, pariwisata, perhotelan dan resort, olah raga dan rekreasi, rumah sakit, prasarana telekomunikasi dan sumber daya energi, jasa penyewaan dan pengusahaan sarana dan prasarana yang dimiliki Perusahaan.

PRODUK DAN JASA [GRI 102-2]

Pembangkitan dan Penyaluran Tenaga Listrik

Perum Jasa Tirta II mengelola Pembangkit Listrik Tenaga Air Ir. H. Djuanda di Jatiluhur yang memiliki daya terpasang sebelumnya antara tahun 1994 sampai dengan 1998 adalah sebesar 150 MW. Hingga saat ini, daya terpasang pada PLTA Ir. H. Djuanda telah meningkat menjadi 187,5 MW. Produksi listrik rata-rata dalam setahun adalah sebesar 830 juta kWh yang sebagian digunakan untuk pemakaian sendiri dan penugasan Pemerintah, sedangkan selebihnya dipasok ke PT PLN (Perusahaan) melalui jaringan tegangan 150 kV dan 70 kV.

In accordance with Government Regulation No.7 of 2010 and Company's Articles of Association, the business field of Perum Jasa Tirta II is the Business and Management of Water Resources, and optimizing the utilization of Company's resources to produce goods and services.

BUSINESS ACTIVITY [GRI 102-2]

Ir. H. Djuanda Jatiluhur Reservoir covers the inundation area of 83 square km, able to accommodate 2.50 billion cubic meters of total raw water volume at TMA +107 meters. The dam also has a total catchment area of 4,500 sq km, with a direct catchment area to a reservoir of 380 sq km. With such enormous resources potential, the operational activities of Perum Jasa Tirta II concentrate on water and electricity resource management and other business activities, such as:

- Raw water supply services for drinking water, industry, agriculture, flushing, ports, power generation, and other water needs;
- Provision of electricity to PT Perusahaan Listrik Negara (PT PLN) and/or any other than PT PLN in accordance with the provisions of laws and regulations;
- Generation, distribution of hydroelectricity, drinking water, consultancy services in the field of Water Resources technology, large equipment rental, and water quality laboratory services, and development of Drinking Water Supply System (SPAM)
- Optimizing the Company's potential resources for offices, warehousing, tourism, hotels and resorts, sports and recreation, hospitals, telecommunications infrastructure and energy resources, leasing and exploitation of facilities and infrastructure owned by the Company.

PRODUCTS AND SERVICES [GRI 102-2]

Power Generation and Distribution

Perum Jasa Tirta II manages Ir. H. Djuanda Hydroelectric Power Plant in Jatiluhur with previous installed power between 1994 and 1998 was 150 MW. Currently, the power installed on Ir. H. Djuanda hydropower has increased to 187.5 MW. The average electricity production in a year is 830 million kWh, partly for own usage and government assignments. While the rest is supplied to PT PLN (Perusahaan) through a network voltage of 150 kV and 70 kV.

Selain itu, pada sistem pengairan milik Perusahaan juga terdapat banyak bangunan terjunan dengan potensi minihidro yang banyak menghasilkan listrik mulai dari 50 kVa hingga 5.000 kVa.

Penyediaan Air Baku

Sebagai pengelola bendungan Ir. H. Djuanda, Perum Jasa Tirta II bertugas mendistribusikan air baku, di mana saat ini memiliki kapasitas produksi hingga 1 miliar meter kubik per tahun yang disalurkan ke 62 Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di wilayah DKI Jakarta, Bekasi, Karawang, Purwakarta, Subang, Indramayu, Bogor, dan Bandung. Selain itu juga disalurkan ke sejumlah industri yang ada di wilayah Bekasi, Karawang, Purwakarta, dan Bandung.

Kepariwisataan

Keberadaan bendungan Ir. H. Djuanda Jatiluhur dengan pemandangan alam yang indah dipadukan dengan kemegahan bendungan merupakan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan dan menjadi salah satu tujuan Pariwisata di Jawa Barat. Demi memanfaatkan potensi wisata di kawasan ini, Perum Jasa Tirta II telah membangun berbagai fasilitas seperti hotel, *resort*, *bungalow*, restoran, dan wahana rekreasi air.

Fasilitas pariwisata di kawasan Bendungan Ir. H. Djuanda Jatiluhur telah dilengkapi bangunan hotel bintang tiga dengan nama Jatiluhur Hotel Resort yang beroperasi sejak 1967. Di kawasan hotel ini, terdapat 33 bungalow dengan 30 kamar Hotel, dan 7 ruang pertemuan yang 5 di antaranya berada di Gedung Grha Vidya (terdiri dari 1 ruang pertemuan utama berkapasitas maksimum 60 orang), serta 2 ruang pertemuan terpisah berada di kawasan Restoran Istora dengan kapasitas masing-masing 80 orang. Kawasan pariwisata dilengkapi juga dengan fasilitas kolam renang dan rekreasi air berupa *waterboom* dengan nama Jatiluhur *Water World* (JWW), kapal pesiar, ski air boating, dan lain sebagainya.

Pemanfaatan Lahan

Sebagai upaya optimalisasi dan pengamanan aset Perusahaan, Perum Jasa Tirta II melakukan pemanfaatan lahan yang berupa lahan pertanian dan non pertanian seluas 7.788,37 m³ melalui sistem sewa dan kerja sama usaha dengan berbagai instansi baik BUMN (Badan Usaha Milik Negara) atau swasta, seperti PT Pertamina (Perusahaan), PT Perusahaan Gas Negara (Perusahaan), PT Perusahaan Listrik Negara (Perusahaan), PDAM Kabupaten/Kota, dan industri serta masyarakat perorangan yang melakukan sewa lahan untuk pertanian.

Penyewaan Alat Berat dan Jasa Laboratorium Kualitas Air

Perum Jasa Tirta II memiliki berbagai macam alat berat berupa *Long Arm Excavator*, *Amphibi Excavator*, *Ponton*, dan *Dump Truck* yang difungsikan untuk pemeliharaan jaringan pengairan pada unit usaha wilayah serta dapat disewakan kepada pihak ketiga.

In addition, there are numerous spillway constructions with minihidro potential on the Company's irrigation systems that can generate electricity ranging from 50 kVA to 5,000 kVA.

Raw Water Supply

As the manager of Ir. H. Djuanda dam, Perum Jasa Tirta II is in charge of distributing raw water, which currently has the production capacity of up to 1 billion cubic meters per year which is distributed to 62 Municipal Water Companies (PDAM) in Jakarta, Bekasi, Karawang, Purwakarta, Subang, Indramayu, Bogor and Bandung. It is also channeled to a number of industries in the region of Bekasi, Karawang, Purwakarta, and Bandung.

Tourism

The existence of Ir. H. Djuanda Jatiluhur dam with its beautiful scenery, combined with the splendor of the dam building is a special attraction for tourists and become one of the destinations of tourism in West Java. In order to take advantage of tourism potential in this area, Perum Jasa Tirta II has built various facilities such as hotels, resorts, bungalows, restaurants, and water recreation rides.

Tourism facilities in the area of Ir.H.Danda Jatiluhur Dam has been equipped with three-star hotel building under Jatiluhur Hotel Resort which operated since 1967. There are 33 bungalows with 30 hotel rooms in the area of this hotel. Also, seven meeting rooms, five of which are located in Grha Building Vidya (consisting of one main meeting room with the capacity of 800 people, and 4 meeting rooms with a maximum capacity of 60 people), and 2 separate meeting rooms located in the Istora Restaurant with the capacity of 80 people, each. The tourism area is also equipped with a swimming pool and water recreation facilities such as waterboom Jatiluhur Water World (JWW), cruises, water ski boating, and so forth.

Land Utilization

As an effort to optimize and safeguard the Company's assets, Perum Jasa Tirta II utilizes land in the form of agricultural and non-agricultural land covering 7788.37 m³ through leasing system and business cooperation with various agencies, either state-owned (SOE) or private sector such as PT Pertamina (Perusahaan), PT Perusahaan Gas Negara (Perusahaan), PT Perusahaan Listrik Negara (Perusahaan), Regency/ Municipal Water Company, industry, and individual communities that rent land for agriculture.

Heavy Equipment Rental and Water Quality Laboratory Services

Perum Jasa Tirta II has a wide range of heavy equipment such as Long Arm Excavator, Amphibious Excavator, Towboats, and Dump Truck, functioned for maintenance of irrigation networks in regional business units and can be leased to third parties.

Di samping itu, Perum Jasa Tirta II (PJT II) juga menyediakan Jasa Pelayanan Laboratorium untuk pengujian kualitas air yang merupakan salah satu laboratorium rujukan "Komite Akreditasi Nasional" Jawa Barat. Beberapa perusahaan besar industri makanan dan minuman di Indonesia seperti ABC dan Indofood telah menggunakan jasa laboratorium milik PJT II. Kemudian Rumah Sakit besar, perhotelan, dan apartemen hingga pabrik tekstil dan kertas berskala besar juga telah menggunakan jasa pelayanan laboratorium milik PJT II selama ini.

Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum

Sepanjang tahun 2020, Perusahaan telah menyusun rencana strategis, di antaranya adalah diversifikasi usaha dengan berinvestasi di bidang Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). PJT II menjalankan proyek SPAM Regional Jatiluhur I serta pengembangan SPAM Non-Regional yang akan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)

Seiring peningkatan kebutuhan akan air minum, Perum Jasa Tirta II berkomitmen untuk menyediakan air minum bagi masyarakat yang berada di daerah pelayanan Perusahaan. Komitmen ini diwujudkan dalam penyediaan air baku untuk air minum dan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merek "Jatiluhur Air Demineral" dengan kemasan gelas plastik 240 ml, botol plastik 330 ml, botol plastik 600 ml, botol plastik 1500 ml, dan galon plastik 19 liter.

AMDK Jatiluhur termasuk air minum Demineral dengan PH antara 5 -7,5 dan TDS di bawah 10 mg/liter. AMDK Jatiluhur diproses dengan sistem Reverse Osmosis (RO), disterilisasi dengan ozon (O3) dan ultraviolet serta diproses lagi dengan Biomagnetic serta Far Infrared untuk mengubah ke molekul Hexagonal. Air Hexagonal adalah air dengan rangkaian molekul Hexagonal 6 (H₂O) yang identik dengan molekul cairan dalam sel tubuh manusia sehingga lebih mudah diserap sel-sel tubuh dan nutrisi serta oksigen akan lebih mudah terangkut. Target pasar Air Demineral Jatiluhur antara lain karyawan Perusahaan dan keluarganya, masyarakat yang berada di wilayah kerja Perusahaan serta mitra/stakeholders Perusahaan.

In addition, Perum Jasa Tirta II (PJT II) also provides Laboratory Services for water quality testing, which is one of the reference laboratories for West Java's National Accreditation Committee. Some major food and beverage industries in Indonesia, such as ABC and Indofood, have used this laboratory service owned by PJT II. Then large hospitals, hotels and apartments, to large-scale textile and paper factories have also used the services owned by PJT II to date.

Development of Drinking Water Supply System

In 2020, the Company has prepared strategic plans, including business diversification by investing in the Drinking Water Supply System (SPAM). PJT II runs the Jatiluhur I Regional SPAM project as well as the development of Non-Regional SPAM that will be able to meet the needs of the community.

Bottled Drinking Water

Along with the increasing demand for drinking water, Perum Jasa Tirta II is committed to provide drinking water to communities in the Company's service areas. This commitment is realized in the provision of raw water for drinking water and Bottled Drinking Water (AMDK) under the brand "Jatiluhur Air Demineral" with 240 ml plastic glass packaging, 330 ml plastic bottles, 600 ml plastic bottles, 1500 ml plastic bottles, and 19 liter plastic gallons.

AMDK Jatiluhur is demineralized drinking water with PH between 5 – 7.5 and TDS below 10 mg/liter. AMDK Jatiluhur is processed by Reverse Osmosis (RO) system, sterilized with ozone (O₃) and ultraviolet, and processed again with Biomagnetic and Far Infrared to convert to Hexagonal molecule. Hexagonal water is water with a series of Hexagonal 6 (H₂O) molecules that are identical to fluid molecules in human body cells to be more easily absorbed to the body that drives the nutrients and oxygen to be more easily transported. Target market of Air Demineral Jatiluhur, among others, are employees of the Company and their families, communities in the Company's work area and our partners/stakeholders.

Visi dan Misi dan Tata Nilai Perusahaan [G4-56] [GRI 102-16]

Vision, Mission, and Corporate Values

Visi / Vision

**Menjadi Perusahaan Pengelolaan dan Pengusahaan Sumber Daya Air
Terkemuka di Asia Tenggara Tahun 2030.**

Being a Leading Company in ASEAN in the Field of Water Resources Management in 2030.

Misi / Mission

- **Pengoptimalan pengusahaan Sumber Daya Air dengan cara yang efisien, efektif, inovatif dan berkelanjutan dengan tujuan menjaga kelestarian dan pengelolaan Sumber Daya Air dan turunannya.**

Optimizing the utilization of Water Resources in an efficient, effective, innovative and sustainable manner with the objective of maintaining the sustainability and management of Water Resources and derivatives.

- **Menciptakan Sumber Daya Manusia yang mempunyai daya kreativitas dan inovasi serta berdaya saing tinggi dalam pengelolaan Sumber Daya Air dan turunannya.**

Creating Human Resources that have the power of creativity and innovation and high competitiveness in the management of Water Resources and derivatives.

- **Penerapan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan dalam Pengembangan Energi Baru dan Terbaharukan (EBT).**

Implementing appropriate technology and environmentally friendly, especially in the Development of New and Renewable Energy (EBT).

Motto Perusahaan

Air Untuk Menghidupi Negeri

Water For Wellness

Motto Perum Jasa Tirta II tersebut telah ditetapkan melalui Peraturan Direksi No. 01/DIR/27/PRT/2016. /
Perum Jasa Tirta II Motto has been established through Board of Directors Regulation No. 01/DIR/27/PRT/2016.

Nilai-Nilai Utama

Core Values

Perum Jasa Tirta II berkemampuan tinggi, kreatif, dan Inovatif untuk memberikan pelayanan yang cepat dan berkualitas bagi kepuasan pelanggan dengan menjunjung tinggi sikap jujur, terbuka, profesional dan bertanggung jawab.

Perum Jasa Tirta II is highly capable, creative, and innovative to provide fast and high-quality service for customer satisfaction by upholding honest, open, professional, and responsible attitude.



AMANAH / Trust

adalah memegang teguh kepercayaan yang diberikan. / Hold on to the trust.

KOMPETEN / Competent

adalah terus belajar dan mengembangkan kapasitas. / Continue to learn and develop capacity.

HARMONIS / Harmony

adalah saling peduli dan menghargai perbedaan. / Care for each other and respect differences

LOYAL / Loyal

adalah berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara. / Dedicated and prioritizing the interests of the Nation and the State.

ADAPTIF / Adaptive

adalah terus berinovasi dan antusias dalam mengerjakan ataupun menghadapi perubahan. / Continue to innovate and enthusiastic in moving or facing change.

KOLABORATIF / Collaborative

adalah membangun kerjasama yang sinergis. / Build synergistic cooperation.

TATA NILAI PERUSAHAAN

Sejalan dengan Moto "Air untuk Menghidupi Negeri" (Water for Wellness) maka nilai-nilai perusahaan yang menjadi jiwa dan karakter seluruh insan PJT II sebagai pedoman bersama guna meraih tujuan perusahaan yang terus berkembang dan memberikan kesejahteraan kepada negeri adalah sebagai berikut:

Corporate Values

In line with the motto "Water For Wellness", the values of the Company that become the soul and the characters of all PJT II person serves as a common guideline in order to achieve the goals of a growing company and provide prosperity to the country are as follows:

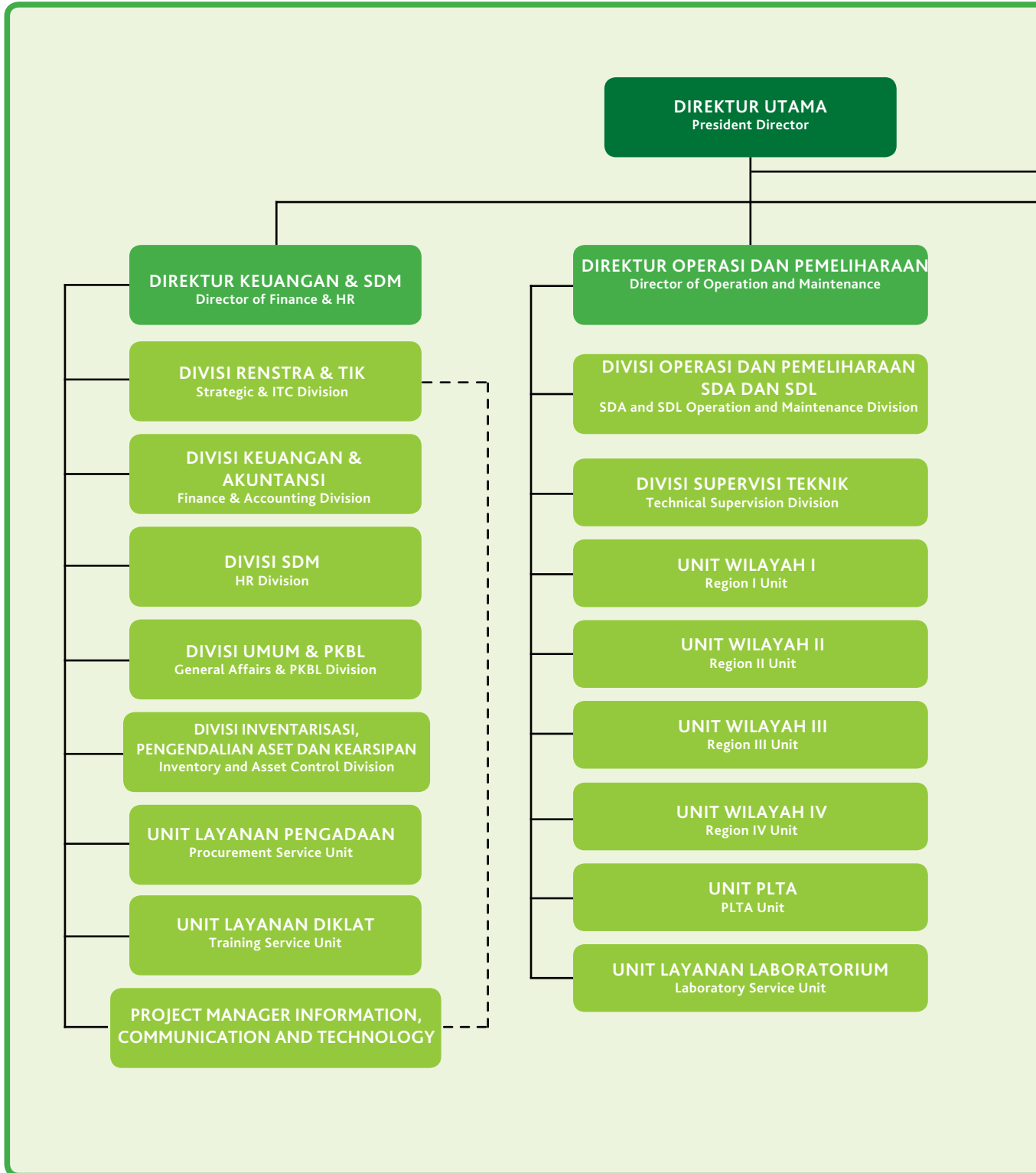


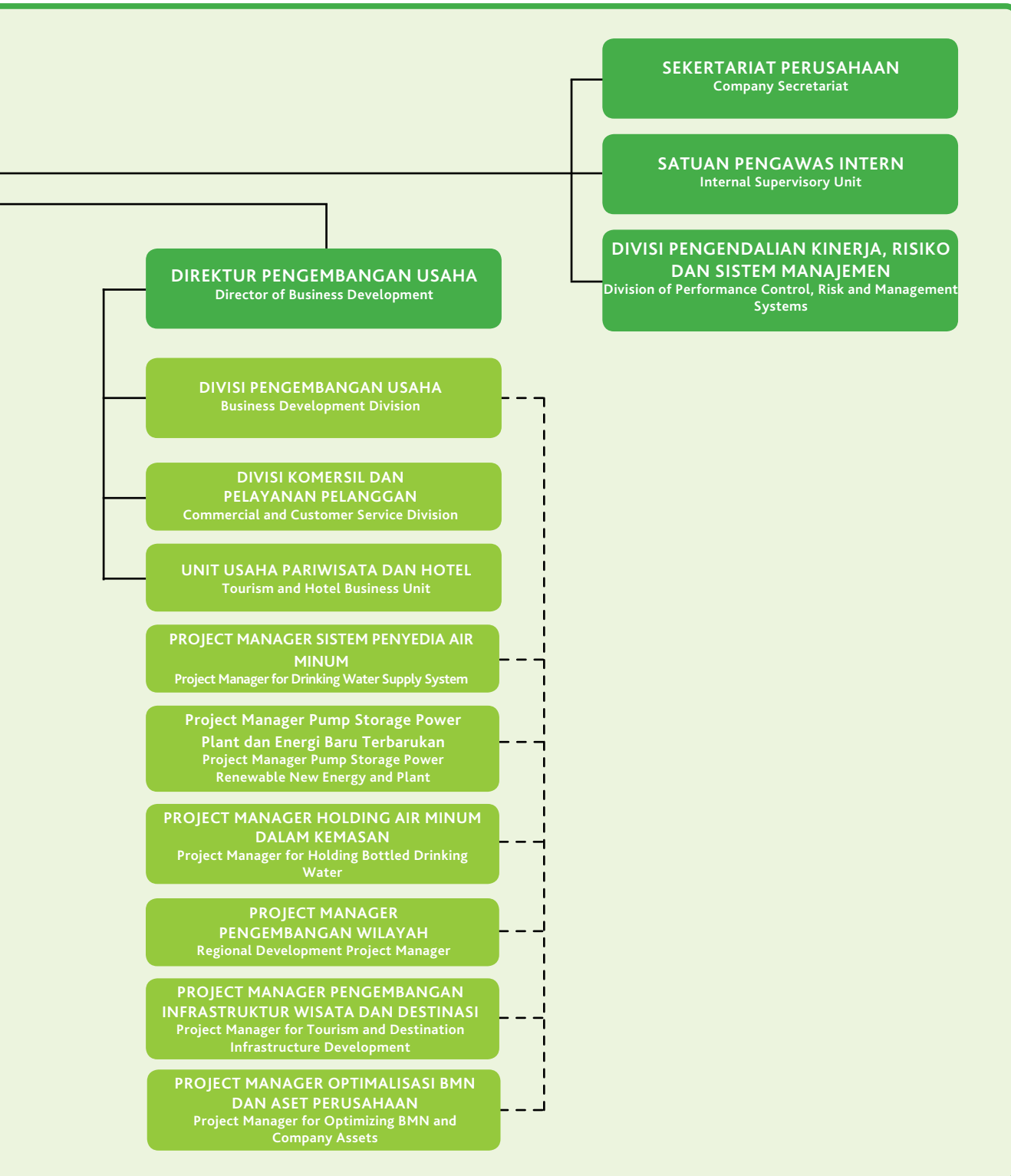
Struktur Organisasi [G4-34]

Organization Structure

Struktur Organisasi Perum Jasa Tirta II berdasarkan Peraturan Direksi Nomor PRD-18/DIR/11/2020 adalah sebagai berikut:

The organizational structure of Perum Jasa Tirta II based on the Decree of the Board of Directors number PRD-18/DIR/11/2020 is as follows:





Peta Wilayah Kerja/ Wilayah Operasional [G4-6; G4-8] [GRI 102-6]

Work Area/Operational Area Map

Wilayah Kerja Perum Jasa Tirta II mencakup 74 Sungai dan Anak Sungai yang menjadi Kesatuan Hidrologis di Jawa Barat bagian utara. Cakupan wilayah kerja Perum Jasa Tirta II berada di wilayah sungai Citarum dan sebagai wilayah sungai Ciliwung-Cisadane yang mencakup daerah seluas $\pm 12.000 \text{ Km}^2$.

The working area of Perum Jasa Tirta II covers 74 rivers and creeks which form the Hydrological Unit in northern West Java. The scope of work of Perum Jasa Tirta II is in the Citarum river area and as the Ciliwung-Cisadane river area which covers an area of $\pm 12,000 \text{ Km}^2$.



Wilayah pelayanan Perum Jasa Tirta II berada di Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta dengan cakupan sebagai berikut:

- Sebagian Kotamadya Jakarta Timur
- Kota dan Kabupaten Bekasi
- Kabupaten Karawang
- Kabupaten Subang
- Sebagian Kabupaten Indramayu
- Sebagian Kabupaten Sumedang
- Kota Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat
- Kota Cimahi
- Sebagian Kabupaten Cianjur
- Sebagian Kabupaten Bogor

The service area of Perum Jasa Tirta II is in the Provinces of West Java and DKI Jakarta with the following coverage:

- Part of East Jakarta Municipality
- City and Regency of Bekasi
- Karawang Regency
- Subang Regency
- Part of Indramayu Regency
- Part of Sumedang Regency
- City of Bandung Regency and West Bandung Regency
- Cimahi City
- Part of Cianjur Regency
- Part of Bogor Regency

Kinerja Penugasan Pengelolaan SDA Tahun 2020

Performance of the 2020 Water Resources Management Assignment



Perum Jasa Tirta II sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2010 tentang Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta II oleh Pemerintah diberi tugas dan tanggung jawab dalam pengusahaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai dan sebagian tugas dan tanggung jawab dibidang pengelolaan sumber daya air di wilayah kerja Perusahaan.

Perum Jasa Tirta II in accordance with Government Regulation (PP) No. 7 of 2010 concerning Public Company (Perum) Jasa Tirta II by the Government given the duties and responsibilities in the exploitation of River Basin Water Resources and some duties and responsibilities in the field of water resources management in the Company's work area.



Sebagian tugas dan tanggung jawab di bidang pengelolaan sumber daya air di wilayah kerja Perusahaan (10 Penugasan) yang meliputi:

1. Mengoperasikan dan memelihara prasarana SDA.
2. Mengoperasikan jaringan irigasi primer pada Daerah Irigasi Utara Jatiluhur dan Selatan Jatiluhur.
3. Mengoperasikan jaringan irigasi sekunder pada Daerah Irigasi Utara Jatiluhur dan Selatan Jatiluhur.
4. Memelihara sumber air.
5. Melakukan pemeliharaan saluran irigasi primer pada Irigasi Utara Jatiluhur dan Selatan Jatiluhur.
6. Melakukan pemantauan, kalibrasi alat ukur debit, evaluasi kuantitas dan kualitas air pada sumber air yang menjadi tanggung jawab Perusahaan.
7. Menyebarkan hasil pemantauan dan evaluasi di atas kepada pengguna SDA, masyarakat dan Pengelola SDA.
8. Membantu Pemerintah dalam melaksanakan konservasi SDA dan pengendalian daya rusak air sesuai dengan kemampuan Perusahaan.
9. Penggelontoran dalam rangka pemeliharaan sungai.
10. Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada

Some of the duties and responsibilities in the field of water resources management in the Company's work area (10 Assignments) which include:

1. Operate and maintain water resource infrastructure.
2. Operate primary irrigation network in Jatiluhur North and South Jatiluhur Irrigation Areas.
3. Operate secondary irrigation network in Jatiluhur North and South Jatiluhur Irrigation Areas.
4. Maintain water sources.
5. Carry out maintenance of primary irrigation canals in Jatiluhur North and South Jatiluhur Irrigations.
6. Monitoring, calibrating discharge measuring instruments, evaluating the quantity and quality of water at water sources which are the responsibility of the Company.
7. Disseminate the results of the above monitoring and evaluation to water resources users, communities and water resource managers.
8. Assisting the Government in carrying out conservation of water resources and controlling the destructive power of water in accordance with the Company's capabilities.
9. Flushing in the context of river maintenance.
10. Provide guidance and counseling to the community

masyarakat dalam rangka meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

in order to improve community empowerment.

Pelaksanaan Kinerja Operasi dan Pemeliharaan Sumber Daya Air tahun 2020 sebesar 82,07% dari rencananya dengan interpretasi sangat baik, dengan rincian sebagai berikut:

Implementation of Operational Performance and Maintenance of Water Resources in 2020 amounted to 82.07% of the plan with a very good interpretation, with details as follows:

Pelaksanaan 10 penugasan pengelolaan sumber daya air

The implementation of 10 assignments for water

Rekapitulasi Pekerjaan Fisik 10 Penugasan Pemerintah / Recapitulation of Physical Work 10 Government Assignments

No.	Bidang Penugasan	Tahun 2020				
		RKAP	Realisasi	RN	RL	Kinerja
1.	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana SDA / Operation and Maintenance of water Resources Infrastructure	86.190.692.957	78.766.913.761	100%	91,39%	91,39%
2.	Operasi Jaringan Irigasi Primer / Primary Irrigation Network Operation	7.348.421.147	6.735.498.650	100%	91,66%	91,66%
3.	Operasi Jaringan Irigasi Sekunder / Secondary Irrigation Network Operations	3.512.177.449	3.499.713.900	100%	99,65%	99,65%
4.	Memelihara Sumber Air / Maintaining Water Sources	455.444.457	389.719.734	100%	85,57%	85,57%
5.	Memelihara Jaringan Irigasi Primer / Maintaining Primary Irrigation Network	13.225.406.354	13.205.439.760	100%	99,85%	99,85%
6.	Pemantauan, Kalibrasi, Evaluasi Kuantitas dan Kualitas Air / Monitoring, Calibration, Evaluation of Water Quantity and Quality	22.268.792.076	15.726.345.320	100%	70,62%	70,62%
7.	Menyebarkan Hasil Pemantauan dan Evaluasi / Disseminate Monitoring and Evaluation Results	10.483.367.965	6.057.487.650	100%	57,78%	57,78%
8.	Membantu Pemerintah dalam Melaksanakan Konservasi / Assisting the Government in Implementing Conservation	28.232.099.774	16.450.145.442	100%	58,27%	58,27%
9.	Penggelontoran dalam Rangka Pemeliharaan Sungai / Flushing in the Context of River Maintenance					
10.	Pemberdayaan Masyarakat / Community empowerment	560.547.024	549.814.000	100%	98,09%	98,09%
	Jumlah / Total	172.276.949.203	141.381.078.217	100%	82,07%	82,07%

(SDA), diperlukan dukungan berupa pekerjaan Non Fisik baik beban personalia, beban administrasi dan umum, beban pemeliharaan, beban perencanaan dan beban pemantauan, evaluasi dan pemberdayaan masyarakat yang biayanya dikelompokkan antara lain :

resource management (SDA), requires support in the form of non-physical work, both personnel, administrative and general expenses, maintenance costs, planning and monitoring, evaluation and community empowerment costs, the costs of which are grouped as follows :

Alokasi anggaran Pengelolaan Sumber Daya Air dari

The budget allocation for Water Resources Management

Biaya Non Fisik / Non-Physical Fee :

1.	Beban Personalia / Personnel Expenses	Rp 154.052.605.384
2.	Beban Administrasi dan Umum / Administrative and General Expenses	Rp 67.211.468.285
3.	Beban Pemeliharaan / Maintenance Expense	Rp 9.953.610.895
4.	Beban Perencanaan / Planning Expenses	Rp 14.143.803.592
5.	Pemantauan, Evaluasi dan Pemberdayaan Masyarakat / Community Monitoring, Evaluation and Empowerment	Rp 6.662.416.307

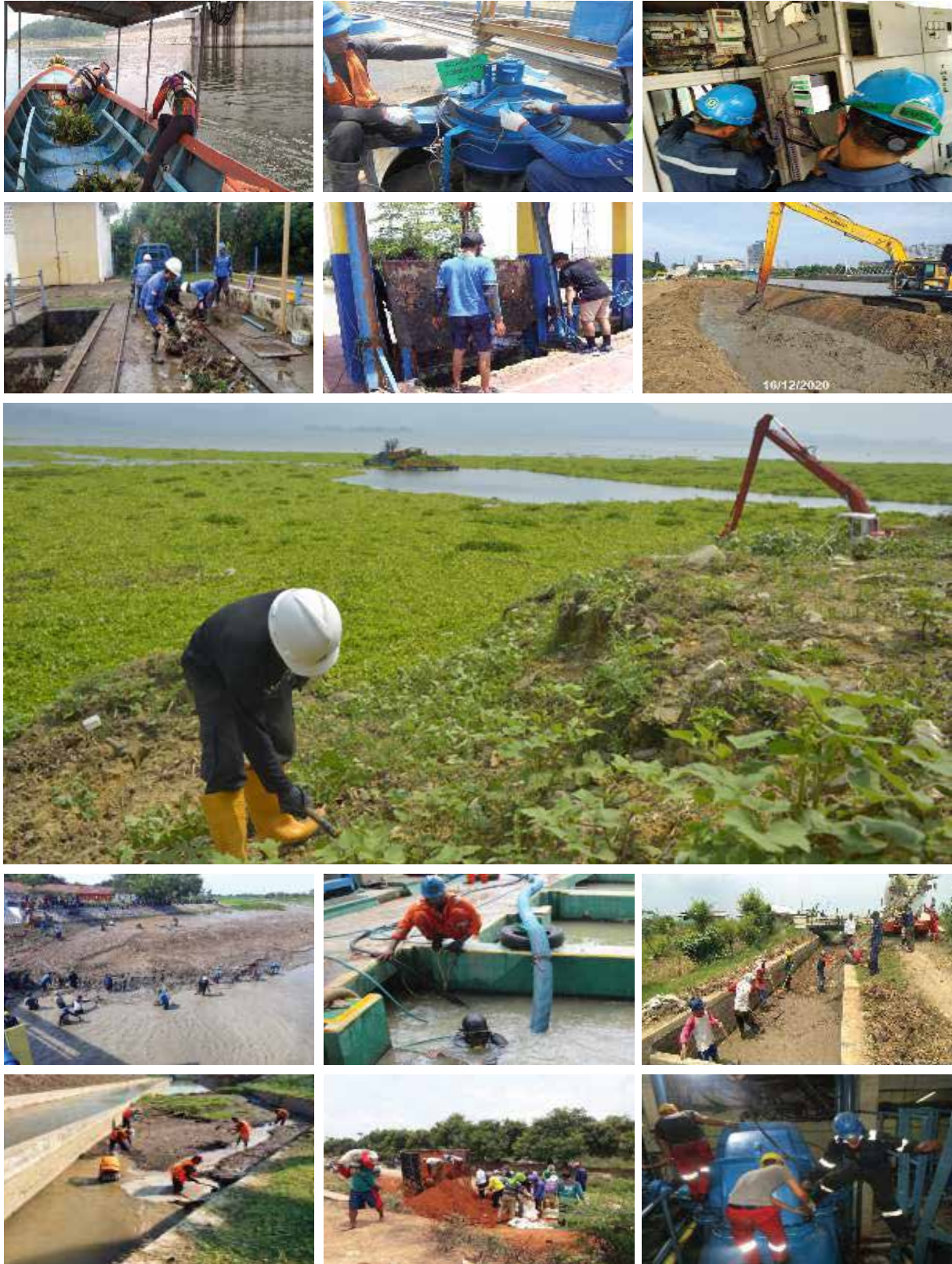
Sehingga secara garis besar realisasi biaya pengelolaan SDA Tahun 2020 sebesar :

So in general terms, the realization of the cost of managing water resources in 2020 is as follows :

A.	Biaya Fisik 10 Penugasan Pemerintah / Physical Cost of 10 Government Assignments	Rp 141.381.078.217
B.	Biaya Non Fisik / Non-Physical Fee	Rp 252.023.904.463
	Total Biaya	Rp 393.404.982.680

keseluruhan anggaran RKAP Tahun 2020 Semester II adalah Rp 444.531.359.999 telah dilaksanakan sebesar Rp 393.404.982.680 atau 88,50% dengan dengan interpretasi memuaskan.

from the entire RKAP 2020 Semester II budget is Rp. 444,531,359,999. It has been implemented at Rp. 393,404,982,680 or 88.50% with a satisfactory interpretation.



Komposisi Pemilik Modal

Composition of Capital Owners



100%
PERUM JASA TIRTA II
Milik Pemerintah
Republik Indonesia



KEANGGOTAAN ASOSIASI [G4-16] [GRI 102-13]

ASSOCIATION MEMBERSHIP [G4-16] [GRI 102-13]

Nama Organisasi / Name	Deskripsi Organisasi / Description	Posisi / Position
Komite Nasional Indonesia untuk Bendungan Besar (KNIB) / National Committee on Large Dams	Organisasi Pengelolaan Bendungan Besar Tingkat Nasional / National Level Large Dam Management Organization	Anggota / Member
Network of Asian River Basin Organisation (NARBO)	Organisasi Pengelolaan Air Sungai / River Water Management Organization	Anggota / Member
Indonesia National Committee on Large Dams (INACOLD)	Organisasi Pengelolaan Bendungan Besar Tingkat Internasional / International Level Large Dam Management Organization	Anggota / Member

RANTAI PASOKAN (SUPPLY CHAIN) [GRI 102-9]

G4 memperkenalkan sejumlah pendekatan baru, salah satunya adalah konsep yang berkaitan dengan rantai nilai organisasi. Definisi *supply chain* dalam GRI G4 adalah urutan kegiatan atau pihak yang menyediakan produk atau layanan kepada Perusahaan. Konsep ini, sebagaimana dimaksud dalam GRI G4, merupakan bagian dari aspek yang penting yang berada di dalam dan di luar Perusahaan.

Kami menyadari pentingnya keberadaan pihak-pihak yang bertindak sebagai pemasok dalam keberlangsungan operasional kami. Interaksi timbal balik yang positif dan saling mendukung antara kami dengan para pemasok, akan berdampak positif pada kinerja kami sehingga akan menjamin keberlanjutan Perusahaan. Oleh karena itu, mitra kerja/ *supplier* merupakan bagian dari mata rantai operasional usaha.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan barang/jasa yang dilaksanakan oleh mitra kerja. Selain itu, proses pengadaan dan kemitraan dilakukan berbasis online yang meminimalisir kontak fisik antara pemasok/mitra dengan kami, sehingga bisa berlangsung adil dan transparan. [G4-24] [G4-26]

Perubahan Signifikan

Sepanjang 2020, Perusahaan tidak melakukan perubahan yang signifikan terkait dengan ukuran, struktur, kepemilikan atau rantai pasokan, termasuk perubahan lokasi dan kegiatan usaha, pembukaan fasilitas baru, penutupan serta ekspansi, perubahan lokasi pemasok, struktur rantai pasokan yang berhubungan dengan pemasok, termasuk pemilihan dan pemutusan hubungan kerja dengan pemasok. [G4-13] [GRI 102-12]

Pendekatan dalam Prinsip Pencegahan

Kegiatan Bisnis yang dinamis menuntut Perusahaan untuk senantiasa menerapkan langkah-langkah strategis dan akurat dalam menghadapi dan memitigasi Risiko usaha. Beberapa Risiko usaha yang dihadapi adalah tidak terealisasinya target yang telah ditetapkan, pengeluaran biaya yang melebihi anggaran, kerusakan alat, serta keterlambatan jadwal.

Oleh karena itu, PJT II melakukan sejumlah inisiatif sesuai dengan karakter Risiko usaha, yang diawali dengan proses identifikasi oleh *Risk owner*.

Manajemen Risiko yang tepat sasaran merupakan bentuk upaya PJT II dalam meningkatkan kepatuhan sekaligus menunaikan Tanggung Jawabnya kepada Pemangku Kepentingan. [G4-14] [GRI 102-11]

SUPPLY CHAIN [GRI 102-9]

G4 introduces a number of new approaches, one of which is concepts related to organizational value chains. The definition of supply chain in GRI G4 is a sequence of activities or parties that provide products or services to the Company. This concept, as referred to in GRI G4, is part of an important aspect that is inside and outside the Company.

We recognize the importance of the parties acting as suppliers in our operational sustainability. Positive reciprocal interaction and mutual support between us and the suppliers will have a positive impact on our performance so that it will ensure the Company's sustainability. Therefore, partners/suppliers are part of the operational chain of business.

In order to fulfil the needs of goods/services carried out by work partners. In addition, the procurement and partnership process is computer-based which minimizes physical contact between suppliers/partners and us, so that it can be fair and transparent. [G4-24] [G4-26]

Significant Changes

Throughout 2020, the Company did not make/made significant changes related to size, structure, ownership or supply chain, including changes in location and business activities, opening of new facilities, closure and expansion, changes in supplier locations, supply chain structures related to suppliers, including the selection and termination of employment with suppliers. [G4-13] [GRI 102-12]

Approach in the Prevention Principle

Dynamic business activities require the Company to always implement strategic and accurate steps in dealing with and mitigating business risks. Some of the business risks faced are the non-realization of the targets that have been set, expenditure that exceeds the budget, damage to equipment, and delay in the schedule.

Therefore, PJT II carried out a number of initiatives in accordance with the character of business risk, which began with the identification process by the Risk owner.

Risk Management that is right on target is a form of PJT II's effort to improve compliance while fulfilling its Responsibilities to Stakeholders. [G4-14] [GRI 102-11]



**LAPORAN
KEBERLANJUTAN**
SUSTAINABILITY REPORT
2020

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

PENDAHULUAN [G4-DMA]

Perum Jasa Tirta II berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagai dasar peningkatan kinerja Perusahaan dengan melakukan pemutakhiran berbagai pedoman, prosedur operasi, manual sesuai dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, program transformasi dan perkembangan industri saat ini.

PERNYATAAN KOMITMEN GCG

Perusahaan senantiasa berupaya mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku serta peraturan internal. PJT II secara berkala melakukan pengukuran implementasi GCG yang dilakukan secara interen perusahaan (self assesment) dan oleh pihak independen, kami senantiasa berkomitmen untuk menindaklanjuti setiap rekomendasi perbaikan yang dihasilkan.

Komitmen penerapan GCG merupakan hal yang mutlak bagi Perum Jasa Tirta II. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan infrastruktur yang dimiliki dan secara berkesinambungan meningkatkan sistem dan prosedur untuk mendukung efektivitas pelaksanaan GCG di Perusahaan. Pelaksanaan sosialisasi sebagai komitmen Perusahaan untuk senantiasa mengingatkan seluruh stakeholders betapa pentingnya implementasi GCG dalam setiap aktivitas pekerjaan.

Perusahaan Jasa Tirta II berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan tujuan sebagai berikut:

- Mencapai pertumbuhan dan imbal hasil yang maksimal sehingga meningkatkan kemakmuran Perusahaan, serta mewujudkan nilai Pemilik Modal dalam jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya;
- Mengendalikan dan mengarahkan hubungan yang baik antara Pemilik Modal, Dewan pengawas, Direksi, dan seluruh pemangku kepentingan Perusahaan;
- Mendukung aktivitas pengendalian internal dan pengembangan Perusahaan;
- Mengelola sumber daya secara lebih amanah;
- Meningkatkan pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan;
- Memperbaiki budaya kerja Perusahaan; dan
- Menjadikan Perusahaan bernilai tambah yaitu meningkatkan kesejahteraan seluruh Insan Perusahaan berikut peningkatan kemanfaatan bagi pemangku kepentingan Perusahaan.

Guna mengoptimalkan Budaya Patuh atas penerapan GCG pada seluruh insan dan pemangku kepentingan Perusahaan maka Perum Jasa Tirta II senantiasa melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya implementasi GCG, mengkomunikasikan dan menginternalisasikan

INTRODUCTION [G4-DMA]

Perum Jasa Tirta II is committed to implementing GCG principles as a basis for improving the Company's performance by updating various guidelines, operating procedures, manuals in accordance with the changes in applicable laws, transformation programs and current industrial developments.

STATEMENT OF GCG COMMITMENTS

The Company always strives to comply with various applicable laws and regulations as well as internal regulations. PJT II periodically conducts GCG implementation measurements carried out by independent parties and is committed to following up on any recommendations for improvements that are generated.

The commitment to implementing GCG is an absolute thing for Perum Jasa Tirta II. This is done through strengthening infrastructure owned and continuously improving the systems and procedures to support the effectiveness of GCG implementation in the Company. The socialization is a commitment of the Company to always remind all stakeholders of the importance of GCG implementation in every work activity.

Jasa Tirta II Company is committed to implementing GCG principles consistently with the following objectives:

- Achieve maximum growth and returns so as to increase the prosperity of the Company, and realize the value of the Capital Owner in the long term without ignoring the interests of other stakeholders;
- Control and direct good relations between Capital Owners, the Supervisory Board, the Board of Directors, and all Company stakeholders;
- Support the activities of internal control and development of the Company;
- Manage resources more reliably;
- Increase accountability to stakeholders;
- Improving the Company's work culture; and
- Making the company value-added is to improve the welfare of all Company Persons along with increasing benefits for the Company's stakeholders.

In order to optimize the Compliance Culture of the implementation of GCG in all employees and stakeholders of the Company, Perum Jasa Tirta II always conducts dissemination which aims to provide an understanding of the importance of implementing GCG, communicating and internalizing various policies,

berbagai kebijakan, program dan pelaksanaan kegiatan terkait GCG. Bentuk sosialisasi GCG dapat dilakukan melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik berkoordinasi dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam aktivitas sosialisasi GCG.

KEBIJAKAN GCG

Perum Jasa Tirta II yang memiliki motto "kepercayaan dan kemitraan" berkomitmen menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mewujudkan visi dan misinya, serta mewujudkan pertumbuhan dan akselerasi bisnis di seluruh segmen untuk menjadi *Leading Regional* Perusahaan di masa mendatang. Manajemen Perusahaan Jasa Tirta II selalu memberikan dorongan agar semua karyawan konsisten dalam melaksanakan prinsip GCG untuk setiap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Dasar Penerapan GCG

Dalam melaksanakan GCG, Perusahaan Jasa Tirta II tidak hanya berpedoman pada ketentuan dan peraturan yang mengatur tentang pelaksanaan GCG sebagaimana disebutkan di atas, namun juga berpedoman pada ketentuan internal dan perundang-undangan yang berlaku lainnya seperti:

- Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan usaha Milik Negara;
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1974 Tentang Pengairan;
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2010 tentang Perum Jasa Tirta II;
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara;
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara;
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-12/MBU/2012 tentang Organ Pendukung Dewan pengawas/Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara;
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-03/MBU/2015 tentang Persyaratan, Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi Badan Usaha Milik Negara;
- Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor S-16/S. MBU/2012 Tentang Indikator Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.
- Keputusan Bersama Dewan Pengawas dan Direksi Perusahaan Umum (PERUM) Jasa Tirta II Nomor : KBS/10/2019 KBS-01/DIR/10/2019, tentang pedoman tata kelola perusahaan yang baik.

programs and implementation of activities related to GCG. The form of GCG dissemination can be done through various media, both print and electronic, in coordination with those who have interests in GCG dissemination activities.

GCG POLICY

Perum Jasa Tirta II, which has the motto "trust and partnership", is committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) in realizing its vision and mission, as well as realizing business growth and acceleration throughout the segment to become the Company's Regional Leading in the future. The management of Jasa Tirta II Company always gives encouragement so that all employees are consistent in implementing the principles of GCG for every task and responsibility for achieving company goals.

Basic GCG Implementation

In implementing GCG, Jasa Tirta II Company is not only guided by the rules and regulations governing the implementation of GCG as mentioned above, but also refers to other internal and statutory provisions such as:

- Law Number 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises;
- Law Number 11 Year 1974 concerning Irrigation;
- Government Regulation Number 7 of 2010 concerning Perum Jasa Tirta II;
- Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises Number: PER-01/MBU/2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises;
- Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises Number: PER-09/MBU/2012 concerning Amendments to the Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises Number PER-01/MBU/2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance in Business Entities State Owned;
- Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises Number: PER-12/MBU/2012 concerning Supporting Organs of the Supervisory Board/ Supervisory Board of State-Owned Enterprises;
- Regulation of the State Minister for State-Owned Enterprises Number: PER-03/MBU/2015 concerning Requirements, Procedures for Appointment and Dismissal of Members of the Board of Directors of State-Owned Enterprises;
- Decree of the Secretary of the BUMN Ministry Number 16/S. MBU/2012 Concerning Indicators for Evaluating and Evaluating the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises.
- Joint Decree of the Supervisory Board and Directors of Jasa Tirta II Public Company (PERUM) Number: KBS/10/2019 KBS-01/DIR/10/2019, regarding guidelines for good corporate governance.

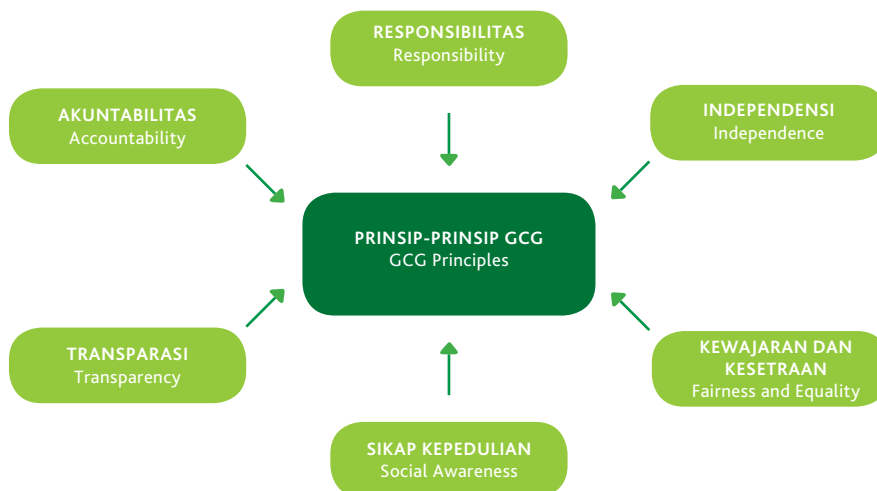
Kelengkapan Kebijakan dan Manual GCG

Penerapan GCG Perum Jasa Tirta II secara optimal dilakukan dengan penguatan berbagai kebijakan dan manual GCG untuk mencapai praktik-praktik terbaik, sistem dan prosedur yang andal sesuai dengan perkembangan bisnis dan regulasi per Perusahaan. Perusahaan Jasa Tirta II melengkapi pelaksanaan GCG dengan berbagai kebijakan dan *Standard Operating Procedure* (SOP) antara lain:

- Penyusunan Buku Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance);
- *Charter* Dewan pengawas
- *Charter* Direksi
- *Charter* Komite Audit
- *Charter* Internal Audit
- *Code of Conduct*
- Kebijakan dan SOP Lainnya

Komitmen dan Konsistensi Penerapan GCG

Perum Jasa Tirta menilai pentingnya penerapan dan pelaksanaan best practices GCG dengan berlandaskan pada kepatuhan dan standar yang berlaku. Memenuhi ketentuan dalam Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik pada BUMN, penerapan tata kelola Perusahaan berprinsip pada prinsip-prinsip dasar, yaitu Transparansi (Transparency), Akuntabilitas (Accountability), Pertanggungjawaban (Responsibility), Kemandirian (Independency), Kewajaran (Fairness), dan Sikap Kepedulian (Social Awareness) dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi mulai dari Dewan Pengawas dan Direksi sampai pada seluruh karyawan Perum Jasa Tirta II.



STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN [G4-34] [GRI 102-18]

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2010, maka struktur GCG Perusahaan Jasa Tirta II terdiri dari Pemilik Modal, Dewan pengawas dan Direksi. Selain itu, Perum Jasa Tirta II juga membentuk organ pendukung

Completeness of GCG Policies and Manuals

GCG Implementation of Perum Jasa Tirta II is optimally carried out by strengthening various policies and GCG manuals to achieve best practices, reliable systems and procedures in accordance with business developments and regulations per company. Jasa Tirta II Company complements the implementation of GCG with various policies and Standard Operating Procedures (SOPs) including:

- Preparation of Good Corporate Governance Guidelines;
- Supervisory Charter
- Directors Charter
- Audit Committee Charter
- Internal Audit Charter
- Code of conduct
- Other Policies and SOPs

Commitment and Consistency of GCG Implementation

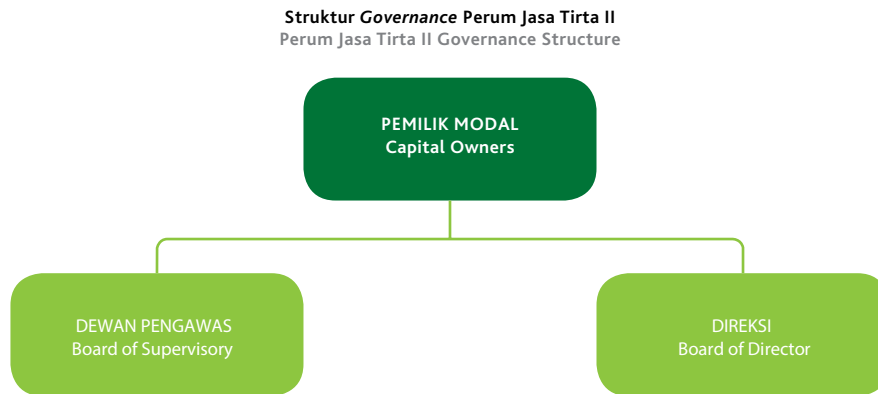
Perum Jasa Tirta considers the importance of applying and implementing GCG best practices based on applicable compliance and standards. Fulfills the provisions in the Minister of State Owned Enterprises Regulation No. PER- 09/MBU/2012 concerning Amendments to the Regulation of the Minister of State No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning the Implementation of Good Governance in SOEs, the application of corporate governance is based on the basic principles, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, Fairness and Social Awareness in every business activities at all levels of the organization starting from the Supervisory Board and Directors to all employees of Perum Jasa Tirta II.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE [G4-34] [GRI 102-18]

In line with Government Regulation No. 7 of 2010, the GCG structure of Jasa Tirta II Company consists of Capital Owners, Supervisory Board and Directors. In addition, Perum Jasa Tirta II also established a

yang terdiri dari komite-komite di bawah Dewan pengawas, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit. Pelaksanaan *Self assessment* dilaksanakan oleh tim yang dibentuk oleh surat penugasan direktur utama.

supporting organ consisting of committees under the supervisory board, the Corporate Secretary and the Internal Audit. Self-assessment is carried out by a team formed by the president director's assignment letter.



Dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab sebagaimana yang telah disepakati dalam Keputusan Bersama Dewan Pengawas dan Direksi Perum Jasa Tirta II tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik Nomor: 1/DP/68/KBS/10/2019 tanggal 30 Oktober 2019, isi dari piagam SPI adalah sebagai berikut:

- BAB I – Pendahuluan
- BAB II – Satuan Pengawasan Intern (SPI)
- BAB III – Standar Profesional dan Kode Etik
- BAB IV – Hubungan Satuan Pengawasan Intern dengan Pihak Lain
- BAB V – Dukungan Manajemen terhadap Satuan Pengawasan Intern
- BAB VI – Mekanisme Kerja Satuan Pengawasan Intern (SPI)
- BAB VI – Peran Strategis Lainnya
- BAB VII – Penutup

In carrying out the duties, functions and responsibilities as mandated in the Joint Decree of the Supervisory Board and Directors of Perum Jasa Tirta II concerning Guidelines for Good Corporate Governance Number: 1/DP/68/KBS/10/2019 dated October 30, 2019, contents of the SPI charter are as follows:

- CHAPTER I – Introduction
- CHAPTER II – Internal Audit Unit (SPI)
- CHAPTER III – Professional Standards and Code
- CHAPTER IV - Relationship of Internal Audit Unit with Other Parties
- CHAPTER V - Management Support to Internal Audit Unit
- CHAPTER VI - Working Mechanism of Internal Audit Unit (SPI)
- CHAPTER VI - Other Strategic Roles
- CHAPTER VII - Closing

ROADMAP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Roadmap GCG Perusahaan Jasa Tirta II tahun 2015–2020 merupakan *grand strategy* dan *milestone* implementasi GCG sampai tahun 2020 menuju tata kelola perusahaan berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek kepatuhan, pengendalian internal, manajemen risiko dan tanggung jawab sosial perusahaan Tahapan Roadmap GCG Perusahaan Jasa Tirta II adalah sebagai berikut:

CORPORATE GOVERNANCE ROADMAP

The Jasa Tirta II Company's GCG Roadmap for 2015–2020 is a grand strategy and milestone of GCG implementation until 2020 towards sustainable corporate governance by integrating aspects of compliance, internal control, risk management and corporate social responsibility. The stages of the Jasa Tirta II Company's GCG Roadmap are as follows :

Roadmap GCG Perum Jasa Tirta II Tahun 2015 – 2020
GCG Roadmap of Perum Jasa Tirta II in 2015-2020



HASIL PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Untuk mengukur tingkat penerapan GCG di lingkungan Perum Jasa Tirta II, setiap dua tahun dilakukan penilaian/ *assessment* penerapan GCG yang dilaksanakan oleh konsultan independen dengan mengacu kepada Keputusan Sekretaris Kementerian Negara BUMN No.SK- 16/S-MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada BUMN.

Penilaian *assessment* GCG tahun 2020 dilaksanakan secara *self assessment*, melalui tahapan kegiatan Pembentukan Tim Pendamping *Assessment* GCG oleh Direksi, Kegiatan Eksternal *Assessment* GCG oleh Konsultan, Penyampaian skor GCG ke Divisi PKSM yang akan digunakan sebagai salah satu indikator penilaian KPI Direksi.

SELF-ASSESSMENT OF GCG

To measure the level of GCG implementation in Perum Jasa Tirta II, every two years an appraisal of GCG implementation is undertaken by an independent consultant with reference to the Decree of the Secretary of State Ministry of SOE No.SK-16/S-MBU/2012 on the assessment Indicator/ Parameter and Evaluation on the Implementation of Good Corporate Governance in SOEs.

The GCG Assessment in 2020 was carried out by self-assessment, through the stages of Establishing a GCG Assessment Assistance Team by the Board of Directors, GCG Assessment External Activities by Consultants, Submission of GCG scores to the PKSM Division which will be used as one of the KPI Directors' assessment indicators.

Index *Self Assessment* GCG Score Perum Jasa Tirta II selama 4 tahun terakhir
Perum Jasa Tirta II's GCG Self-Assessment Index for the past 4 years

GCG

Tahun/ Year	2017	2018	2019	2020
Target	90	90	85	85
Realisasi / Realization	79,08	79,72	81,653	83,699

No.	Aspek / Aspects	Bobot / Weight	Skor / Score	% Capaian / Achievement
1.	Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan / Commitment to Sustainable Implementation of Good Corporate Governance;	7,00	6,8430	97,76%
2.	Pemilik Modal / Capital Owners	9,00	8,0660	89,62%
3.	Dewan Pengawas / Supervisory Board	35,00	30,5005	87,14%
4.	Direksi / Board of Directors	35,00	30,0885	85,97%
5.	Pengungkapan Informasi dan Transparansi / Information Disclosure and Transparency	9,00	8,2014	91,13%
6.	Lainnya / Other Aspects	5,00	0,0000	0,00%
7.	Skor Keseluruhan / Overall Score	10	83,6994	83,699%
Predikat Kualitas Penerapan GCG / Quality of GCG Implementation Predicate			BAIK / GOOD	

TINDAK LANJUT HASIL PENERAPAN GCG 2020

Hasil tindak lanjut atas *assessment* GCG 2020 menjadi pokok penguatan penerapan GCG bagi Perum Jasa Tirta II.

Sepanjang tahun 2020, Perum Jasa Tirta II telah melakukan berbagai inisiatif dalam memperkuat implementasi GCG serta sebagai tindak lanjut hasil *Assessment* GCG guna mencapai Tata Kelola Perusahaan yang berkelanjutan.

FOLLOW-UP OF 2020 GCG APPLICATION ASSESSMENT RESULTS

The follow-ups of 2020 GCG assessment results are the main points in strengthening GCG implementation for Perum Jasa Tirta II.

Throughout 2020, Perum Jasa Tirta II has undertaken various initiatives in strengthening the implementation of GCG and as a follow-up to the results of the GCG Assessment in order to achieve sustainable corporate governance.

PELAPORAN DAN DISCLOSURE

Laporan Implementasi GCG Perusahaan merujuk pada ketentuan pelaksanaan GCG Perusahaan Pengungkapan pelaksanaan kegiatan GCG Perum Jasa Tirta II selama 1 (satu) tahun juga terdapat dalam Laporan Tahunan, dengan cakupan informasi GCG sesuai dengan standar pengungkapan informasi. [GRI 102-52]

HASIL KRITERIA PENILAIAN KINERJA UNGGUL (KPKU)

Selain melakukan penilaian atas pelaksanaan GCG, Perusahaan juga melakukan penilaian terhadap Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) yang diadopsi dan diadaptasi dari *Malcom Baldrige Criteria for Performance Excellence* menjadi alat ukur untuk mengetahui posisi serta capaian kinerja finansial dan non-finansial BUMN baik pada tingkat nasional maupun regional sebelum menjadi perusahaan berkelas dunia (world class company).

REPORTING AND DISCLOSURE

Corporate GCG Implementation Report refers to the Company's GCG implementation provisions Disclosure of the implementation of Perum Jasa Tirta II's GCG activities for 1 (one) year is also included in the Annual Report, with GCG information coverage in accordance with information disclosure standards. [GRI 102-52]

RESULTS OF EXCELLENT PERFORMANCE ASSESSMENT CRITERIA

In addition to assessing the implementation of GCG, the Company also conducts an assessment of the Excellent Performance Assessment Criteria (KPKU) adopted and adapted from the Malcom Baldrige Criteria for Performance Excellence to be a measurement tool to determine the position and achievements of financial and non-financial performance of SOEs both at national and national levels regional before becoming a world class company.

KPKU

Tahun / Year	2017	2018	2019	2020
Target	498	520	560	520
Realisasi / Realization	510	527,5	515	523,25

PEMILIK MODAL DAN PENGENDALI

Perum Jasa Tirta II merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berbentuk Perusahaan Umum (Perum), yang 100% modalnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia oleh karena itu Menteri BUMN sebagai wakil Pemerintah selaku pemilik modal merupakan pengendali perusahaan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2010. Besarnya modal Perusahaan adalah seluruh nilai penyertaan modal Negara pada Perum Jasa Tirta II, jumlahnya sebesar Rp164.547.635.935,-. [GRI 102-40] [GRI 102-42] [GRI 102-43]

CAPITAL OWNER AND CONTROLLER

Perum Jasa Tirta II is a State-Owned Enterprise (SOE) in the form of Public Company (Perum), where 100% of its shares are owned by the Government of the Republic of Indonesia Therefore, the Minister of BUMN as the representative of the Government as the owner of capital is the controller of the company based on Government Regulation Number 7 of 2010. The amount of Company's capital is the total value of State equity participation in Perum Jasa Tirta II, for Rp164,547,635,935. [GRI 102-40] [GRI 102-42] [GRI 102-43]



RAPAT PEMBAHASAN BERSAMA

Perum Jasa Tirta II yang berstatus sebagai Perusahaan Umum (Perum) membuat Perum Jasa Tirta II tidak memiliki Rapat Umum Pemegang Saham. Namun demikian, Perum Jasa Tirta II tetap melaksanakan pertemuan dengan Pemilik Modal yakni Negara yang diwakili oleh Kementerian BUMN setiap tahunnya dalam Rapat Pembahasan Bersama (RPB).

Pelaksanaan RPB dihadiri oleh Menteri selaku wakil Pemilik Modal dan diselenggarakan oleh Kementerian BUMN atas permintaan Dewan Pengawas, Direksi atau Menteri dalam rangka mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal, penggunaan laba dan dana cadangan, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya atau untuk pengambilan keputusan atas hal-hal yang kewenangannya tidak diserahkan kepada Direksi dan Dewan Pengawas.

Dalam pelaksanaan RPB, Pemilik Modal berhak memperoleh penjelasan lengkap dan informasi yang akurat terkait dengan hal-hal berikut di antaranya:

1. Pemanggilan untuk RPB disampaikan kepada Pemilik Modal paling lambat 14 (empat belas) hari kerja sebelum acara RPB dilaksanakan. Surat atau media pemanggilan harus mencakup Informasi mengenai:
 - Agenda RPB.
 - Materi, usulan dan penjelasan lain yang berkaitan dengan agenda acara RPB.
 - Hari, tanggal dan jam diadakannya RPB.
 - Tempat pelaksanaan RPB.
2. Tempat pelaksanaan RPB adalah di lokasi tempat beroperasinya Perusahaan atau di tempat lain di wilayah Republik Indonesia.
3. RPB dipimpin oleh Pemilik Modal atau yang diberi kuasa dengan hak substitusi oleh Pemilik Modal.
4. RPB diawali dengan pembacaan Tata Tertib RPB.
5. Agenda tambahan RPB dapat dibahas jika disetujui oleh peserta rapat dan keputusan atas agenda tambahan tersebut harus disetujui dengan suara bulat oleh peserta RPB.
6. Kesimpulan yang diambil dalam RPB disampaikan kepada Menteri selaku Pemilik Modal untuk memperoleh pengesahan.
7. Setiap penyelenggaraan RPB wajib dibuatkan Risalah RPB.
8. Risalah RPB harus ditandatangani oleh ketua RPB dan paling sedikit 1 (satu) dari peserta RPB dari Pemilik Modal atau Kuasa Pemilik Modal, Dewan Pengawas dan Direksi.
9. Risalah RPB harus didokumentasikan dan disimpan oleh Sekretaris Perusahaan.
10. Pemilik Modal berhak memperoleh Risalah RPB.

Penyelenggaraan Rapat Pembahasan Bersama (RPB)

Penyelenggaraan RPB terdiri dari RPB Tahunan, RPB Luar Biasa, dan RPB sirkuler dengan penjelasan sebagai berikut:

JOINT DISCUSSION MEETING

Perum Jasa Tirta II, which is a Public Company (Perum), thus, it does not have a General Meeting of Shareholders. However, Perum Jasa Tirta II continues to hold meetings with the Capital Owners, namely the State, represented by the Ministry of SOEs annually in the Joint Discussion Meeting (RPB).

The implementation of the RPB is attended by the Minister as the representative of the Capital Owners and held by the Ministry of SOEs at the request of the Supervisory Board, Directors or Ministers in order to make important decisions relating to capital, use of profits and reserve funds, issuance of bonds and other debt securities or for decision making on matters things whose authority is not granted to the Board of Directors and the Supervisory Board.

In implementing the RPB, the Capital Owner is entitled to obtain a complete explanation and accurate information related to the following matters including:

1. The summons for the RPB shall be submitted to the Capital Owner no later than 14 (fourteen) working days before the RPB event is held. The summons letter or media must include Information regarding:
 - RPB agenda.
 - Materials, suggestions and other explanations related to the RPB agenda.
 - The day, date and time of the RPB.
 - Place of implementation of RPB.
2. The place of implementation of the RPB is at the location where the Company operates or elsewhere in the territory of the Republic of Indonesia.
3. The RPB is led by the Capital Owner or authorized with substitution rights by the Capital Owner.
4. RPB begins with reading the RPB Rules of Conduct.
5. Additional RPB agenda can be discussed if approved by the meeting participants and the decision on the additional agenda must be unanimously approved by the RPB participants.
6. The conclusions drawn in the RPB are submitted to the Minister as the Capital Owner for approval.
7. Every RPB implementation, Minutes of RPB must be made.
8. Minutes of RPB must be signed by the chairman of the RPB and at least 1 (one) of the RPB participants from the Capital Owner or the Proxy of the Capital Owner, the Supervisory Board and the Board of Directors.
9. Minutes of RPB must be documented and kept by the Corporate Secretary.
10. The owner of the capital is entitled to obtain the Minutes of RPB.

Implementation of Joint Discussion Meeting (RPB)

Implementation of the RPB consists of the Annual RPB, Extraordinary RPB, and the circular RPB with the following explanation:

1. RPB Tahunan dilaksanakan untuk mengesahkan Laporan Tahunan yang telah ditandatangani oleh semua anggota Direksi dan semua anggota Dewan Pengawas termasuk pengesahan Laporan Keuangan tahun buku. Laporan Keuangan harus disampaikan kepada Pemilik Modal paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku. RPB untuk mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang diselenggarakan paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tahun anggaran berjalan.
2. RPB Luar Biasa yaitu penyelenggaraan RPB secara sewaktu-waktu apabila diminta atau dipandang perlu oleh Direksi dan/atau Dewan Pengawas dan/atau atas permintaan dari Pemilik Modal.
3. RPB sirkuler yaitu RPB yang dilaksanakan selain RPB Tahunan dan RPB Luar Biasa tanpa melakukan pertemuan tatap muka.

Selama tahun 2020, Perum Jasa Tirta II melaksanakan 1 (satu) kali RPB Tahunan dan 1 (satu) RPB Luar Biasa, yakni RPB Pengesahan Laporan Keuangan 2019 dan Revisi RKAP 2020.

Pelaksanaan RPB yang Dilaksanakan pada Tahun 2020

Waktu dan Tempat Pelaksanaan RPB Laporan Keuangan Tahun Buku 2019

Hari, Tanggal / Day, Date	8 Mei 2020 / May 8, 2020
Waktu / Time	09:30 – selesai / 09.30 - finished
Tempat / Place	Kementerian BUMN (secara online)

Waktu dan Tempat Pelaksanaan RPB Luar Biasa Pembahasan Revisi RKAP 2020 Perum Jasa Tirta II

Hari, Tanggal / Day, Date	13 Agustus 2020 / August 13, 2020
Waktu / Time	10:30 – selesai / 10.30 - finished
Tempat / Place	Kementerian BUMN (secara online)

Tindak Lanjut Hasil Keputusan RPB Tahun Sebelumnya

Perum Jasa Tirta II telah menindaklanjuti dan merealisasikan seluruh keputusan RPB tahun sebelumnya dan tidak terdapat keputusan RPB yang belum dilaksanakan.

1. The Annual RPB is implemented to ratify the Annual Report that has been signed by all members of the Board of Directors and all members of the Supervisory Board including the ratification of the Financial Statements for the fiscal year. Financial Statements must be submitted to the Capital Owners no later than 6 (six) months after the end of the fiscal year with due regard to the applicable provisions. RPB to ratify the Work Plan and Corporate Budget (RKAP) which is held no later than 30 (thirty) days after the current fiscal year.
2. Extraordinary RPB is the implementation of RPB at any time if requested or deemed necessary by the Board of Directors and/or the Supervisory Board and/or at the request of the Capital Owner.
3. Circular RPB is a RPB that is carried out in addition to the Annual RPB and Extraordinary RPB without conducting direct meetings.

Throughout 2020, Perum Jasa Tirta II implemented 1 (one) Annual RPB and 1 (one) Extraordinary RPB, namely RPB to approve Financial Statements 2019 and RKAP Revision 2020.

Implementation of RPB in 2020

Time and Place of RPB on Financial Statements for 2019 Fiscal Year

Time and Place of Extraordinary RPB Implementation Discussion on Revised RKAP 2020 Perum Jasa Tirta II

Follow-up to the RPB Resolutions of the Previous Year

Perum Jasa Tirta II has followed up and realized all the decisions of the previous year's RPB and there were no RPB decisions that had not been implemented.

DEWAN PENGAWAS

Jumlah dan komposisi Dewan Pengawas Perum Jasa Tirta II pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

SUPERVISORY BOARD

The number and composition of the Supervisory Board for Perum Jasa Tirta II in 2020 are as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Bidang Pengawasan / Supervision Field	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment
Hartanto	Ketua Dewan Pengawas / Chairman of Supervisory Board	Mengkoordinasikan seluruh tugas dan fungsi Dewan Pengawas serta memberikan arahan kepada Direksi terhadap pengurusan usaha perusahaan. / Coordinating all duties and functions of the Supervisory Board and providing direction to the Board of Directors regarding the management of the company's business.	SK-4/MBU/01/2020 Tanggal 3 Januari 2020
Kelik Wirawan Wahyu Widodo	Ketua Dewan Pengawas / Chairman of Supervisory Board	Mengkoordinasikan seluruh tugas dan fungsi Dewan Pengawas serta memberikan arahan kepada Direksi terhadap pengurusan usaha perusahaan. / Coordinating all duties and functions of the Supervisory Board and providing direction to the Board of Directors regarding the management of the company's business.	SK-340/MBU/10/2020 Tanggal 21 Oktober 2020
Riad Oscha Chalik	Anggota Dewan Pengawas / Member Supervisory Board	Melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian arahan kepada Direksi terhadap pengurusan usaha perusahaan bidang Manajemen / Carry out supervisory duties and provide direction to the Board of Directors regarding the management of company businesses in the fields of management	SK-71/MBU/03/2016 Tanggal 29 Maret 2019. Sampai dengan 25 Agustus 2020
Nuning Sri Rejeki W	Anggota Dewan Pengawas / Member Supervisory Board	Melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian arahan kepada Direksi terhadap pengurusan usaha perusahaan bidang Hukum, SDM dan Hubungan Antar Lembaga. / Carry out supervisory duties and provide direction to the Board of Directors regarding the management of company businesses in the fields of Law, Human Resources and Inter-Institutional Relations.	SK-4/MBU/01/2020 Tanggal 3 Januari 2020
Romy Marcandi	Anggota Dewan Pengawas / Member Supervisory Board	Melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian arahan kepada Direksi terhadap pengurusan usaha perusahaan bidang Aset dan Keuangan. / Carry out supervisory duties and provide direction to the Board of Directors regarding the management of the company's business in the Asset and Finance sector.	SK-92/MBU/03/2020 Tanggal 23 Maret 2020
Mohamad Sofwan	Anggota Dewan Pengawas / Member Supervisory Board	Melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian arahan kepada Direksi terhadap pengurusan usaha perusahaan bidang Pengembangan Usaha dan Pemantauan Risiko. / Carry out supervisory duties and provide direction to the Board of Directors regarding the management of company businesses in the field of Business Development and Risk Monitoring.	SK-392/MBU/10/2020 Tanggal 15 Desember 2020

Komposisi Dewan Pengawas Perum Jasa Tirta II telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia, maupun keahlian, dan masing-masing memiliki kompetensi tinggi yang mendukung peningkatan kinerja Perusahaan.

The composition of the Supervisory Board of Perum Jasa Tirta II has reflected the diversity of its members, both in terms of education, work experience, age, and expertise, and each has high competencies that support the improvement of the Company's performance.

Independensi Dewan Pengawas

Dewan Pengawas Independen adalah anggota Dewan pengawas yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan pengawas lainnya, Direksi dan atau Pemilik Modal pengendali atau hubungan dengan Perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independent Supervisory Board

Independent Supervisory Board is a member of the Supervisory Board that has no financial, management, share ownership and or family relationship with other members of the Supervisory Board, Board of Directors and or controlling Capital Owners or relations with the Company that can affect its ability to act independently.

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Number of Meetings	Jumlah kehadiran / Total Attendance	% kehadiran / Attendance
Hartanto	Ketua Dewan Pengawas / Chairman of the Supervisory Board	13	11	84,6
Riad Oscha Chalik	Anggota Dewan Pengawas / Supervisory Board Member	13	10	76,9
Nuning Sri Rejeki Wulandari A	Anggota Dewan Pengawas / Supervisory Board Member	13	13	100
Romy Marcandi	Anggota Dewan Pengawas / Supervisory Board Member	13	11	84,6
Kelik Wirawan Wahyu Widodo	Ketua Dewan Pengawas / Chairman of the Supervisory Board	13	3	23,0

Rapat Dewan Pengawas dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Pengawas

Selama tahun 2020, Dewan Pengawas Perum Jasa Tirta II telah melaksanakan rapat sebanyak 13 kali. Hasil-hasil keputusan dari rapat-rapat tersebut didokumentasikan dalam bentuk Notulen Rapat, di samping itu dalam beberapa hal juga diterbitkan surat baik kepada Direksi maupun kepada Pemilik Modal seperti Tanggapan Dewan Pengawas mengenai RKAP, Laporan Tahunan dan Persetujuan Dewan Pengawas.

Komite di Bawah Dewan Pengawas

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Pengawas PJT II telah membentuk komite di bawah Dewan Pengawas yakni Komite Audit, Komite pemantau Manajemen Resiko, Komite Nominasi dan Remunerasi. Sepanjang tahun 2020, Komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan piagam komite.

DIREKSI

Direksi adalah Organ Perusahaan yang bertanggung jawab atas kepengurusan Perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan.

Hingga 31 Desember 2020, jumlah dan komposisi Direksi PJT II selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment	Periode Jabatan / Term of Office
U. Saefudin Noer	Direktur Utama / President Director	SK-209/MBU/6/2020 tanggal 18 Juni 2020 / June 18, 2020	Sejak 6 Maret 2019 sampai dengan 18 Juni 2020 / Since March 6, 2019 until June 18, 2020
Imam Santoso	Direktur Utama / President Director	SK - 350/MBU/10/2020 27 Oktober 2020 / October 27, 2020	Sejak 27 Oktober 2020 sampai dengan sekarang / Since October 27, 2020 until now
Haris Zulkarnain	Direktur Keuangan dan SDM / Director of Finance and HR	SK - 222/MBU/08/2018 1 Agustus 2018 / August 1, 2018	Sejak 1 Agustus 2018 sampai dengan sekarang / Since August 1, 2018 until now
Anton Mardiyono	Direktur Operasi dan Pemeliharaan / Operation and Maintenance Director	SK - 196/MBU/06/2020 11 Juni 2020 / June 11, 2020	Sejak 11 Juni 2020 sampai dengan sekarang / Since June 11, 2020 until now
Indriani Widiastuti	Direktur Pengembangan Usaha / Director of Business Development	SK - 196/MBU/06/2020 11 Juni 2020 / June 11, 2020	Sejak 11 Juni 2020 sampai dengan sekarang / Since June 11, 2020 until now

Supervisory Board Meetings and Attendance Level

During 2020, the Supervisory Board of Perum Jasa Tirta II held 13 (thirteen) meetings. The resolutions of these meetings are documented in the form of Meeting Minutes, in addition to that in several cases letters were also issued to the Directors and to the Capital Owners such as the Supervisory Board's response to the RKAP, Annual Report and the Supervisory Board Approval.

Committees Under the Supervisory Board

In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the PJT II Supervisory Board has established a committee under the Supervisory Board namely the Audit Committee. Throughout 2020 the Committee has carried out its duties and responsibilities in accordance with the committee's charter.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is a company organ that is responsible for the management of the company for the interests and objectives of the company and represents the company both inside and outside the court.

As of December 31, 2020, the number and composition of the Board of Directors of PJT II during 2020 were as follows:

Direksi juga melakukan rapat internal sebanyak 14 (empat belas) kali di sepanjang tahun 2020

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal merupakan instrumen penting dalam pengelolaan suatu perusahaan. Penerapan Sistem Pengendalian Internal yang tepat dapat membantu Direksi dalam mengelola bisnis Perusahaan secara efisien, efektif dan ekonomis (3E), mengamankan investasi dan aset Perusahaan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan yang andal, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor:PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/ GCG). Mengharuskan Direksi BUMN menetapkan Sistem Pengendalian Internal Perusahaan yang efektif untuk mengamankan Investasi dan aset BUMN.

Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Tujuan Sistem Pengendalian Intern adalah sebagai kerangka organisasi dan prosedur kerja operasional keuangan dan non keuangan yang dapat memberi jaminan bahwa setiappelaksanaankegiatan di lingkungan Perusahaan dapat menjaga dan mengamankan aset Perusahaan; mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan *fraud*; menjamin pelaksanaan semua kegiatan bisnis PJT II sesuai dengan ketentuan dan perundangundangan yang berlaku; menyediakan informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu; meningkatkan efisiensi, efektivitas dan keekonomisan dalam kegiatan operasional PJT II; meningkatkan efektivitas manajemen risiko pada organisasi secara menyeluruh.

Kerangka Sistem Pengendalian Internal

Kerangka sistem pengendalian internal PJT II telah sesuai dengan kerangka kerja yang diakui secara internasional, yakni *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Menurut COSO, sistem pengendalian intern merupakan proses yang melibatkan Dewan pengawas, Direksi, serta personil lainnya. Hal ini sejalan dengan sistem pengendalian internal PJT II dalam membangun sistem kontrol organisasi dengan melibatkan seluruh sumber daya yang ada. Sistem Pengendalian Internal PJT II terdiri dari lima unsur pengendalian yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian yang diwujudkan dalam bentuk kondisi yang dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, mengembangkan dan melaksanakan kompetensi, independensi, integritas, serta patuh pada peraturan yang berlaku di Perusahaan;
2. Penilaian Risiko merupakan tindakan untuk menentukan pengaruh negatif suatu peristiwa yang tidak diharapkan dan bila terjadi akan menghalangi pencapaian tujuan perusahaan;

The Board of Directors also held 14 (fourteen) internal meetings throughout 2020

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal Control System is an important instrument in the management of a company. Implementing the right Internal Control System can support the Board of Directors in managing the Company's business efficiently, effectively, and economically (3E), securing the Company's investment and assets, ensuring reliable financial reporting, enhancing compliance with prevailing laws and regulations, as well as reduce the risk of loss.

Law Number 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises (SOEs), Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-OOIMBU/2012 on Amendment of Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG). Requires the Directors of SOEs to establish an effective internal control system to secure the investment and assets of SOEs.

Code of Internal Control

The purpose of the Internal Control System is as a framework of the organization and working procedures of financial and non-financial operations that can guarantee that any implementation of activities within the Company can safeguard and secure the Company's assets; reduce financial impacts/loss, irregularities including fraud; to ensure the implementation of all business activities of PJT II is in accordance with prevailing laws and regulations; providing a valid, complete, and timely financial and management information; improve efficiency, effectiveness, and economics in PJT II operational activities; improve the effectiveness of risk management in organizations as a whole.

Internal Control System Framework

The framework of PJT II internal control system complies with the internationally recognized framework, ie. The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). According to COSO, the internal control system is a process involving the Supervisory Board, Board of Directors, and other personnel. This is in line with the internal control system of PJT II in establishing an organizational control system by involving all available resources. PJT II Internal Control System consists of five control elements, namely:

1. Control Environment embodied in the form of conditions that can create a conducive working atmosphere, develop and implement competence, independence, integrity, and compliance with applicable regulations in the Company;
2. Risk Assessment is an action to determine the negative influence of an event that is not expected and if it occurs will hinder the achievement of corporate objectives;

3. Kegiatan Pengendalian mencakup penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang ada secara konsisten dipatuhi;
4. Informasi dan Komunikasi yang meliputi unsur pengendalian yaitu penggunaan informasi yang relevan, komunikasi internal, dan eksternal;
5. Pemantauan Sistem Pengendalian Internal untuk memastikan bahwa sistem pengendalian intern pada perusahaan berjalan dengan baik.

Sistem Pengendalian Keuangan dan Operasional

Sistem Pengendalian Internal PJT II merupakan kerangka organisasi dan prosedur kerja operasional keuangan dan non-keuangan yang dapat memberi jaminan bahwa setiap pelaksanaan kegiatan di lingkungan Perusahaan dapat:

1. Menjaga dan mengamankan aset perusahaan;
2. Mengurangi dampak keuangan/ kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/fraud;
3. Menjamin pelaksanaan semua kegiatan bisnis PJT II sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
4. Menyediakan informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap, dan tepat waktu;
5. Meningkatkan efisiensi, efektivitas dan keekonomisan dalam kegiatan operasional PJT II;
6. Meningkatkan efektivitas manajemen risiko (risk management) pada organisasi secara menyeluruh.

Evaluasi atas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal 2020

Dalam pemantauan sistem pengendalian internal, terdapat tiga komponen yaitu evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, serta evaluasi dan komunikasi kelemahan. Sepanjang tahun 2020, PJT II telah melaksanakan monitoring evaluasi yang melakukan penilaian atas mutu kinerja sistem pengendalian intern secara terus menerus dan menyatu dalam kegiatan operasional perusahaan.

Evaluasi tersebut mencakup proses penilaian atas capaian kualitas pengendalian intern dalam jangka waktu satu tahun buku. Kemudian dilakukan evaluasi terpisah oleh Satuan Pengawas Intern PJT II dan pihak eksternal yaitu auditor eksternal serta dilakukan audit atau *self assessment* yang diidentifikasi oleh Divisi PKSM, Divisi SDM, SPI, dan pihak lain untuk dilaporkan kepada Direksi.

Penyimpangan Internal (Internal Fraud) dan Permasalahan Hukum

Perum Jasa Tirta II terus berupaya dalam menjalankan kegiatan usaha yang berprinsip pada kepatuhan dan prinsip korporasi yang sehat guna menghindari potensi atau dampak negatif terlibat dalam perkara hukum. Selama tahun 2020, Perusahaan terlibat perkara hukum, baik yang bersifat perdata maupun pidana.

3. Control Activities shall include the establishment of control policies and procedures, as well as verification processes to ensure that existing policies and procedures are consistently adhered to;
4. Information and Communication that includes controlling elements, which is the use of relevant information, internal and external communication;
5. Monitoring Internal Control System to ensure that the internal control system in the Company is running well.

Financial and Operational Control Systems

The Sistem Pengendalian Internal of PJT II is an organizational framework and working procedure of financial and nonfinancial operations that can guarantee that any implementation of activities within the Company will be able to:

1. Maintaining and securing the Company's assets;
2. Reduce the impact of financial/loss, irregularities including fraud;
3. Ensure the implementation of all business activities of PJT II in accordance with applicable laws and regulations;
4. Providing a valid, complete, and timely financial and management information;
5. Improve efficiency, effectiveness, and economics in operational activities of PJT II;
6. Increase the effectiveness of risk management in the organization as a whole.

Evaluation on the Implementation of Internal Control System in 2020

In monitoring the internal control system, there are three components, namely continuous evaluation, separate evaluation, and evaluation and communication of weaknesses for improvement. Throughout 2020, PJT II has done monitoring evaluation where an assessment was conducted on the quality of internal control system performance continuously and united in the Company's operational activities.

The evaluation includes a process of assessing the quality performance of internal control within a period of one fiscal year. Then a separate evaluation was conducted by the Internal Audit Unit (SPI) of PJT II and external parties, namely the external auditor, and an audit or self assessment was identified by SPI, and other parties to be reported to the Board of Directors.

Internal Fraud and Legal Cases

Perum Jasa Tirta II continuously seeks to carry out business activities based on compliance and sound corporate principles to avoid the potential or negative impacts involved in legal cases. Throughout 2020, the Company was involved in civil and criminal lawsuits.



PEDOMAN ETIKA PERUSAHAAN [G4-56] [GRI 102-16]

Perum Jasa Tirta II menempatkan keseragaman etika dan perilaku sebagai bagian tak terpisahkan dalam menunjang integritas dan akuntabilitas dalam setiap individu Perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi komitmen atas terciptanya best practices GCG dan mendukung keberlangsungan usaha jangka panjang. Untuk itu, Perum Jasa Tirta II telah mempunyai Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (Code of Conduct) yang dijadikan pedoman dan berlaku bagi seluruh insan Perum Jasa Tirta II mulai dari Dewan Pengawas, Direksi serta seluruh karyawan Perum Jasa Tirta II dalam bekerja dan berinteraksi segenap pemangku kepentingan Perusahaan.

Dengan mengacu pada Budaya Perusahaan "Air Untuk Menghidupi Negeri", segenap insan Perum Jasa Tirta II berkomitmen menerapkan Kode Etik (Code of Conduct) secara konsisten selama menjalankan kegiatan usaha serta senantiasa mendukung terlaksananya GCG yang pada akhirnya akan meningkatkan citra Perusahaan (corporate image) bagi seluruh pemangku kepentingan.

CODE OF CONDUCT [G4-56] [GRI 102-16]

Perum Jasa Tirta II positions uniformity in ethics and behavior as an inseparable part in supporting integrity and accountability in each individual in the Company. This is intended to fulfill commitments for the creation of GCG best practices and support long-term business sustainability. For this reason, Perum Jasa Tirta II already has a Code of Conduct that is used as a guideline and applies to all Perum Jasa Tirta II employees, starting from the Supervisory Board, Board of Directors and all employees of Perum Jasa Tirta II in working and interacting with all Company stakeholders.

With reference to the Corporate Culture of "Water for Wellness", all personnel of Perum Jasa Tirta II are committed to implement Code of Conduct consistently, wherever they are and work and always support the implementation of GCG which will eventually improve the Corporate Image for all stakeholders' interests.

Isi/Muatan Kode Etik

Pedoman Etik Usaha dan Tata Perilaku (Code of Conduct) Perum Jasa Tirta II memuat nilai-nilai etika dan tata perilaku sebagai suatu standar beretika dan berperilaku bagi insan Perum Jasa Tirta II yang meliputi:

- Standar Etika Usaha dalam mengatur interaksi Perusahaan dengan karyawan, pelanggan, penyedia barang dan jasa, mitra kerja, pemerintah, auditor, masyarakat, mitra binaan dan lingkungan, Serikat Pekerja, Organisasi Profesi, serta Perguruan Tinggi.
- Standar Tata Perilaku dalam mengatur sikap individu, etika kerja sama insan Perum Jasa Tirta II dengan Perusahaan, etika kerja sesama insan Perum Jasa Tirta II, perilaku sebagai atasan, perilaku sebagai bawahan, menjaga kerahasiaan data dan informasi Perusahaan, menjaga aset Perusahaan, menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3), mencatat data dan pelaporan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, kegiatan berpolitik, hadiah, cendera mata, donasi, komisi dan suap, dan penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang (narkoba) dan minuman keras.
- Penerapan dan Penegakan Standar Etika Usaha dan Tata Perilaku mengatur tentang organisasi, penegakan etika usaha dan tata perilaku, sanksi pelanggaran etika usaha dan tata perilaku, sosialisasi dan interaksi, serta mekanisme pembaruan/revisi etika usaha dan tata perilaku.

Maksud, Tujuan, dan Manfaat Kode Etik

Maksud penerapan *Code of Conduct* bagi Perusahaan yaitu:

Setiap insan Perum Jasa Tirta II memahami bahwa segala aktivitas Perusahaan berlandaskan pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik;

- Membentuk karakter insan Perum Jasa Tirta II yang disiplin dan beretika dalam bergaul dengan sesama dalam perusahaan maupun dengan pihak lain di luar Perusahaan;
- Menjadi acuan perilaku bagi individu dalam Perusahaan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan berinteraksi dengan stakeholders Perusahaan;
- Menciptakan suasana kerja yang sehat dan nyaman dalam lingkungan Perusahaan;
- Sebagai pedoman yang mengatur, mengawasi sekaligus mencegah penyalahgunaan wewenang dan jabatan setiap individu dalam perusahaan;
- Meminimalisasi peluang terjadinya penyimpangan atau merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Internal yang tepat sehingga dapat membantu Direksi dalam mengelola bisnis perusahaan secara efisien, efektif, dan ekonomis (3E).

Adapun tujuan penerapan *Code of Conduct* bagi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Sebagai komitmen bersama untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi Perusahaan secara profesional dan beretika dengan memperhatikan seluruh stakeholders, sehingga akhirnya pada akhirnya akan terwujud standar kerja yang maksimal bagi seluruh individu dan dengan tetap berpedoman

Content of Code of Conduct

The Code of Conduct of Perum Jasa Tirta II contains ethical values and codes of conduct as an ethical and behavioral standard for Perum Jasa Tirta II Personnel, which includes:

- Standards of Business Ethics Manage the Company's interactions with employees, customers, suppliers of goods and services, partners, government, Auditors, communities, community partners and the environment, Trade Unions, Professional Organizations, and Universities;
- Standards of Conduct Setting the basic attitude of the individual, the ethics of cooperation of Insan Perum Jasa Tirta II with the Company, the work ethic of Perum Jasa Tirta II's employees, the behavior as superiors, the subordinate's behavior, maintaining the confidentiality of the Company's data and information, safeguarding the Company's assets, HSE, records and reports the data, avoiding conflicts of interest and abuse of positions, political activities, prizes, souvenirs, donations, commissions and bribes, and drug and alcohol abuse;
- Implementation and Enforcement of Standards of Business Ethics and Code of Conduct Managing the organization, enforcement of business ethics and codes of conduct, sanctions of business ethics violations and codes of conduct, socialization and interaction, as well as mechanisms for re-form/revision of business ethics and codes of conduct.

Purpose, Objectives, and Benefits

The purpose of the Code of Conduct in the Company is as follows:

Every person of Jasa Tirta II understands that all activities of the Company are based on the principles of Good Corporate Governance;

- Establish the character of Perum Jasa Tirta II personnel to be disciplined and ethical in associating with others within the Company and with other parties outside the Company;
- Becoming a benchmark of behavior for individuals within the Company to carry out their respective duties and responsibilities and interact with the Company's stakeholders;
- Creating a healthy and comfortable working environment within the Company;
- As guidelines that regulate, supervise and prevent abuse of authority and position of every individual in the Company;
- Minimize opportunities for irregularities or to be part of the appropriate Internal Control System so as to assist Directors in managing the business of the Company efficiently, effectively and economically (3E).

The objective of Code of Conduct in the Company is as follows:

- As a joint commitment to realize the vision and carry out the Company's mission in a professional and ethical manner by taking into account all stakeholders, so that in the end it will realize the maximum working standards for all individuals and still be guided by the rules applicable in the

- kepada aturan yang berlaku di Perusahaan;
- Sebagai panduan perilaku bagi seluruh insan Perum Jasa Tirta II yang harus dipatuhi dalam melaksanakan segala aktivitas Perusahaan;
- Sebagai pegangan untuk menghindari benturan kepentingan maupun litigasi akibat kelalaian yang dilakukan oleh insan Perum Jasa Tirta II dalam melaksanakan segala aktivitas Perusahaan.

Pedoman Perilaku Perum Jasa Tirta II [GRI 102-16]

Perum Jasa Tirta II sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berkomitmen untuk melaksanakan praktik-praktik *Good Corporate Governance* (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai bagian dari usaha untuk pencapaian visi dan misi Perusahaan. Pedoman Etika dan Tata Perilaku (Code of Conduct) yang terdapat pada Lampiran III Keputusan Bersama Dewan Pengawas dan Direksi Perusahaan Umum (PERUM) Jasa Tirta II nomor : KBS-01/DIR/10/2019 tanggal 30 Oktober 2019 ini merupakan salah satu wujud dari komitmen tersebut yang dituangkan dalam dokumen tertulis atas dasar perilaku etis yang diharapkan Perusahaan dari Insan Perusahaan yang mencakup perilaku yang harus dilakukan dan dilarang dilakukan.

Code of Conduct Perusahaan adalah sekumpulan komitmen yang terdiri dari etika usaha Perusahaan dan etika kerja setiap Insan Perusahaan yang bersifat sukarela yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur dan melakukan kesesuaian perilaku, sehingga tercapai keluaran yang konsisten yang sesuai dengan budaya kerja Perusahaan dalam mencapai visi dan misinya. Adapun komitmen-komitmen yang dimaksud adalah :

- Komitmen Terhadap Pemilik Modal
- Komitmen Terhadap Insan Perusahaan
- Komitmen Terhadap Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Instansi lainnya
- Komitmen Terhadap Pelanggan
- Komitmen Terhadap Penyedia Barang/Jasa
- Komitmen Terhadap Pesaing
- Komitmen Terhadap Mitra Usaha
- Komitmen Terhadap Masyarakat Sekitar, Mitra Binaan dan Lingkungan
- Komitmen Terhadap Media Massa, LSM dan Organisasi Kemasyarakatan
- Komitmen Terhadap Serikat Pekerja
- Komitmen Terhadap Anak Perusahaan

Pengungkapan *Code of Conduct*

Untuk memastikan *Code of Conduct* diketahui dan dijalankan oleh seluruh insan Perusahaan, Perum Jasa Tirta II telah melaksanakan sosialisasi dan mendistribusikan buku *Code of Conduct* kepada seluruh insan Perum Jasa Tirta II dalam bentuk Buku Saku. Setelah sosialisasi dilakukan, seluruh insan Perum Jasa Tirta II wajib menandatangani Pakta Integritas yang merupakan komitmen Insan Perum Jasa Tirta II untuk melaksanakan *code of conduct* yang diperbaharui sesuai dengan kebutuhan.

- Company;
- As a behavioral guidelines for all Perum Jasa Tirta II Personnel that must be obeyed in carrying out all activities of the Company;
- To prevent the conflict of interest or litigation due to negligence made by Perum Jasa Tirta II personnel in performing all activities of the Company.

Code of Conduct of Perum Jasa Tirta II [GRI 102-16]

Perum Jasa Tirta II as one of the State-Owned Enterprises (BUMN) is committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) practices as part of efforts to achieve the Company's vision and mission. The Code of Conduct (Code of Conduct) contained in Appendix III of the Joint Decree of the Supervisory Board and Directors of Jasa Tirta II Public Company (PERUM) number: KBS-01/DIR/10/2019 dated 30 October 2019 is a manifestation of the commitment is stated in a written document on the basis of the ethical behavior expected by the Company from the Company's Personnel which includes behaviors that must be carried out and prohibited from being carried out.

The Company's Code of Conduct is a set of commitments consisting of the Company's business ethics and the work ethic of every Company Personnel that is voluntary which is structured to influence, shape, regulate and conform to behavior, so as to achieve consistent outputs that are in accordance with the Company's work culture in achieving the vision and his mission. The commitments in question are:

- Commitment to Capital Owners
- Commitment to the Company's People
- Commitment to the Government, Local Government and other Agencies
- Commitment to Customers
- Commitment to Goods/Services Providers
- Commitment to Competitors
- Commitment to Business Partners
- Commitment to Surrounding Communities, Partners and the Environment
- Commitment to Mass Media, NGOs and Community Organizations
- Commitment to Workers Union
- Commitment to Subsidiaries

Code of Conduct Disclosures

To ensure that the Code of Conduct is acknowledged and executed by all Company Personnel, Perum Jasa Tirta II has conducted dissemination and distribution of Code of Conduct book to all Perum Jasa Tirta II personnel in the form of Pocket Book. After the socialization event is completed, all Perum Jasa Tirta II obliged to sign the Integrity Pact which is the commitment of the personnel of Perum Jasa Tirta II to implement the updated code of conduct as needed.

Penegakan Code of Conduct

Sebagai upaya penegakan atas *Code of Conduct*, Perum Jasa Tirta II akan memberikan sanksi terhadap insan Perusahaan yang melakukan pelanggaran *Code of Conduct*. Bagi setiap insan Perum Jasa Tirta II yang mengetahui suatu situasi yang diyakini berpotensi melanggar *Code of Conduct*, harus segera melaporkan kepada atasan atau pimpinan yang lebih tinggi secara tertulis dengan mencantumkan identitas pelapor berdasarkan bukti-bukti yang lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan serta tidak mengandung unsur fitnah dan kepentingan pribadi.

Perum Jasa Tirta II akan melindungi kerahasiaan setiap insan Perum Jasa Tirta II yang telah melaporkan pelanggaran dan akan segera menindaklanjutinya kecuali laporannya tidak benar dan kepada pelapor dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pelanggaran Kode Etik

Pelanggaran *Code of Conduct* di Perum Jasa Tirta II merupakan tindakan indisipliner dan ditindaklanjuti oleh Direktur Keuangan & SDM sebagai penanggung jawab implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di Perusahaan. Setiap insan Perum Jasa Tirta II yang mengetahui terjadinya pelanggaran *Code of Conduct* wajib melaporkan kepada unit kerja yang membidangi pengelolaan SDM, atasan langsung, dan kontak pengaduan yang bertanggung jawab untuk:

- Memonitor kepatuhan atas *Code of Conduct*;
- Mencatat semua jenis pelanggaran yang dituduhkan;
- Menindaklanjuti pelanggaran yang terjadi sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Melaporkan pelanggaran kepada Direksi.

Setiap insan Perum Jasa Tirta II yang menyampaikan pelaporan atas pelanggaran *Code of Conduct* ini tidak perlu merasa khawatir karena Perusahaan akan melindungi identitas pelapor sepanjang pelaporannya dapat dipertanggungjawabkan. Pelanggaran atas *Code of Conduct* ini akan diberikan sanksi atau ganjaran yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Perusahaan. Pelaksanaan *Code of Conduct* merupakan komitmen dan tanggung jawab bersama seluruh insan Perum Jasa Tirta II. Apabila terjadi pelanggaran atau penyimpangan maka insan Perum Jasa Tirta II wajib melaporkan pelanggaran tersebut melalui:

- Divisi SDM;
- Atasan Langsung;
- Kotak Pengaduan (Whistleblowing System)

Segenap insan Perum Jasa Tirta II dan pihak eksternal Perusahaan (Pelanggan, Mitra Kerja dan Masyarakat) dapat melaporkan pelanggaran *Code of Conduct* yang dilakukan oleh oknum insan Perum Jasa Tirta II dan Perusahaan wajib menindaklanjuti pelaporan yang berpotensi merugikan secara materiil dan dapat merusak citra Perusahaan yang antara lain disebabkan oleh penyimpangan, manipulasi, dan lain sebagainya.

Code of Conduct Enforcement

As an effort to enforce the Code of Conduct, Perum Jasa Tirta II will sanction the Company's employees who violate the Code of Conduct. For every Perum Jasa Tirta II employee, who knows a situation that is believed to have the potential to violate the Code of Conduct, must immediately report to the superior or higher leadership in writing by including the identity of the reporter on the basis of full and accountable evidence and does not contain elements of slander and personal interest.

Perum Jasa Tirta II will protect the confidentiality of any Perum Jasa Tirta II personnel who reported the violation and will follow up immediately unless the report is incorrect and to the complainant may be subject to sanctions in accordance with applicable regulations.

Code of Conduct violations

Violation of the Code of Conduct at Perum Jasa Tirta II is an disciplinary action and is followed up by the Director of Finance & HR as the person in charge of implementing Good Corporate Governance (GCG) in the Company. Every employee of Perum Jasa Tirta II who knows of a violation of the Code of Conduct is required to report to the work unit in charge of HR management, direct supervisor, and complaint contact who are responsible for:

- Monitor compliance with the Code of Conduct;
- Record all types of alleged offenses;
- Follow up on violations that occur in accordance with applicable regulations;
- Report violations to the Board of Directors.

Any Person of Perum Jasa Tirta II that submits the report on this Code of Conduct violation shall not be worried, because the Company will protect the identity of the Reporter as long as its reporting can be accounted for. Violations of this Code of Conduct shall be subject to sanctions or rewards in accordance with the Company's prevailing rules and regulations. Implementation of the Code of Conduct is the commitment and responsibility of all Perum Jasa Tirta II personnel. In the event of any violation or deviation, then Insan Perum Jasa Tirta II shall report such violation through:

- Human Resources Division;
- Direct supervisor;
- Complaint Box/Whistle Blowing System

All person of Perum Jasa Tirta II and external parties of the Company (Customers, Partners, and Communities) may report Code of Conduct violations committed by Perum Jasa Tirta II personnel and the Company is obliged to follow up reporting that is potentially harmful to the Company and may damage the Company's image caused by deviations, manipulations and so forth.

Pelapor wajib mencantumkan identitasnya dengan jelas pada laporan yang dibuat, disertai dengan bukti pendukung yang relevan. Penerima laporan wajib merahasiakan identitas pelapor.

Perusahaan wajib menindaklanjuti setiap laporan yang diterima sesuai prosedur dan mekanisme yang berlaku. Perusahaan menyediakan perlindungan hukum sebagaimana ketentuan perundangan yang berlaku.

Jumlah Pelanggaran dan Sanksi *Code of Conduct* Tahun 2020

Pemberian sanksi atas pelanggaran *Code of Conduct* yang dilakukan oleh karyawan diberikan oleh Direksi atau pejabat yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan pemberian sanksi atas pelanggaran yang dilakukan oleh Direksi dan Dewan Pengawas mengacu sepenuhnya pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perusahaan oleh Pemilik Modal sesuai ketentuan yang berlaku.

Apabila pelanggaran dilakukan oleh mitra kerja atau stakeholders lain maka akan dikenakan ketentuan sebagaimana tertuang dalam kontrak. Apabila pelanggaran terkait dengan tindak pidana, maka diteruskan kepada pihak yang berwajib. Pemberian sanksi dilakukan setelah ditemukan bukti nyata terhadap terjadinya pelanggaran pedoman *Code of Conduct*.

PAKTA INTEGRITAS DAN GRATIFIKASI

Perusahaan mewajibkan bagi setiap Insan Perum Jasa Tirta II untuk mematuhi ketentuan yang diatur dalam Pedoman Etika Perusahaan. Hal tersebut diterapkan melalui penandatanganan Pakta Integritas yang dilakukan oleh Dewan Pengawas, Direksi, serta Karyawan Tetap Perum Jasa Tirta II.

Dalam rangka menjaga komitmen secara berkelanjutan, penandatanganan kepatuhan terhadap Pakta Integritas dan Kepatuhan terhadap Pedoman Etika Perusahaan dilakukan setiap tahun.

Pedoman Pengendalian Gratifikasi

Pedoman pengendalian gratifikasi berdasarkan Keputusan Bersama Dewas & Direksi PJT II Nomor: 1/ DP/68/KBS/ 10/2019 KBS-01/DIR/10/2019 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yg Baik (GCG) PJT II. 30 Oktober 2019. Pedoman tersebut memuat:

- Tujuan
- Ruang Lingkup
- Istilah Penting
- Acuan Pendukung
- Ketentuan Pengendalian Gratifikasi
 - o Umum
 - o Prinsip Dasar
 - o Batasan Gratifikasi
 - o Bukan Gratifikasi
- Melaknisme Pelaporan
- Sanksi Atas Pelanggaran
- Implementasi Penanganan Gratifikasi

The Reporting Party shall clearly identify its identity on the report made, accompanied by relevant supporting evidence. The recipient of the report shall keep the identity of the complainant confidential.

The Company shall follow up any reports received pursuant to applicable procedures and mechanisms. The Company provides legal protection in accordance with applicable laws and regulations.

Total Violations and Sanctions of *Code of Conduct* in 2020

The imposition of sanctions for *Code of Conduct* violations committed by the employees is granted by the Board of Directors or authorized officers in accordance with applicable regulations. Whereas the sanction for violations committed by the Board of Directors and Supervisory Board refers entirely to Company's Articles of Association and Bylaws according to the applicable provisions.

In the event that other Partners or Stakeholders committed an offense, then it will be subject to the provisions as contained in the contract. If related to a crime can be forwarded to the authorities. The provision of sanctions shall be made after evidence of violation of the *Code of Conduct* guidelines has been found.

INTEGRITY PACT AND GRATIFICATION

The Company requires every Perum Jasa Tirta II Employee to comply with the provisions stipulated in the Company's *Code of Conduct*. It is implemented through the signing of an Integrity Pact conducted by the Supervisory Board, Board of Directors, and Perum Jasa Tirta II Permanent Employees.

In order to maintain a sustainable commitment, the signing of compliance to the Integrity Pact and Compliance with the Company's *Code of Conduct* is conducted annually.

Guidelines for Gratification Control

Guidelines on gratification control based on Joint Decree of the Supervisory Board & Directors of PJT II number: 1/ DP/68/KBS/10/2019 KBS-01/DIR/10/2019 concerning the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) of PJT II dated October 30, 2019. The guidelines contain:

- Aim
- Scope
- Important terms
- Supporting References
- Terms of Gratification Control
 - o General
 - o Basic Practice
 - o Limitation of Gratification
 - o Not Gratification
- Reporting mechanism
- Sanctions for Violations
- Implementation of Gratification Handling

Mekanisme pelaporan gratifikasi Perum Jasa Tirta II yaitu:

1. Apabila terdapat penerimaan atau pemberian Gratifikasi luar Batasan yang sudah diatur Perusahaan, maka Insan Perusahaan wajib melaporkan hal tersebut melalui:
 - Tim Pengawas Pelaksana Etika Usaha dan Tata Perilaku (Code of Conduct) Pelaporan melalui Tim Pengawas Pelaksana Etika Usaha dan Tata Perilaku (Code of Conduct) dilakukan oleh Insan Perusahaan yang menerima/memberi Gratifikasi selambat- lambatanya 7 (tujuh) hari kerja sejak tanggal penerimaan/pemberian, dengan menyampaikan form penerimaan/ pemberian Gratifikasi dengan format sebagaimana diatur dalam pedoman ini.
 - Sistem Pelaporan Pelanggaran/*Whistleblowing System* Pelaporan melalui Sistem Pelaporan Pelanggaran/ *Whistleblowing System* dilakukan apabila pelapor adalah Insan Perusahaan atau pihak-pihak lainnya (Pelanggan, Mitra Kerja, dan Masyarakat) yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung, namun mengetahui Gratifikasi di perusahaan yang memiliki potensi untuk terjadinya penyalahgunaan wewenang/jabatan. Pelapor melalui Pelaporan Pelanggaran/ *Whistleblowing System* dilaksanakan sesuai dengan mekanisme tersendiri yang mengatur mengenai Sistem Pelaporan Pelanggaran/ *Whistleblowing System* di Perusahaan.
2. Untuk penerimaan yang merupakan barang yang cepat kadaluarsa (misal: makanan dan minuman), maka dapat diserahkan kepada Lembaga Sosial dengan menyampaikan bukti tanda penyerahan kepada Tim Pengawas Pelaksana Etika Usaha dan Tata Perilaku (Code of Conduct) selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari setelah tanggal penerimaan sebagaimana dimaksud, dengan contoh format sebagaimana diatur dalam pedoman ini.
3. Untuk penerimaan yang merupakan barang yang tidak cepat kadaluarsa (misal: uang, emas, dan lainnya) wajib disimpan di Bagian Perbendaharaan atau Bagian Administrasi sesuai dengan lingkungan kerja Insan Perusahaan yang bersangkutan, sampai dengan ditentukannya status kepemilikan atas penerimaan tersebut oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dengan menyampaikan bukti tanda penyimpanan kepada Tim Pengawas Pelaksana Etika Usaha dan Tata Perilaku (Code of Conduct) selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penerimaan tersebut oleh Insan Perusahaan.

MANAJEMEN RISIKO [G4-14] [GRI 102-30]

Penerapan Manrisk PJT II telah dilaksanakan mengacu kepada Pedoman Manajemen Resiko Lampiran 4 Keputusan Bersama Dewas Direksi PJT II ttg Pedoman Tata kelola Perusahaan yg Baik (GCG) dan Prosedur nomor 56 / KSB-01 /DIR/10/2019 Tentang pengelolaan Resiko.

The reporting mechanism of Perum Jasa Tirta II gratuity is:

1. In the case of any acceptance or granting of Gratification beyond the Company's Restricted Rules, the Company's Employee shall report such matter through:
 - Executing Team of Business Ethics and Code of Conduct Reporting through the Implementing Team of Business Ethics and Code of Conduct Conducted by Company personnel who is receiving/granting Gratification no later than seven working days from the date of the receive/ grant, by submitting form of acceptance/ granting of gratification to the format as set forth in this manual.
 - Whistle Blowing System Reporting through Whistle Blowing System is performed if the whistle blower is Company personnel or other parties (Customers, Partners, and Community) who has no direct involvement, but knows the Gratification in the Company has the potential for abuse of authority/ position. The Reporting Entity through Whistle Blowing System is implemented in accordance with its own mechanism governing the Company's Whistle Blowing Reporting System.
2. For acceptance of goods that are quickly expired (eg food and beverage), it may be submitted to the Social Institution by submitting proof of submission to the Implementing Team of Business Ethics and Code of Conduct not later than 14 (fourteen) days after the date of receipt as intended, by example of the format as set forth in these guidelines.
3. For acceptance of goods that are not expiring sooner (eg money, gold, etc.), it shall be kept in the Transfers or Administrative Section in accordance with the work environment of the Company's personnel, until the ownership status of such receipt is determined by the Corruption Eradication Commission (KPK), by submitting a proof of receipt to the Implementing Team of Business Ethics and Code of Conduct no later than 30 (thirty) days from the date of receipt by the Company personnel.

RISK MANAGEMENT [G4-14] [GRI 102-30]

Implementation of PJT II risk management has been carried out in accordance with Risk Management Guideline Appendix 4, Joint Decree of the Board of Directors of PJT II regarding Guidelines for Good Corporate Governance (GCG) and Procedure number 56/KSB-01/DIR/10/2019 Concerning Risk management.

WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN ANTI KORUPSI [G4-DMA, G4-SO3, G4, SO5]

Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing system) adalah sistem yang mengelola pengaduan/penyidikan mengenai perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis/ tidak semestinya secara rahasia, anonim dan mandiri yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta dan pihak lainnya dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan PJT II. Dalam hal ini, Perum Jasa Tirta II telah memiliki *Whistleblowing System* berdasarkan Keputusan Bersama Dewas & Direksi PJT II tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan yg baik nomor: 1/DP/68/KBS/10/2019KBS-01/ DIR/10/2019 Tanggal 30 Oktober 2019.

Pengelolaan *Whistleblowing System*

Mekanisme pengelolaan *Whistleblowing System* (WBS) yang sedang dikembangkan PJT II yakni setiap karyawan atau siapa saja yang ingin melaporkan indikasi fraud, sedangkan jika merasa sungkan maka laporan dapat dilakukan secara tertulis melalui website PJT II www.jasatirta2.co.id, melalui *Email* Perusahaan pjt2@jasatirta2.co.id atau menyampaikan secara resmi ditujukan kepada perusahaan c.q Direksi dengan cara diantarkan secara langsung melalui Pos.

Sosialisasi *Whistleblowing System*

Sosialisasi *Whistleblowing System* (WBS) di internal PJT II disampaikan melalui berbagai media seperti buletin internal, poster, sosialisasi etika maupun presentasi langsung kepada unit kerja terkait. Sementara untuk eksternal, sosialisasi dilakukan melalui website PJT II dan pengiriman surat edaran/memo.

PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN [G4-25, G4-24, G4-26, G4-7]

Perusahaan berkomitmen untuk selalu tunduk dan patuh terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku serta menjunjung tinggi nilai-nilai Perusahaan dalam berinteraksi dan berperilaku sesuai dengan etika guna memenuhi tanggungjawabnya kepada para Pemangku Kepentingan baik *stakeholder* maupun *shareholder*. Untuk itu Perum Jasa Tirta II senantiasa menjaga hubungan baik dengan segenap pemangku kepentingannya dalam rangka menjaga keberlangsungan usaha. Hubungan baik tersebut dilaksanakan dalam kaidah perundang-undangan dan peraturan yang berlaku. Pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung. Stakeholders Perusahaan terdiri dari:

- *Stakeholder* Primer
Stakeholder Primer merupakan penentu utama dalam proses pengambilan keputusan karena memiliki kaitan kepentingan secara langsung pada suatu kebijakan, program, dan proyek Perusahaan. Tanpa partisipasi berkelanjutan dari *Stakeholder* primer, Perusahaan tidak dapat bertahan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM AND ANTI CORRUPTION [G4-DMA, G4-SO3, G4, SO5]

The Whistleblowing System is a system that manages complaints/disclosures regarding unlawful behavior, unethical/improper conduct in a confidential, anonymous and independent manner that is used to optimize the role and role of other parties in disclosing violations that occur in the PJT II environment. In this case, Perum Jasa Tirta II has a Whistleblowing System based on Joint Decree of the Supervisory Board & Directors of PJT II number: 1/ DP/68/KBS/10/2019 KBS-01/DIR/10/2019 concerning the Implementation of Good Corporate Governance (GCC) of PJT II dated October 30, 2019.

Whistleblowing System Management

The Whistleblowing System management mechanism that is being developed by PJT II is each employee or anyone who wants to report indications of fraud, whereas if the individual(s) feels reluctant, the reports can be made in writing through the PJT II website www.jasatirta2.co.id, via Company Email pjt2@jasatirta2.co.id or submitted formally to the Company c.q Directors by direct delivery via post.

Whistleblowing System Dissemination

The Whistleblowing System (WBS) dissemination in PJT II was delivered internally through various media such as internal bulletins, posters, ethical dissemination and direct presentations to related work units. While for externals, the dissemination was carried out through the PJT II website and sending circulars/memos.

STAKEHOLDERS ENGAGEMENT [G4-25, G4- 24, G4-26, G4-7]

The Company is committed to always abide by and comply with applicable laws and regulations and uphold the Company's values in interacting and behaving in accordance with ethics in order to fulfill its responsibilities to both stakeholders and shareholders. Therefore, Perum Jasa Tirta II always maintains good relations with all stakeholders in order to maintain business continuity. Such good relations are carried out in the rules of legislation and regulations. Stakeholders are parties who have an interest in the Company either directly or indirectly. The Company's Stakeholders consist of:

- Primary Stakeholders
The primary stakeholder is a key determinant in the decision-making process as it has a direct interest in a Company's policies, programs, and projects. Without the ongoing participation of the primary Stakeholders, the Company could not survive. Examples of primary Stakeholders are capital

Contoh *Stakeholder* Primer yaitu pemilik modal (Kementerian BUMN, Kementerian PUPR), kreditur, karyawan, pemasok, konsumen (PAM DKI Jakarta, PDAM Kab/ Kota, PLN, dsb), penyalur, pesaing atau rekanan.

- **Stakeholder Sekunder**
Stakeholder Sekunder tidak memiliki kaitan kepentingan secara langsung terhadap suatu kebijakan, program dan proyek. Akan tetapi, pihak ini memiliki kepedulian (concern) sehingga turut berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan legal pemerintah. *Stakeholder* ini juga didefinisikan sebagai pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh Perusahaan tetapi mereka tidak terlibat dalam transaksi dengan Perusahaan. Sementara yang termasuk *stakeholder* sekunder yaitu Pemerintah setempat (Pemprov DKI Jakarta, Pemprov Jawa Barat, Pemda Kab Purwakarta, Pemerintah asing (JICA), kelompok sosial (NARBO, KNIBB, INACID, ICOLD) media massa, dan lain sebagainya.
- **Stakeholder Kunci**
Stakeholder Kunci memiliki kewenangan secara legal dalam hal pengambilan keputusan. *Stakeholder* yang dimaksud adalah unsur eksekutif sesuai levelnya, legislatif dan instansi. Yang termasuk dalam stakeholder kunci adalah pemerintah kabupaten (Pemprov DKI Jakarta, Pemda Kota Bekasi, Pemda Kabupaten Bekasi, Pemda Kabupaten Karawang, DPRD dan dinas yang membawahi langsung proyek yang bersangkutan.

AKSES DAN KETERBUKAAN INFORMASI

Sebagai bentuk perwujudan prinsip transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait keterbukaan informasi, Perum Jasa Tirta II senantiasa menyampaikan informasi terkini terkait setiap perkembangan yang terjadi secara akurat, tercatat, diolah, dan dirangkum menjadi sebuah laporan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan keterbukaan informasi yang berlaku.

owner (Ministry of State- Owned Enterprises, Ministry of PUPR), creditors, employees, suppliers, consumers (PAM DKI Jakarta, local water company, State Electricity Company, etc.), distributors, competitors, or partners.

- **Secondary Stakeholders**
Secondary stakeholders have no direct interest in a policy, program, or project. However, this party has a concern that also affects the public attitudes and legal decisions of the government. These stakeholders are also defined as those affecting or influenced by the Company but they are not involved in transactions with the Company. Secondary stakeholders include local government (Provincial Government of DKI Jakarta, West Java Provincial Government, Purwakarta District Government), foreign government (JICA), social group (NARBO, KNIBB, INACID, ICOLD), mass media, and so on.
- **Key Stakeholders**
Key stakeholders have legal authority in terms of decision-making. The stakeholder in question is the executive element according to its level, legislative, and institution. Included in key stakeholders: the district government (Provincial Government of DKI Jakarta, Bekasi City Government, Bekasi District Government, Karawang District Government), DPRD and the agency directly supervises the project concerned.

INFORMATION ACCESS AND DISCLOSURE

As a manifestation of the principle of transparency and compliance with applicable laws and regulations related to information disclosure, Perum Jasa Tirta II always delivers the latest information regarding every development that occurs accurately, recorded, processed, and summarized into a report within a certain period in accordance with the provisions of applicable information disclosure.

Perum Jasa Tirta II telah menyediakan berbagai akses informasi melalui sarana dan media sebagai berikut:

Perum Jasa Tirta II has provided various information access through the following facilities and media:

Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access to Information and Company Data

Informasi / Information	Kanal / Channel
Website Perusahaan (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) / Company Website (in Indonesian Language and English)	www.jasatirta2.co.id
Kontak Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary Contact	Telp. (0264) 201972 Fax. (0264) 201971 Email: pjt2@jasatirta2.co.id
Media Sosial / Social Media	Instagram: jasatirta2 Facebook: Perum Jasa Tirta Twitter: humas_pjt YouTube: Humas PJT II

KETERBUKAAN DALAM KOMUNIKASI EKSTERNAL

Sebagai bentuk transparansi kepada masyarakat, Perum Jasa Tirta II secara berkala menyebarkan informasi material mengenai aktivitas dan kinerja yang sejalan dengan kewajiban pemenuhan keterbukaan informasi yang telah ditetapkan oleh regulator, yakni sebagai berikut:

TRANSPARENCY IN EXTERNAL COMMUNICATION

As a form of transparency to the public, Perum Jasa Tirta II periodically disseminates material information about its activities and performance in line with the obligations to meet the information disclosure set by the regulator, as follows:

Bentuk Keterbukaan Informasi / Form of Information Disclosure	Jumlah / Total
Laporan Tahunan / Annual Report	1
Laporan Keberlanjutan / Sustainability Report	1
Siaran Pers / Press Release	582

Situs Website Perusahaan

Perum Jasa Tirta II memiliki situs www.jasatirta2.co.id yang dapat diakses oleh segenap Pemangku Kepentingan dan masyarakat secara luas. Dalam situs tersebut disajikan informasi mengenai profil dan sejarah perusahaan, informasi mengenai Manajemen Perusahaan, Layanan, Informasi Kinerja Keuangan, serta sejumlah dokumen keterbukaan informasi lainnya.

Company's Website

Perum Jasa Tirta II has a website www.jasatirta2.co.id which can be accessed by all Stakeholders and the public. The website provides information on the company's profile and history, information on Company Management, Services, Financial Performance Information, and a number of other information disclosure documents.

Laporan Tahunan

Perum Jasa Tirta II menerbitkan Laporan Tahunan yang merupakan dokumentasi resmi atas pencapaian kinerja Perusahaan di tahun buku. Laporan Tahunan didistribusikan kepada Pemilik Modal dan segenap pemangku kepentingan lainnya. Laporan Tahunan tahun 2020 telah didistribusikan kepada Pemilik Modal dan pemangku kepentingan.

Annual Report

Perum Jasa Tirta II publishes an Annual Report as the official documentation of the Company's performance in the previous fiscal year. Annual Reports are distributed to Shareholders and all other stakeholders. The 2020 Annual Report has been distributed to capital owner and stakeholders.

Aktivitas Investor Relations

PJT II tidak memiliki investor karena merupakan perusahaan yang sahamnya dimiliki 100% oleh Republik Indonesia.

Investor Relation Activities

PJT II has no investors because it is a company whose shares are 100% owned by the Republic of Indonesia.

KETERBUKAAN DALAM KOMUNIKASI INTERNAL

Ketersediaan Data dan Informasi

Perum Jasa Tirta II senantiasa menciptakan komunikasi dua arah kepada karyawan melalui berbagai media komunikasi dalam rangka menciptakan iklim komunikasi internal yang kondusif untuk mendukung pencapaian kinerja. Komunikasi internal tersebut diantaranya adalah melalui:

- *Bulletin*
- *Email Blasting Internal*

TRANSPARENCY IN INTERNAL COMMUNICATION

Data and Information Availability

Perum Jasa Tirta II always creates two-way communication to employees through various communication media in order to create a conducive internal communication climate to support the achievement of performance. Such internal communication is through:

- *Bulletin*
- *Internal email Blasting*





**LAPORAN
KEBERLANJUTAN**
SUSTAINABILITY REPORT
2020

ASPEK EKONOMI

ECONOMIC ASPECT



Aspek Ekonomi

Economic Aspect

KINERJA EKONOMI [G4-DMA]

Aspek ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam laporan berkelanjutan sebagai bentuk perwujudan prinsip transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait keterbukaan informasi, Perum Jasa Tirta II senantiasa menyampaikan informasi terkini terkait setiap perkembangan yang terjadi secara akurat, tercatat, diolah, dan dirangkum menjadi sebuah laporan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan keterbukaan informasi yang berlaku.

Penyebaran informasi kepada semua pemangku kepentingan Perusahaan merupakan bagian penting dari peningkatan prinsip transparansi informasi secara internal dan eksternal, yang diharapkan dapat membantu, menjaga dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan persepsi positif dari para pemangku kepentingan terhadap kebijakan dan kegiatan Perum Jasa Tirta II. Perum Jasa Tirta II telah menyediakan berbagai akses informasi melalui sarana dan media sebagai berikut:

ECONOMIC PERFORMANCE [G4-DMA]

The economic aspect is one of the important aspects in the sustainability report as a form of the embodiment of the principles of transparency and compliance with applicable laws and regulations related to information disclosure. Perum Jasa Tirta II always delivers the latest information related to any developments that occur accurately, recorded, processed, and summarized into a report within a certain period in accordance with the applicable information disclosure provisions.

Information dissemination to all of the Company's stakeholders is an essential part of upgrading the internal and external information transparency principles. These are expected to help keep and enhance knowledge, understanding and positive perceptions of stakeholders on policies and activities of Perum Jasa Tirta II. Perum Jasa Tirta II has provided various information access through the following facilities and media:

Tabel Usaha Tahun 2016-2020
Table of Business for 2016-2020

Dalam juta Rupiah / in million Rupiah

Uraian / Description	2020	2019	2018	2017	2016
Pendapatan Usaha / Operating Revenues	815.627	812.881	825.545	828.700	743.805
Beban Usaha / Operating Expenses	(508.854)	(468.555)	(456.753)	(476.092)	(396.008)
Laba Usaha / Profit From Operations	306.773	344.326	368.791	352.608	347.797
Beban Promosi dan Pemasaran / Promotion and Marketing Expenses	(5.371)	(14.424)	(5.398)	4.997	(3.156)
Beban Administrasi dan Umum / General and Administration Expenses	(164.296)	(167.799)	(139.908)	(141.301)	(119.830)
Pendapatan Lain-lain / Other Revenues	28.246	48.881	31.255	36.928	22.602
Beban Lain-lain / Other Expenses	(26.785)	(20.619)	(18.209)	(9.588)	(22.223)
Laba Sebelum Pajak / Profit (Loss) Before Tax	138.567	190.365	236.531	233.650	225.190
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expense	(14.608)	(36.556)	(69.935)	(59.098)	(54.544)
Laba Bersih Tahun Berjalan / Current Year Net Profit	123.959	153.809	166.596	174.552	170.646
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	(77.989)	9.018	54.062	10.616	4.713
Laba Komprehensif Tahun Berjalan / Comprehensive Income for the Current Year	45.970	162.827	220.658	185.168	175.359

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Pada tahun 2020, jumlah Aset Perusahaan tercatat sebesar Rp1.533.076 juta yang terdiri dari 50,25% Aset Lancar dan 49,75% Aset Tidak Lancar. Nilai Jumlah Aset ini meningkat Rp101.211 juta atau 7,07% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp1.431.865 juta. Peningkatan Aset tersebut disebabkan peningkatan di hampir seluruh pos pada aset kecuali Kas dan Setara Kas, dan Persediaan. Peningkatan Aset tersebut disebabkan karena kenaikan aset tidak lancar dari peningkatan aset tetap dan pajak dibayar di muka.

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Assets

In 2020, the total assets of the Company were recorded at Rp1,533,076 million, consisting of 50.25% of Current Assets and 49.75% of Non-Current Assets. The value of these Assets increased by Rp101,211 million or 7.07% compared to 2019 amounting to Rp1,431,865 million. The increase in assets was due to an increase in non-current assets from an increase in fixed assets and prepaid taxes.

Tabel Aset tahun 2016-2020
Table of Assets for 2016-2020

Dalam juta Rupiah / in million Rupiah

Uraian / Description	2020	2019	2018	2017	2016
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalent	518.162	597.052	434.206	512.604	429.575
Piutang Usaha / Trade Receivables	226.214	153.570	297.271	137.510	87.159
Persediaan / Inventories	2.074	2.548	2.147	1.515	1.692
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka / Prepaid Expenses and Advances	21.092	9.824	14.838	20.314	7.154
Aset Keuangan Lancar Lainnya / Other Current Financial Assets	2.901	2.194	2.792	1.198	1.044
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	770.443	765.188	751.254	673.141	526.625
Penyertaan pada Perusahaan Asosiasi / Participation in Associated Companies	-	-	-	492	118
Aset Tetap / Fixed Assets	599.693	540.399	476.051	384.505	347.521
Aset Hak Guna / Right-Of-Use Assets	2.374	-	-	-	-
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	58.441	46.308	41.042	67.144	66.612
Aset Tidak Lancar Lainnya / Other Non-Current Assets	102.125	79.970	48.442	17.250	220
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	762.633	666.677	565.535	469.391	414.471
Jumlah Aset/ Total Assets	1.533.076	1.431.865	1.316.789	1.142.532	941.096

Liabilitas

Pada tahun 2020, jumlah Liabilitas Perusahaan tercatat sebesar Rp312.236 juta yang terdiri dari 46,69% Liabilitas Jangka Pendek dan 53,31% Liabilitas Jangka Panjang. Nilai Jumlah Liabilitas ini meningkat Rp76.005 juta atau 32,17% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp236.231 juta. Peningkatan Liabilitas tersebut terutama berasal dari liabilitas imbalan pasca kerja.

Liabilitates

In 2020, the Company's liabilities were recorded at Rp312,236 million, consisting of 46.69% Current Liabilities and 53.31% Non Current Liabilities. Total Liabilities increase by Rp76,005 million or 32.17% compared to 2019 amounting to Rp236,231 million. The increase in liabilities mainly came from the post retirement liabilities.

Tabel Liabilitas tahun 2016-2020
Table of Liabilities for 2016-2020

Dalam juta Rupiah / in million Rupiah

LIABILITAS / LIABILITIES	2020	2019	2018	2017	2016
Utang Usaha / Trade Payables	46.542	39.620	76.453	40.468	11.453
Beban Akrua / Accrual Expense	21.378	33.271	34.344	56.042	43.308
Utang Pajak / Tax Payable	25.987	21.411	15.748	14.655	31.399
Liabilitas Kontrak Jangka Pendek / Short-Term Contract Liabilities	356	-	-	-	-
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya / Other Short-Term Financial Liabilities	51.517	47.037	36.385	30.390	30.267
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Short-Term Liabilities	145.780	141.339	162.930	141.555	116.427
Utang Sewa Jangka Panjang / Long-Term Lease Liabilities	2.154	-	-	-	-
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / Post Retirement Liabilities	150.037	72.762	79.403	140.380	149.377
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya / Other Long-Term Liabilities	14.265	22.130	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang / Total Long-Term Liabilities	166.456	94.892	79.403	140.380	149.377
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	312.236	236.231	242.334	281.935	265.804

Ekuitas

Pada tahun 2020, jumlah Ekuitas sebesar Rp1.220.840 juta, meningkat Rp25.206 juta atau 2,11% bila dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp1.195.634 juta. Peningkatan tersebut berasal dari kenaikan Cadangan Bertujuan sebesar 14,89% atau setara dengan Rp133.080 juta dan kenaikan Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk sebesar 2,13% atau setara dengan Rp25.250 juta.

Equity

In 2020, the Equity amounted to Rp1,220,840 million, an increase of Rp25,206 million or 2.11% compared to 2019 of Rp1,195,634 million. The increase was derived from an increase in Appropriated Reserves of 14.89% or equivalent to Rp133,080 million and an increase in Equity which is attributable to Owners of the Parent Entity by 2.13% or equivalent to Rp25,250 million.

Tabel Ekuitas Tahun 2018 - 2020
Table of Equity in 2018 - 2020

Dalam juta Rupiah / in million Rupiah

Uraian / Description	2020	2019	2018	Pertumbuhan 2019 – 2020 / Growth in 2019 – 2020	
				Nominal	%
Modal Pemerintah / Government Capital	164.548	164.548	164.548	0	0,00
Cadangan Umum / General Reserves	13.943	13.943	13.943	0	0,00
Cadangan Bertujuan / Appropriated Reserves	1.027.001	893.921	760.306	133.080	14,89
Komponen Ekuitas Lainnya / Other Equity Components	(118.576)	(40.587)	(49.605)	(77.989)	-192,15
Saldo Laba / Retained Earnings	124.003	153.844	175.264	(29.841)	-19,40
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Entitas Induk / Total Equity Attributable to Owners of Parent Entity	1.210.919	1.185.669	1.064.455	25.250	2,13
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali / Total Equity Attributable to Non Controlling Interest	9.921	9.965	9.999	(44)	-0,44
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	1.220.840	1.195.634	1.074.455	25.206	2,11

NILAI EKONOMI [G4-EC1]

Pada tahun 2020, Pendapatan Usaha sebesar Rp815.627 juta, meningkat Rp2.746 juta atau 0,34% bila dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp812.881 juta.

Beban Pokok di tahun 2020 meningkat Rp40.299 juta atau 8,60% dari sebelumnya Rp468.555 juta pada tahun 2019 menjadi Rp508.854 juta pada tahun 2020.

Sementara itu, Laba Bersih Tahun Berjalan di tahun 2020 sebesar Rp123.959 juta, menurun Rp29.850 juta atau 19,41% bila dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp153.809 juta. Laba Komprehensif Tahun Berjalan tercatat sebesar Rp45.970 juta, menurun 71,77% atau setara dengan Rp116.857 juta bila dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp162.827 juta.

[G4-DMA]

Nilai ekonomi tersebut diukur dari nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan oleh Perusahaan. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan yaitu seluruh pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan bisnis Perusahaan, sedangkan nilai ekonomi yang didistribusikan yaitu sejumlah pengeluaran yang didistribusikan oleh Perusahaan kepada pemangku kepentingan.

ECONOMIC VALUE [G4-EC1]

In 2020, Revenues amounted to Rp815,627 million, an increase of Rp2,746 million or 0.34% compared to 2019 amounting to Rp812,881 million.

Cost of Goods Sale in 2020 increased by Rp40,299 million or 8.60% from Rp468,555 million in 2019 to Rp508,854 million in 2020.

Meanwhile, Net Profit for the Year in 2020 was Rp123,959 million, a decrease of Rp29,850 million or 19.41% compared to 2019 amounting to Rp153,809 million. Comprehensive Income for the Year was recorded at Rp45,970 million, a decrease of 71.77% or equivalent to Rp116,857 million compared to 2019 amounting to Rp162,827 million. [G4-DMA]

The economic value, measured by the economic value produced and distributed by the Company. The direct economic value generated is all income generated from the Company's business activities, while the economic value distributed is a number of expenditures distributed by the Company to stakeholders.



KONTRIBUSI KEPADA NEGARA

Selama tahun 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh kewajibannya sebagai wajib pajak badan. Adapun kontribusi pajak dari Perusahaan di tahun 2019 dan 2020 adalah sebagai berikut:

CONTRIBUTION TO THE COUNTRY

During 2020, the Company has fulfilled all of its obligations as a corporate taxpayer. The tax contributions from the Company in 2019 and 2020 are as follows:

Tabel Kontribusi Kepada negara (Pembayaran Pajak) Tahun 2019 – 2020
Table of Contribution to the Country (Tax Payment) in 2019 – 2020

Uraian / Description	2020	2019
A. Kontribusi Pada negara (Pajak) / Contribution to the Country (Tax)	165.156.821.899	168.052.213.669
Pajak Penghasilan (PPh) / Income Tax		
PPh Pasal 21 / Income Tax Article 21	18.994.200.214	17.368.020.634
PPh Pasal 22 / Income Tax Article 22	1.444.409.911	1.235.480.109
PPh Pasal 23 / Income Tax Article 23	1.982.261.684	1.971.732.364
PPh Pasal 4 ayat 2 / Income Tax Article 4 paragraph 2	2.418.590.611	2.435.725.945
PPh Pasal 25 / Income Tax Article 25	78.044.558.160	84.367.908.120
	102.884.020.580	107.378.867.172
Pajak Pertambahan nilai (PPn)/ value Added Tax (vAT)		
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) / Value Added Tax (VAT)	28.383.519.759	28.778.402.515
PPN Wajib Pungut / VAT Taxpayer	21.454.605.030	18.172.596.784
	49.838.124.789	46.950.999.299
Pajak Daerah / Regional Tax		
Pajak Penerangan Jalan (PPJ) Tenant / Tenant Street Lighting Tax	3.434.845.104	7.206.000.008
Pajak Penerangan Jalan (PPJ) Pemakaian Sendiri / Street Lighting Tax for Own Use	184.142.867	186.944.021
Pajak Penerangan Jalan (PPJ) Penduduk / Street Lighting Tax for Occupants	24.157.636	35.593.505
Pajak Hotel & Restoran / Hotel & Restaurant Tax	648.277.107	901.537.819
Pajak Bumi & Bangunan (PBB) / Land & Building Tax	8.143.253.816	5.399.271.765
	12.434.676.530	13.729.347.198

PEMBAGIAN DIVIDEN

Pada tahun 2020, Perum Jasa Tirta II melakukan pembagian dividen atas kinerja tahun buku 2019 sebesar 20,764 miliar kepada negara. Nilai ini menurun dibandingkan dengan tahun 2019 yang tercatat sebesar 41,649 miliar.

DIVIDEN DISTRIBUTION

In 2020, Perum Jasa Tirta II distributed dividends for the 2019 financial year performance of 20.764 billion to the state. This value decreased compared to 2019 which was recorded at 41.649 billion.

Tabel Dividen 5 (Lima) Tahun Terakhir
Dividend Table for the Last 5 (Five) Years

Uraian / Description	2020	2019	2018	2017
Laba Bersih (Rp juta) / Net Profit (Rp million)	123.959	166.596	174.551	170.646
Dividen (Rp juta) / Dividends (Rp million)	20.764	41.649	17.455	8.532
Rasio Dividen / Dividend Ratio	13,5%	40%	10%	5%
Tanggal Pengumuman Dividen / Dividend Announcement Date	26 Juni 2020 / June 26, 2020	07 Mei 2019 / May 07, 2019	04 Mei 2018 / May 04, 2018	30 Mei 2017 / May 30, 2017
Tanggal Pembayaran Dividen / Dividend Payment Date	22 Juli 2020 / July 22, 2020	29 Mei 2019 / May 29, 2019	16 Mei 2018 / May 16, 2018	08 Juni 2017 / June 08, 2017



ASPEK SOSIAL

SOCIAL ASPECT



Aspek Sosial

Social Aspect

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KONSUMEN

Perusahaan memiliki komitmen yang kuat terhadap para konsumen atau pelanggan karena meyakini bahwa pelanggan merupakan pemangku kepentingan yang memiliki peran signifikan dalam menunjang pengembangan usaha kini dan di masa mendatang. Untuk itu, PJT II senantiasa menempatkan kepuasan pelanggan sebagai prioritas.

Selain itu, dalam rangka memberikan perlindungan terhadap konsumen, PJT II membuka akses kepada konsumen untuk menyampaikan keluhan, saran, kritik, masukan serta bahkan laporan pelanggaran kepada Perusahaan dan berkomitmen untuk menangani setiap bentuk keluhan atau saran yang masuk dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagai bentuk perlindungan terhadap hak-hak konsumen. Adapun berbagai bentuk pengaduan konsumen dapat disampaikan, antara lain dengan mengirim pengaduan melalui fasilitas Saran Pelanggan yang tertera pada *website* Perusahaan. Melalui fasilitas ini, konsumen dapat menyampaikan saran/masukan/kritik/keluhan/laporan pelanggaran perusahaan. Dan PJT II berkomitmen untuk menindaklanjuti serta menyelesaikan dengan sebaik-baiknya.

Dalam hal penindaklanjutan pengaduan konsumen, Perusahaan akan ditanggapi dalam jangka waktu secepatnya, dengan alur sebagai berikut: Pengaduan diterima melalui Divisi Sekretaris Perusahaan -> Pengaduan disampaikan kepada unit kerja yang membidangi -> Pengaduan ditangani dalam jangka waktu secepatnya. Hingga akhir 2020, Perusahaan masih dalam tahap perintisan sistem penanganan pelanggan dan ke depan perangkat-perangkat yang dibutuhkan akan dilengkapi guna menghasilkan keoptimalan *Customer Care System*.

Program dan Strategi

Sejalan dengan kebijakan hubungan dengan pelanggan, Kami membagi program kegiatan dan strategi yang meliputi:

a. Program Penanganan Keluhan Pelanggan [GRI 418-1]

Dalam menyelesaikan keluhan pelanggan secara efektif dan cepat, melakukan koordinasi dengan tahapan :

- o Penerimaan keluhan dari pelanggan
- o Analisa permasalahan yang dikeluhkan oleh pelanggan dan ditindak lanjut oleh bagian terkait ada kemungkinan harus bekerjasama dengan Mitra
- o Identifikasi alternatif solusi
- o Penentuan solusi;
- o Implementasi solusi;
- o Penyampaian penyelesaian keluhan kepada pelanggan

SOCIAL RESPONSIBILITY TO CONSUMERS

The company has a strong commitment to consumers or customers because it believes that customers are stakeholders who have a significant role in supporting business development now and in the future. For this reason, PJT II always puts customer satisfaction as a priority.

Moreover, in order to provide protection to consumers, PJT II opens access to consumers to submit complaints, suggestions, criticisms, inputs and even reports of violations to the Company and committed to handling any form of complaint or suggestion that come in as well as possible. This is a form of protection of consumer rights. The various forms of consumer complaints can be submitted, including sending complaints through the Customer Advice facility listed on the Company's website. Through this facility, consumers can submit suggestions/input/criticism/complaints/reports of company violations. PJT II is committed to following up and resolving as well as possible.

In the case of following up on consumer complaints, the Company will be responded to within a short period of time, with the following pathways: Complaints received through the Corporate Secretary Division -> Complaints submitted to the in-charge work unit -> Complaints are dealt with immediately. Until the end of 2020, the Company is still in the stage of pioneering the customer handling system and in the future the required devices will be equipped to produce an optimal Customer Care System.

Program and Strategy

In line with the customer relationship policy, PJT II divided the program activities and strategies which included:

a. Customer Complaint Handling Program [GRI 418-1]

To resolve customer complaint effectively and quickly, following coordination with several stages:

- o Receiving complaints from customers
- o Analysis of the problem complained about by customers and followed up by the relevant section is likely to have to cooperate with Partners
- o Identifying alternative solutions
- o Determination of solutions;
- o Implementation of solutions;
- o Submission of resolution of complaints to customers

- o Dokumentasi & evaluasi seluruh keluhan yang masuk untuk kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk perbaikan dan inovasi proses kerja sehingga mampu menghasilkan produk dan layanan yang memenuhi tuntutan bisnis dan harapan pelanggan.

Keluhan pelanggan umumnya langsung ditangani secara efektif dan cepat melalui tahapan tersebut diatas. Namun apabila keluhan tersebut belum dapat ditangani, maka akan menyampaikan informasi kepada pelanggan melalui email, rapat yang menjelaskan status dan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian keluhan.

Hasil tindak lanjut ini akan selalu dilakukan monitoring yang kemudian dievaluasi dan dibahas pada setiap pertemuan bulanan seperti rapat koordinasi sebagai usaha untuk memperoleh umpan balik tentang produk dan dukungan kepada pelanggan, perencanaan produk, optimalisasi performance peralatan, pengaturan produksi dan pasokan, perbaikan sistem kerja dan pengembangan bisnis baru.

b. Program Survei Kepuasan Pelanggan

Survei Kepuasan Pelanggan adalah kegiatan pengukuran umpan balik untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan atas barang/jasa yang diterimanya dari suatu perusahaan/organisasi, serta hal yang sama dari pemasok yang lain. Juga akan diinventarisasi keinginan dan harapannya. Pada tahun 2020 survei kepuasan pelanggan dilakukan berdasarkan masing-masing lini bisnis.

c. Penyediaan Asuransi Pengunjung Wisata

Sebagai bentuk layanan prima terhadap wisatawan (pelanggan), PJT II menyertakan program asuransi kecelakaan diri kepada pengunjung wisata di Kawasan Wisata Grama Tirta Jatiluhur. Asuransi yang bekerjasama dengan PT Jasa Raharja tersebut ditujukan untuk memberi rasa aman bagi wisatawan apabila terjadi hal-hal yang tidak diharapkan. Nominal dana premi asuransi bersumber dari harga tiket masuk di kawasan wisata. Sepanjang tahun 2020, PJT II telah menyetorkan dana asuransi.

d. Temu Pelanggan

Kegiatan Temu Pelanggan diselenggarakan guna mempererat silaturahmi dan sinergi dengan para pelanggan Perum Jasa Tirta II sekaligus menjadi wadah bagi pelanggan untuk menyalurkan aspirasinya terkait dengan pelayanan dan produk Perum Jasa Tirta II.

e. Customer Visit

Upaya dalam menjalin hubungan yang sinergis dengan konsumen diperkuat melalui pelaksanaan Customer Visit secara berkala guna memperoleh pemaparan dan mendengar langsung mengenai isu-isu terkait kinerja ataupun produk dan layanan yang dihasilkan Perusahaan.

- o Documentation & evaluation of all complaints that are then followed up in the form of work process improvements and innovations so as to be able to produce products and services that meet business demands and customer expectations.

Customer complaints are generally handled immediately and effectively through the above stages. But if the complaint cannot be dealt with, it will convey information to the customer via email, a meeting that explains the status and time needed to resolve the complaint.

The follow-up results will always be monitored which are then evaluated and discussed at each monthly meeting such as coordination meetings as an effort to obtain feedback on products and support to customers, product planning, optimization of equipment performance, production and supply arrangements, work system improvement and development new business.

b. Customer Satisfaction Survey

The Customer Satisfaction Survey is a feedback measurement activity to determine the level of customer satisfaction for the goods/services which received from a company/organization, as well as the same from other suppliers. It will also inventory the wishes and hopes. In 2019 the customer satisfaction survey was conducted based on each business line

c. Provision of Tourist Insurance

As a form of excellent service to tourists (visitors), PJT II includes a personal accident insurance program to visitors in Tourism Region Grama Tirta Jatiluhur. This insurance in cooperation with PT Jasa Raharja is intended to provide a sense of security for visitors in the event of things that are not expected. The nominal of the insurance premium fund comes from the price of admission in tourist areas. Throughout 2020, PJT II has deposited insurance funds.

d. Customer Gathering

The Customer Gathering activity was held to strengthen relations and synergy with Perum Jasa Tirta II customers as well as a forum for customers to channel their aspirations related to Perum Jasa Tirta II's services and products.

e. Customer visit

Efforts to establish synergistic relationships with consumers are strengthened through regular Customer Visits in order to gain exposure and direct information about issues related to performance or products and services produced by the Company.

f. Program Lainnya

Untuk melindungi pelanggan dan masyarakat secara luas, senantiasa melakukan secara konsisten kegiatan- kegiatan antara lain customer gathering, seminar, kegiatan olahraga dengan pelanggan.

Dampak Keuangan

Secara umum tanggung jawab sosial Perusahaan terhadap pelanggan tidak memberikan signifikan kepada keuangan Perusahaan namun memberikan dampak positif terhadap keterikatan pelanggan kepada Perusahaan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN

PJT II secara konsisten bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi khususnya di pertumbuhan ekonomi. Selain itu, PJT II juga memfokuskan pada peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas. Perusahaan sangat menyadari bahwa sebagai bagian dari masyarakat yang beroperasi dalam suatu tatanan lingkungan masyarakat mempunyai tanggung jawab sosial. PJT II berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, sehingga tercipta harmonisasi hubungan dan peningkatan performa perusahaan.

a. Program Kemitraan

Program Kemitraan merupakan program yang mendorong masyarakat khususnya pelaku usaha mikro atau Mitra Binaan untuk dapat mengembangkan usahanya melalui pinjaman berbunga lunak. Selain penyaluran bantuan pinjaman modal kerja, Program Kemitraan juga memberikan bantuan lain berupa pelatihan manajemen usaha, bantuan pemasaran, dan bantuan pembinaan lainnya sehingga pelaku usaha UMKM dapat tumbuh mandiri dan memiliki daya tahan dan daya saing yang kuat.

Jenis kemitraan yang diberikan Perusahaan kepada Mitra Binaan antara lain sebagai berikut:

1. Bantuan Kemitraan dalam peningkatan SDM berbentuk pendidikan dan/atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan manajemen melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh bidang PKBL Perusahaan dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan yang dibutuhkan.
2. Pinjaman modal kerja dan investasi untuk peningkatan modal usaha, pengadaan sarana kerja dan modernisasi peralatan.
3. Beban pembinaan untuk pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan hal-hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas Mitra Binaan serta pengkajian/penelitian yang berkaitan dengan Program Kemitraan.

f. Other Programs

To protect customers and the public at large, company always consistently conduct activities including customer gathering, seminars, sports activities with customers.

Financial Impact

In general, activities towards customers do not provide significant financial results for the company but have a positive impact on customer engagement with the Company.

SOCIAL RESPONSIBILITY TO SOCIETY AND THE ENVIRONMENT

PJT II consistently acts ethically, operates legally and, contributes to economic improvement, especially in economic growth. Furthermore, PJT II also focuses on improving the quality of local communities and the wider community. The company is well aware that as part of a community that operates in an environmental setting the community has social responsibility. PJT II is committed to making a positive contribution to the community, so as to create harmonious relationships and improve company performance.

a. Partnership Program

The Partnership Program is a program that encourages the community, especially micro business entrepreneurs or Fostered Partners, to develop their business through low interest loans. In addition to providing working capital loans, the Partnership Program also provides other assistance in the form of business management training, marketing assistance, and other coaching assistance so that MSME entrepreneurs can grow independently and have strong resilience and competitiveness.

The types of partnerships provided by the Company to Fostered Partners are as follows:

1. Partnership aid in improving human resources in the form of education and/or training to improve entrepreneurial and management skills through training conducted by the Company's PKBL unit and parties related to the required education.
2. Working capital and investment loans to increase business capital, procurement of work facilities and equipment modernization.
3. Development cost on education, training, internship, marketing, promotion, and other matters related to improvement of productivity of the Fostered Partners and evaluation/research related to the Partnership Program.

Perum Jasa Tirta II telah melakukan kemitraan terhadap usaha kecil dan koperasi sejak tahun 1991 baik dalam bentuk pinjaman maupun bantuan pembinaan yang bersifat hibah. Penyaluran dana Program Kemitraan secara kumulatif dari tahun 1992 s.d. tahun 2020 (sumber dana Alokasi laba dan anggaran perusahaan) berupa pinjaman sebesar Rp28.438.117.500,00 kepada 2573 Mitra Binaan (MB) dengan dana pembinaan kemitraan sebesar Rp2.113.647.440,00 sedangkan realisasi penyaluran pinjaman Tahun 2020 sebesar Rp1.200.000.000,00 kepada 67 MB dan dana pembinaan Rp36.620.000,00 sehingga penyaluran dana program kemitraan s.d 31 Desember 2020 sebesar Rp29.638.117.500,00 kepada 2640 MB dengan dana pembinaan sebesar Rp2.150.267.440,00.

Perum Jasa Tirta II has been partnering with small businesses and cooperatives since 1991, both in the form of loans and assistance in the form of grants. Cumulative distribution of Partnership Program funds from 1992 to d. in 2020 (source of funds Allocation of profits and company budget) in the form of loans of Rp. 28,438,117,500.00 to 2573 Fostered Partners (MB) with partnership development funds of Rp. 2,113,647,440.00 while the realization of loan distribution in 2020 is Rp. 1,200,000.000,00 to 67 MB and Rp 36,620,000.00 for coaching funds so that the distribution of partnership program funds until December 31, 2020 is Rp 29,638,117,500.00 to 2640 MB with coaching funds of Rp 2,150,267,440.00.

Berikut realisasi pengelolaan dana program kemitraan yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 dibandingkan dengan RKA 2020 dan realisasi 2019.

The following is the realization of the partnership program fund management that has been implemented in 2020 compared to the 2020 RKA and the 2019 realization.

Tabel Realisasi Pengelolaan PKBL 2020
Table Realization Management PKBL 2020

Dalam juta Rupiah / in million Rupiah

Uraian / Description	RKAP 2020	Realisasi 2020 / Realization 2020	Realisasi 2019 / Realization 2019	% Realisasi terhadap / % Realization to	
				RKAP 2020	Realisasi 2019 / Realization 2019
Saldo Awal Penerimaan / Beginning Balance of Receipt	-	42.595.875	50.613.515		84,16%
Alokasi Bagian Laba dari BUMN Pembina / Allocation of Profit Share from SOE	-	-	-	-	-
Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan / Loan Payment of Fostered Partner	1.733.108.845	1.185.510.164	1.497.203.957	68,40%	79,18%
Pendapatan Jasa Administrasi Pinjaman / Income from Loan Administration Service	166.148.212	73.639.271	129.611.065	44,32%	56,82%
Pendapatan Jasa Giro / Giro Service Income	5.387.750	1.250.954	2.417.338	23,22%	51,75%
Jumlah Penerimaan	1.904.644.807	1.260.400.389	1.629.232.360	66,18%	77,36%
Jumlah Dana yang Tersedia / Total Funds Available	1.904.644.807	1.302.996.264	1.679.845.875	68,41%	77,57%
Pengeluaran / Spending					
Pinjaman pada Mitra Binaan / Loans of Fostered Partners	1.868.000.000	1.200.000.000	1.600.000.000	64,24%	75,00%
Dana Pembinaan Kemitraan / Partnership Development Fund	36.644.807	36.620.000	37.250.000	99,93%	98,31%
Lain-lain / Others					
Jumlah Pengeluaran / Total Spending	1.904.644.807	1.236.620.000	1.637.250.000	64,93%	75,53%
Saldo Akhir Dana / End Balance of Fund	-	66.376.264	42.595.875		

1. Realisasi penyerapan dana Program Kemitraan tahun 2020 sebesar Rp1.236.620.000, atau 94,91% dari jumlah dana yang tersedia sebesar Rp1.302.996.264, atau mencapai 64,93% dari RKA tahun 2020 sebesar Rp1.904.664.807.
2. Realisasi Penerimaan Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan tahun 2020 sebesar Rp 1.185.510.164 atau 68,40% dari RKA sebesar Rp 1.733.108.845, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 311.693.793, atau turun 20,82%.
3. Realisasi Penerimaan Pendapatan Jasa Giro tahun 2020 sebesar Rp1.250.954, atau 23,22% dari RKA sebesar Rp5.387.750, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp1.166.384, atau turun 48,25%.
4. Realisasi Penyaluran Pinjaman tahun 2020 sebesar Rp1.200.000.000, atau 64,24% dari RKA sebesar Rp1.868.000.000, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp400.000.000 atau turun 25%.
5. Realisasi Dana Pembinaan Kemitraan untuk tahun 2020 sebesar Rp36.620.000, atau 99,93% dari RKA sebesar Rp36.644.807, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp630.000, atau turun 1,69%.
6. Saldo akhir Dana tersedia Tahun 2020 sebesar Rp66.376.264.000

b. Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan merupakan kegiatan pemberdayaan serta pemberian bantuan yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat di wilayah usaha Perum Jasa Tirta II dalam bentuk:

- Bantuan korban bencana alam;
- Bantuan pendidikan, dapat berupa pelatihan, prasarana dan/atau sarana pendidikan;
- Bantuan peningkatan kesehatan;
- Bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum;
- Bantuan sarana ibadah;
- Bantuan pelestarian alam; dan/atau
- Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan, termasuk untuk:
 - Elektrifikasi di daerah yang belum teraliri listrik;
 - Penyediaan sarana air bersih;
 - Penyediaan sarana Mandi Cuci Kakus;
 - Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, promosi dan bentuk bantuan lain yang terkait dengan upaya peningkatan kemandirian ekonomi usaha kecil selain Mitra Binaan Program Kemitraan;
 - Perbaikan rumah untuk masyarakat tidak mampu;

1. Realization of absorption of Partnership Program funds in 2020 amounted to Rp1,236,620,000 or 97.91% of the total available funds of Rp1,302,996,264 Absorption of funds in 2020 reached 64.93% of the 2020 RKAP of Rp1,904,664,807.
2. Realization of Receipt of Loan Payment of Fostered Partners in 2020 amounted to Rp1,185,510,164 or 68.40% of the 2020 RKAP of Rp1,733,108,845 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp 311,693,793 or 4.37%.
3. Realization of Receipt of Giro Services Income in 2020 amounted to Rp1.250,954 or 23.22% of the 2020 RKAP of Rp5,387,750 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp1,166,384 or 48.25%.
4. Realization of Loan Distribution in 2020 amounted to Rp1,200,000,000 or 64.24% of the 2020 RKAP of Rp1,868,000,000 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp 400,000,000 or 25%.
5. The realization of Partnership Development Funds in 2020 amounted to Rp36,620,000 or 99.93% of the 2020 RKAP of Rp36,644,807 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp 630,000 or 1.69%.
6. The final balance of available funds in 2002 is Rp 66,376,264,000

b. Community Development Program

Community Development Program is an activity of empowerment and assistance aimed at providing benefits to the community in Perum Jasa Tirta II business area in the form of:

- Natural Disaster Victim Aid;
- Educational aid, which can be in the form of training, education facilities and/or infrastructure;
- Health improvement aid;
- Public facilities and/or infrastructure development aid;
- Religious facilities aid;
- Conservation aid; and/or
- Social community aid for poverty alleviation, including for:
 - Electrification in areas without electricity;
 - Provision of clean water facilities;
 - Provision of Toilet Facilities;
 - Education aid, training, apprenticeship, promotion and other forms of aid related to efforts to increase economic independence of small businesses in addition to the Partnership Program Partners;
 - House renovation for underprivileged people;

- Bantuan pembibitan untuk pertanian, peternakan dan perikanan; atau
- Bantuan peralatan usaha.

- Nurseries for agriculture, animal husbandry and fisheries; or
- Business equipment aid.

Kegiatan program Bina Lingkungan yang telah dilaksanakan Perusahaan sepanjang tahun 2020 antara lain sebagai berikut:

Community Development program activities that were carried out by the Company throughout 2020 are as follows:

- **Bantuan Korban Bencana Alam**
Selama tahun 2020, Perusahaan merealisasi biaya sebesar Rp400.000.000 untuk pemberian bantuan bagi korban bencana alam. Bantuan bagi korban bencana alam disalurkan di sejumlah wilayah, antara lain Jakarta Barat, Bandung, Subang, Purwakarta, Banjarnegara, dan Serang.
- **Bantuan Pendidikan dan/atau Pelatihan**
Selama tahun 2020, Perusahaan merealisasi biaya sebesar Rp300.000.000 untuk pemberian bantuan pendidikan dan/atau pelatihan. Bantuan pendidikan dan/atau pelatihan disalurkan di beberapa wilayah, antara lain Purwakarta dan Depok, Jawa Barat.
- **Bantuan Pengembangan Prasarana dan/atau Sarana Umum**
Selama tahun 2020, Perusahaan merealisasi biaya sebesar Rp900.000.000 untuk pemberian bantuan pengembangan prasarana dan/atau sarana umum di beberapa wilayah, yaitu Bandung, Cirebon, Purwakarta, dan Karawang.
- **Bantuan Sarana Ibadah**
Selama tahun 2020, Perusahaan merealisasi biaya sebesar Rp565.000.000 untuk pemberian bantuan sarana ibadah di beberapa wilayah, antara lain Cianjur, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, dan Tangerang.
- **Bantuan Peningkatan Kesehatan**
Selama tahun 2020, Perusahaan merealisasi biaya sebesar Rp345.000.000 untuk pemberian bantuan peningkatan kesehatan di beberapa wilayah, antara lain Subang dan Purwakarta.
- **Bantuan Pelestarian Alam**
Selama tahun 2020, Perusahaan merealisasi biaya sebesar Rp250.000.000 untuk pemberian bantuan pelestarian alam di beberapa wilayah, antara lain Bandung, Purwakarta, dan Bekasi.
- **Bantuan Sosial Kemasyarakatan untuk Pengentasan Kemiskinan**
Selama tahun 2020, Perusahaan merealisasi biaya sebesar Rp2.499.580.000 untuk pemberian bantuan sosial kemasyarakatan untuk pengentasan kemiskinan di beberapa wilayah, antara lain Ciamis, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, Bandung Barat.

- **Natural Disaster Victim Aid**
In 2020, the Company realized a total of Rp400,000,000 to provide aid to natural disaster victims. Aid for natural disaster victims is distributed in a number of areas, among others, West Jakarta, Bandung, Subang, Purwakarta, Banjarnegara, and Serang.
- **Educational and/or Training Aid**
In 2020, the Company realized a total of Rp300,000,000 to provide education and/or training aid. Education and/or training aid is distributed in several regions, including Purwakarta and Depok, West Java.
- **Public Facilities and/or Infrastructure Development Aid**
In 2020, the Company realized a total of Rp900,000,000 to provide public facilities and/or infrastructure development aid in several regions, namely Bandung, Cirebon, Purwakarta and Karawang.
- **Religious Facilities Aid**
In 2020, the Company realized a total of Rp565,000,000 to provide religious facilities aid in several areas, i.e. Cianjur, Bandung, Tasikmalaya, Garut, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, and Tangerang.
- **Health Improvement Aid**
In 2020, the Company realized a total of Rp345,000,000 to provide health improvement aid in several regions, namely Subang and Purwakarta.
- **Natural Conservation Aid**
In 2020, the Company realized a total of Rp 250,000,000 to provide natural conservation aid in several regions, i.e. Bandung, Purwakarta and Bekasi.
- **Social Community Aid for Poverty Alleviation**
In 2020, the Company realized a total of Rp2,499,580,000 to provide social community aid for poverty alleviation in several regions, i.e. Ciamis, Subang, Purwakarta, Karawang, Bekasi, West Bandung, Tangerang, East Lombok, North Lombok, and Palu City.

c. BUMN Hadir untuk Negeri

Kehadiran BUMN di tengah masyarakat yang dilatarbelakangi tanggung jawab dan perannya sebagai Agen Pembangunan diwujudkan melalui program bertajuk BUMN Hadir untuk Negeri (BHUN). Rangkaian program BHUN telah diselenggarakan dengan menjangkau khalayak luas melalui program safari ramadan, mudik bareng, penyediaan MCK dan sarana air bersih, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, beasiswa, pasar murah, padat karya tunai, pembangunan sarana/prasarana umum, dan program BHUN lainnya.

Karena pada tahun 2020 masih dimasa pandemi Covid-19, maka kegiatan BUMN Hadir untuk Negeri di lakukan melalui kegiatan secara virtual antara lain Upacara Kemerdekaan. Selain itu kegiatan lainnya yaitu penanggulangan Covid-19 seperti pengobatan gratis, pasar murah, embagian sembako, pembagian masker di pasar pasar tradisional, pengendara jalan dan lain sebagainya. BHUN PJT II juga dilakukan kegiatan santunan kepada anak yatim dan perbaikan sarana air bersih dan mendukung sarana prasarana pendidikan seperti pemberian paket kartu perdana dan voucher pulsa untuk pembelajaran daring untuk anak sekolah SD, SMP dan SMA di Purwakarta.

Dampak TJSI terhadap Sosial Kemasyarakatan

Pelaksanaan program tanggung jawab Perusahaan di bidang sosial kemasyarakatan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan diharapkan dapat memberikan dampak kualitatif dan kuantitatif yang mendukung pemerataan dan perbaikan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat secara luas. Hubungan yang sinergis antara dampak kuantitatif dan kualitatif diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat penyaluran dana Program Kemitraan diharapkan berdampak pada meningkatnya kapasitas finansial mitra binaan yang berimplikasi pada meningkatkan kemandirian dan ketangguhan ekonomi masyarakat.
2. Pelaksanaan program kemitraan yang melebihi penyaluran pinjaman modal kerja, yaitu penyediaan fasilitas pendampingan dan pembinaan pengelolaan usaha, berdampak pada potensi pengembangan yang semakin optimal dan profitabilitas yang semakin meningkat.
3. Tingkat penyaluran dana Program Bina Lingkungan tahun 2020 berimplikasi pada semakin kuatnya kontribusi Perum Jasa Tirta II dalam mewujudkan investasi sosial dan bantuan komprehensif yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

KEPEDULIAN KEPADA SDM [G4-DMA]

Perum Jasa Tirta II terus berkomitmen untuk memberikan pengelolaan SDM yang terbaik, secara khusus dengan membentuk pengelola SDM yang bertujuan menciptakan SDM unggul, berintegritas, kreatif dan profesional.

c. BUMN Hadir untuk Negeri

The presence of SOEs amid the community as part of their responsibilities and role as Development Agents can be seen in BUMN Hadir untuk Negeri (BHUN) program. A series of BHUN programs were held and reached out wide audience through Ramadan safari program, mass homecoming, provision of toilet and clean water facilities, repair of education facilities and infrastructure, scholarships, low-cost markets, cash-intensive labor, public facilities/infrastructure development, and other BHUN programs.

Because 2020 is still in the Covid-19 pandemic, SOEs Present for the Country are carried out through virtual activities, including the Independence Ceremony. In addition, other activities include the prevention of Covid-19 such as free medical treatment, cheap markets, distribution of basic necessities, distribution of masks at traditional markets, road drivers and so on. BHUN PJT II also carried out compensation activities for orphans and repairing clean water facilities and supporting educational infrastructure such as providing starter packs and vouchers for online learning for elementary, middle and high school students in Purwakarta.

Impact of CSR related to Social Community

The implementation of the Company's corporate social responsibility program through the Partnership and Community Development Program is expected to have qualitative and quantitative impacts that support equity economic improvement as well as welfare of society at large. The synergistic relationship between quantitative and qualitative impacts is illustrated as follows:

1. The rate of distribution of Partnership Program funds is expected to have an impact on the increase in the financial capacity of the fostered partners which led to improvement of independence and economic resilience of the community.
2. The implementation of partnership programs that exceed the distribution of working capital loans, namely the provision of mentoring facilities and business management guidance, caused an increase in the potential of optimal development and profitability.
3. The rate of distribution of the Community Development Program in 2020 led to stronger contribution of Perum Jasa Tirta II in realizing social investment and providing comprehensive aid that supports public welfare.

ATTENTION TO HR [G4-DMA]

Perum Jasa Tirta II is always committed to providing the best HR management, in particular by establishing HR managers that aim to create excellent, integrity, creative and professional HR.

Pendahuluan [G4-DMA]

PJT II menyadari bahwa bahwa seringkali pengakuan dan penghargaan menjadi suatu hal yang lebih penting dari sekedar penghasilan yang memadai. Oleh karena itu sumber daya manusia juga menjadi fokus penting manajemen PJT II.

Introduction [G4-DMA]

PJT II realizes that often recognition and appreciation are more important than just adequate income. Therefore, human resources are also an important focus of PJT II management.

Profil Insan Perum Jasa Tirta II

Profile of Perum Jasa Tirta II Personnel

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia Employee Composition based on Age

Usia / Age	Jumlah Karyawan / Number of Employees				
	2020	2019	2018	2017	2016
18-25	99	147	143	191	190
26-35	356	340	243	103	212
36-45	326	328	304	244	341
46-55	299	288	241	342	251
55	0	1	0	132	0
Jumlah / Total	1.080	1.104	964	979	994

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin Employee Composition based on Gender

Jenis Kelamin / Gender	Jumlah Karyawan / Number of Employees				
	2020	2019	2018	2017	2016
Perempuan / Female	198	197	178	169	164
Laki-laki / Male	882	907	786	810	830
Jumlah / Total	1.080	1.104	964	979	994

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Employee Composition based on Education

Pendidikan / Education	Jumlah Karyawan / Number of Employees				
	2020	2019	2018	2017	2016
SD / Elementary	6	7	13	17	21
SLTP / Junior High School	10	12	21	27	40
SLTA / Senior High School	682	700	580	597	585
Diploma	90	90	82	83	86
Sarjana / Undergraduate	248	250	223	211	216
Pasca Sarjana / Postgraduate	44	45	45	44	46
Jumlah / Total	1.080	1.104	964	979	994

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan Employee Composition based on Position

Jabatan / Position	Jumlah Karyawan / Number of Employees				
	2020	2019	2018	2017	2016
Kepala Divisi/GM SE TK I / Head of Division/GM SE Lv I	34	29	27	20	16
Manajer/SE TK III / Manager/SE Lv II	58	55	54	58	55
Asisten Manajer/SE TK III / Assistant Manager/SE Lv III	136	123	124	121	114
Supervisor / SE TK IV / Supervisor /SE Lv IV	266	223	228	246	250
Staff	578	674	531	534	559
Jumlah / Total	1.080	1.104	964	979	994

Hubungan Industrial

Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan keterlibatan karyawan, Perusahaan menyadari perlunya hubungan industrial yang harmonis di antara karyawan dan Perusahaan. Oleh karenanya, Perum Jasa Tirta II telah membentuk Serikat Karyawan sebagai wadah penyampaian aspirasi karyawan terhadap Perusahaan.

Hubungan yang saling mendukung antara Serikat Karyawan dan Perusahaan ini dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Perum Jasa Tirta II yang merupakan hasil perundingan antara kedua belah pihak yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban kedua belah pihak berdasarkan ketentuan perundang-undangan. PKB Perum Jasa Tirta II ini telah terdaftar dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. 247/PHIJSK-PK/PKB/X/2019 Tanggal 25 Oktober 2019.

Selain itu, dalam rangka menciptakan suasana lingkungan kerja yang harmonis dan dinamis sekaligus membangun keterikatan karyawan baik lini vertikal maupun horizontal, Perum Jasa Tirta II juga setiap tahunnya menyelenggarakan Gathering Perum Jasa Tirta II dengan tema "*Leadership & Spirit of Change*" yang diikuti mulai dari tingkat Pelaksana sampai tingkat Direksi dan Dewan Pengawas.

Rekrutmen Karyawan [GRI 401-1]

Dalam melaksanakan rekrutmen karyawan, Perum Jasa Tirta II menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan kesempatan yang sama dalam proses rekrutmen tanpa adanya unsur diskriminasi. Mekanisme penerimaan dan seleksi karyawan juga telah disesuaikan dengan kebutuhan pemetaan kompetensi dari persyaratan jabatan tiap posisi yang dibutuhkan. Proses rekrutmen ini melibatkan pihak ketiga dan dilakukan melalui pemenuhan aspek administrasi, attitude test, psikotes, tes kesehatan, dan wawancara. Setelah dinyatakan lulus seleksi, para calon karyawan tersebut mengikuti program pembekalan karyawan baru sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing.

Industrial Relations

In order to increase employee productivity and involvement, harmonious industrial relations are needed between employees and the Company. Therefore, Perum Jasa Tirta II has formed an Employee Union, as a forum for delivering employee aspirations to the Company.

This mutually supportive relationship between the Employee Union and the Company is set forth in the Perum Jasa Tirta II Collective Labor Agreement (PKB) which is the result of negotiations between the two parties which contain work conditions, rights and obligations of both parties based on statutory provisions. PKB Perum Jasa Tirta II has been registered in the Decree of the Director General of Industrial Relations Development and Workers' Social Security No. 247/PHIJSK-PK/PKB/X/2019 Dated October 25, 2019.

In addition, in order to create an atmosphere of a harmonious and dynamic work environment while at the same time building employees' ties both vertically and horizontally, Perum Jasa Tirta II also annually organizes the Perum Jasa Tirta II Gathering with the theme "*Leadership & Spirit of Change*" which starts from the level implementing up to the level of Directors and Supervisory Board.

Employee Recruitment [GRI 401-1]

In recruiting employees, Perum Jasa Tirta II upholds the principle of equality and equal opportunity without any element of discrimination. Employee recruitment and selection mechanisms have also been adapted to the needs of competency mapping from the job requirements of each required position. This recruitment process involves a third party and is carried out through the fulfillment of administrative aspects, attitude test, psychological test, medical test, and interview. After passing the selection process, the prospective employees take part in a new employee debriefing program in accordance with their respective fields of work.

Deskripsi / Description	2020
Pensiun Normal / Normal Retirement	23
Pensiun Dini / Early Retirement	-
Mengundurkan Diri / Resign	4
Meninggal Dunia	5
PHK	-
Hilang	-
Total	32

Sistem Manajemen Kinerja

Untuk meningkatkan kompetensi dan kontribusi positif karyawan kepada Perusahaan, Perum Jasa Tirta II memiliki Sistem Manajemen Kinerja (SMK) berdasarkan pada pencapaian dan pemenuhan dari Key Performance Indicator (KPI). Untuk memastikan terjadinya komunikasi dan controlling dari atasan kepada karyawannya SMK dilakukan secara online yang terbagi dalam beberapa periode.

SMK mengacu pada prinsip fokus, terukur, transparan, dan objektif. Berdasarkan pada prinsip tersebut, SMK dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yaitu tahapan perencanaan, pemantauan, dan pengukuran kinerja karyawan. Sistem Manajemen Kinerja ini telah terintegrasi dengan sistem pengembangan karir, sistem penghargaan dan sistem remunerasi karyawan.

Manajemen Jenjang Karier Karyawan

Salah satu program keberlanjutan pengelolaan dan pengembangan karyawan Perum Jasa Tirta II setelah melalui penilaian kinerja dan pelatihan, adalah proyeksi jenjang karir karyawan. Perum Jasa Tirta II menyadari bahwa manajemen pengembangan karir yang baik tidak hanya penting bagi perencanaan suksesi dan manpower planning Perusahaan, namun juga sebagai salah satu upaya retensi karyawan. Untuk itu, Perum Jasa Tirta II telah menyusun proyeksi jenjang jabatan yang akan dilalui oleh karyawan selama masa jabatannya di Perusahaan.

Selain mempertimbangkan hasil penilaian kinerja, pengembangan karir melalui mutasi (promosi dan rotasi) juga mempertimbangkan tiga hal utama lainnya, yakni kebutuhan Perusahaan, kompetensi dan pengalaman kerja. Sesuai dengan kebijakan dasar dalam pengelolaan SDM, Perum Jasa Tirta II menerapkan asas kesetaraan dalam menetapkan mutasi karyawan tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin atau kondisi fisik. Pada level jabatan tertentu, Perum Jasa Tirta II juga mempertimbangkan kriteria kepemimpinan dan beberapa kriteria lain yang sesuai dengan kebutuhan jabatan yang memerlukan kebijakan dalam mempertimbangkan sesuatu dan ketepatan dalam pengambilan keputusan.

Penilaian Kinerja Karyawan

Divisi Sumber Daya Manusia Perum Jasa Tirta II telah merancang program penilaian kinerja karyawan yang komprehensif, obyektif, dan transparan. Program tersebut adalah Sistem Manajemen Kinerja (SMK) berdasarkan pada pencapaian dan pemenuhan dari *Key Performance Indicator* (KPI). Hal tersebut dilakukan untuk memastikan terjadinya komunikasi dan controlling dari atasan kepada karyawannya. Penilaian dilakukan secara *online* yang terbagi dalam beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, pemantauan, dan pengukuran kinerja karyawan.

Performance Management System

To improve employee competency and positive contribution to the Company, Perum Jasa Tirta II has a Performance Management System (SMK) based on the achievement and fulfillment of Key Performance Indicator (KPI). To ensure communication and controlling from superiors to employees, Vocational Schools are conducted online which is divided into several periods.

Vocational school refers to the principle of focus, measured, transparent and objective. Based on these principles, Vocational Schools are divided into 3 (three) stages, namely the stages of planning, monitoring, and measuring employee performance. This Performance Management System has been integrated with career development systems, reward systems and employee remuneration systems.

Employee Career Management

One of the Perum Jasa Tirta II employee management and development sustainability programs after going through performance appraisal and training, is the projection of employee career paths. Perum Jasa Tirta II realizes that good career development management is not only important for the succession planning and manpower planning of the Company, but also as an effort to retain employees. For this reason, Perum Jasa Tirta II has compiled the position projection that will be passed by employees during their tenure at the Company.

In addition to considering the results of performance appraisal, career development through mutation (promotion and rotation) also considers three other main things, namely the Company's needs, competencies and work experience. In accordance with the basic policy in HR management, Perum Jasa Tirta II applies the principle of equality in determining employee mutations regardless of ethnicity, religion, race, class, gender or physical condition. At certain job levels, Perum Jasa Tirta II also considers leadership criteria and several other criteria that are in line with job requirements that require policy in considering something and the accuracy in decision making.

Employee Performance Assessment

The Human Resources Division of Perum Jasa Tirta II has designed a comprehensive, objective, and transparent employee performance appraisal program. The program is a Performance Management System (SMK) based on the achievement and fulfillment of Key Performance Indicator (KPI). This is done to ensure communication and controlling from superiors to employees. Assessment is done online which is divided into several stages: planning, monitoring, and employee performance measurement.

Penghargaan Karyawan

Perum Jasa Tirta II senantiasa memberikan penghargaan dengan maksud dan tujuan untuk memberi dorongan yang kuat dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas kerja serta untuk memelihara kegairahan, kebanggaan dan semangat kerja karyawan. Penghargaan tersebut diberikan kepada yang menunjukkan kesetiaan, prestasi kerja yang luar biasa atau berjasa kepada Perusahaan.

Jenis penghargaan yang diberikan terdiri atas Satya Karya Sepuluh Tahun, Satya Karya Dua Puluh Tahun, dan Satya Karya Tiga Puluh Tahun dan Tunjangan Kinerja II berupa uang tunai dan/atau Natura yang merupakan penghargaan Direksi yang diberikan kepada karyawan karena telah melaksanakan tugas dan kewajiban secara luar biasa, menemukan temuan baru, kontribusi ekstra dari karyawan, baik perorangan maupun kelompok yang dianggap berjasa bagi perusahaan.

Kesejahteraan Karyawan [GRI 401-2]

Remunerasi Karyawan

Perum Jasa Tirta II menerapkan sistem remunerasi yang setara dan kompetitif dengan industri sejenis. Struktur pemberian remunerasi Perum Jasa Tirta II dirancang untuk memberikan kompensasi kepada karyawan sesuai dengan kompetensi dan bobot jabatannya, agar mereka semakin tertantang untuk berprestasi dalam memberikan kontribusi terbaik bagi Perusahaan serta untuk menarik calon karyawan potensial dan mempertahankan karyawan kompeten.

Bentuk remunerasi yang diberikan Perum Jasa Tirta II kepada karyawan antara lain:

- a. Penghasilan tetap yang terdiri dari:
 - Gaji Pokok
 - Tunjangan Grade
 - Tunjangan Posisi
 - Tunjangan Keluarga
 - Tunjangan Khusus Pajak
- b. Penghasilan tidak tetap berupa:
 - Tunjangan kinerja I, yang terdiri dari tunjangan
 - a. Jasa Produksi (Jasprod)
 - b. Insentif
 - Tunjangan hari raya keagamaan
 - Tunjangan Kinerja II
 - Tunjangan Penempatan Wilayah Kerja

Dalam menentukan besaran penghasilan tetap, Perum Jasa Tirta II mengacu pada aspek aturan hukum yang mengatur upah minimum dan kelayakan yang didasarkan pada beberapa indikator termasuk inflasi. Sedangkan besaran penghasilan tidak tetap dihitung berdasarkan unjuk kerja perusahaan dan ketentuan yang berlaku serta dengan tetap memperhatikan kemampuan perusahaan.

Pelayanan Kesehatan

Perusahaan mengikutsertakan seluruh karyawan dan keluarganya serta karyawan purnabakti beserta istri/suami dalam program jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan

Employee Award

Perum Jasa Tirta II always gives awards with the intent and purpose of giving a strong impetus in increasing work productivity and creativity and to maintain the enthusiasm, pride and morale of employees. The award is given to those who show loyalty, outstanding work performance or merit to the Company.

The types of awards that are given consist of Satya Karya Sepuluh Tahun, Satya Karya Dua Puluh Tahun, and Satya Karya Thirty Years and Performance Allowance II in the form of cash and / or Natura which is a Board of Directors award given to employees for carrying out duties and obligations outside usual, finding new findings, extra contributions from employees, both individuals and groups that are considered meritorious for the company.

Employee Welfare [GRI 401-2]

Employee Remuneration

Perum Jasa Tirta II applies a remuneration system that is equal and competitive with similar industries. The structure of remuneration for Perum Jasa Tirta II is designed to provide compensation to employees in accordance with the competence and weight of their positions, so that they are increasingly challenged to achieve the best contribution to the Company and to attract potential employees and retain competent employees.

The form of remuneration given by Perum Jasa Tirta II to employees includes:

- a. Fixed income consisting
 - Basic salary
 - Grade allowance
 - Position allowance
 - Family allowances
 - Special Tax Allowance
- b. Non-permanent income in the form of:
 - Performance allowance I, which consists of allowances
 - a. Production Services
 - b. Incentive
 - Religious holiday allowance
 - Performance Allowance II
 - Work Area Placement Allowance

In determining the amount of fixed income, namely basic salary, Perum Jasa Tirta II refers to aspects of the legal rules that regulate minimum wages and feasibility based on several indicators including inflation. Meanwhile the amount of non-fixed income is calculated based on the company's performance and applicable regulations and by taking into account the company's capabilities.

Health Services

The company includes all employees and their families and retired employees and their wives/husbands in a health insurance program organized by the Health Social Security Organizing Agency (BPJS). For full-time

Sosial (BPJS) Kesehatan. Bagi karyawan purna bakti beserta istri/suami yang sah diikutsertakan dalam program jaminan kesehatan untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung setelah masa pensiun.

Program Imbalan Pascakerja

Perum Jasa Tirta II senantiasa memberikan perhatian terhadap karyawan yang telah berkarya dalam jangka waktu tertentu. Selain program jaminan kesehatan dan pelatihan persiapan masa purnabakti, agar mereka dapat melanjutkan kehidupan dengan tingkat kesejahteraan yang terjamin, Perum Jasa Tirta II juga memberikan Program Pensiun. Dana Pensiun karyawan Perum Jasa Tirta II dikelola oleh Dana Pensiun yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP.151/KM.17/2000 tanggal 15 Mei 2000, terhitung mulai tanggal 1 Januari 2000.

Selain Program Pensiun Manfaat Pasti, Perum Jasa Tirta II juga memberikan program imbalan pasca kerja manfaat pasti dalam bentuk Uang Pesangon/Uang Jasa yang diatur dalam peraturan Direksi Perum Jasa Tirta II Nomor PRD-9/DIR/06/2020 dan Perjanjian Kerja Bersama tahun 2019-2021.

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KARYAWAN

Sebagai upaya untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan maupun pihak lain yang beraktivitas di lingkungan operasional Perusahaan, Perum Jasa Tirta II belum melaksanakan kebijakan K3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan ke seluruh unit wilayah kerja, sebagaimana ketentuan UU. No. 13 Tahun 2003 Pasal 87 tentang ketenagakerjaan akan tetapi Perum Jasa Tirta II sudah mengimplementasikan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, di salah satu Unit Kerja yang memiliki high risk yaitu Unit Usaha PLTA.

Berbagai kegiatan yang telah dilakukan terkait dengan program K3, antara lain adalah:

1. Safety Talk
2. Safety Induction
3. Sosialisasi K3
4. Bulan K3 Nasional
5. MCU Resiko Tinggi
6. Sertifikasi Audit SMK 3
7. Sertifikasi Peralatan-prealatan K3

Struktur Organisasi Serikat Karyawan

Melalui organisasi ini, hubungan yang saling mendukung antara karyawan dan Perusahaan dituangkan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Perum Jasa Tirta II yang merupakan hasil perundingan antara kedua belah pihak serta memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban kedua belah pihak berdasarkan ketentuan perundang-undangan.

PKB Perum Jasa Tirta II ini telah terdaftar dalam Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. B.247/PHIJSK-PK/PP&PKB/X/2019 tanggal 25 Oktober 2019.

employees and their legal wives/husbands, they are included in the health insurance program for a period of 2 (two) years after retirement.

Post-employment Rewards Program

Perum Jasa Tirta II always gives attention to employees who have worked for a certain period of time. In addition to the health insurance program and full-time preparation training, so that they can continue their lives with a guaranteed level of prosperity, Perum Jasa Tirta II also provides Pensiun Program. The Pension Fund of Perum Jasa Tirta II employees is managed by the Pension Fund which was formed based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP.151/KM.17/2000 dated May 15, 2000, starting January 1, 2000.

In addition to the Defined Benefit Pension Program, Perum Jasa Tirta II also provides defined benefit postemployment benefits in the form of severance pay/ service fees, which are stipulated in the regulation of PJT II Directors' Decree Number PRD-9/DIR/06/2020 and Collective Labor Agreement 2019-2021.

EMPLOYEE OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

In an effort to ensure occupational safety and health for employees and other parties who operate in the Company's operational environment, Perum Jasa Tirta II has not implemented an OSH policy that is integrated with the company's management system to all work area units, as stipulated in the Act. No. 13 of 2003 Article 87 concerning employment but Perum Jasa Tirta II has implemented Government Regulation Number 50 of 2012 concerning the Implementation of an Occupational Health and Safety Management System, in one of the Work Units that has high risk, namely the Hydro Electric Power Business Unit.

Various activities that have been carried out related to the K3 program include:

1. Safety Talk
2. Safety Induction
3. K3 Dissemination
4. National K3 Month
5. High Risk MCU
6. SMK3I Audit Certification
7. Certification of K3 Equipment

Organization Structure of Employee Union

Through this organization, supportive relationships between employees and the Company are contained in the Perum Jasa Tirta II Collective Labor Agreement (PKB) which is the result of negotiations between the two parties and contains the terms of employment, rights and obligations of both parties under the terms of legislation.

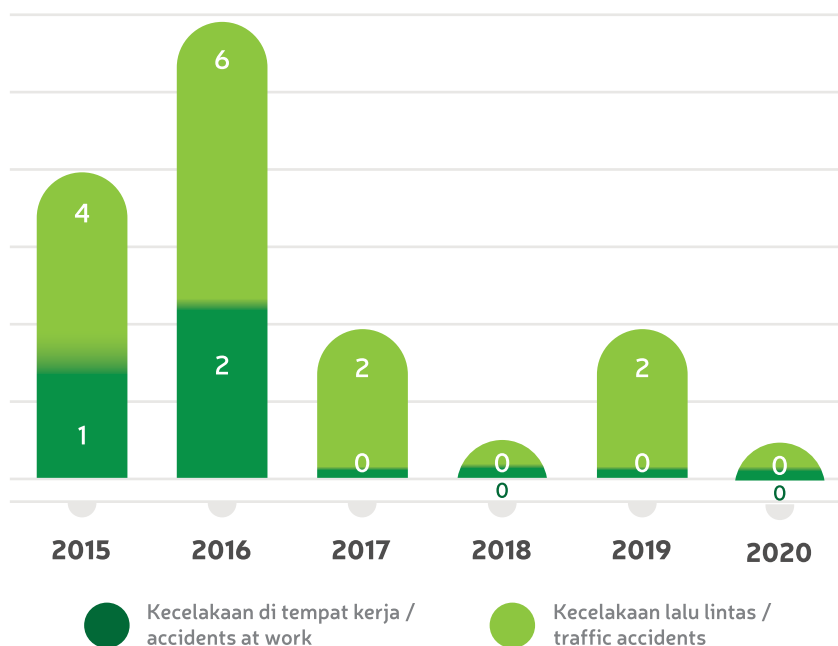
PKB Perum Jasa Tirta II has been registered in the Decision of the Director General of Industrial Relations and Workers' Social Security No. B.247/PHIJSK-PK/PP PKB/XI/2019 dated October 25, 2019.

Laporan Kinerja Divisi SDM

Sepanjang tahun 2020, Perum Jasa Tirta II mencatat kejadian kecelakaan kerja sebagai berikut: [GRI 403-2]

HR Division Performance Report

During 2020, Perum Jasa Tirta II recorded work accidents as follows:



Pengembangan Kompetensi Karyawan

[GRI 404-2]

Selama tahun 2020, karyawan yang telah mengikuti program pendidikan dan pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri, dengan biaya yang telah dikeluarkan mencapai Rp4.479.054.458,-. Berikut jenis program pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah diselenggarakan Perum Jasa Tirta II selama periode pelaporan:

Employee Competence Development

[GRI 404-2]

During 2020, employees who have participated in education and training programs both at home and abroad, with costs incurred reached Rp4,479,054,458. Following are the types of employee education and training programs that have been conducted by Perum Jasa Tirta II during the reporting period:

Program Pengembangan Kompetensi Karyawan
Employee Competency Development Program

Indikator / Indicator	2020	2019	2018	2017
Jumlah Pelatihan / Number of Training	79	62	84	61
Jumlah Karyawan yang Mengikuti Pelatihan (dalam orang) / Number of Employees Attending Training (in person)	2.575	2.514	582	644
Jumlah Jam Pelatihan (dalam jam) / Number of Training Hours (in hours)	34.230	41.762	2.128	19.117
Realisasi Biaya Pelatihan (dalam Rp) / Realization of Training Costs (in Rp)	3.935.896.943	4.479.054.458	2.916.276.815	2.692.022.516

Komposisi Karyawan Lokal

Perum Jasa Tirta II senantiasa menggunakan tenaga lokal yang profesional dan andal dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam operasional Perusahaan. Kami melibatkan tenaga lokal dalam bisnis perusahaan.

Composition of Local Employees

Perum Jasa Tirta II always uses local personnel who are professional and reliable with defined criteria in the Company's operations. We involve local personnel in the company's business.

KEPEDULIAN KEPADA KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

[G4-LA6, G4-LA7]

Kesadaran Perusahaan akan pentingnya SDM sebagai aset berharga, membuat Perum Jasa Tirta II berkomitmen untuk mengembangkan kualitas SDM dalam rangka membentuk SDM yang unggul, berintegrasi dan profesional guna mendukung keberlanjutan bisnis Perusahaan. Kami juga senantiasa berupaya terus meningkatkan kesejahteraan karyawan guna meningkatkan motivasi kinerja dan loyalitas karyawan terhadap Perusahaan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA, KESETARAAN GENDER DAN KESEMPATAN KERJA

[GRI 405-1]

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang tak ternilai oleh perusahaan, oleh karena itu Perusahaan berkomitmen untuk mengelola secara baik dan komprehensif, fokus pada pengembangan kualitasnya serta senantiasa melaksanakan praktik ketenagakerjaan yang bertanggung jawab. Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan terhadap tenaga kerja Perusahaan. Selain itu, pemenuhan tanggung jawab Perusahaan terkait ketenagakerjaan yang lain adalah penjaminan atas hak seluruh tenaga kerja untuk dapat diperlakukan secara setara dan adil.

Prinsip kesetaraan ini ditegakkan antara lain melalui pemberian kesempatan kerja bagi setiap gender secara adil, memberikan kesempatan untuk berkembang melalui program pelatihan serta memperoleh peningkatan karir. Beberapa bentuk implementasi lainnya yang merepresentasikan prinsip kesetaraan, antara lain diwujudkan, melalui:

- Setiap karyawan PJT II memperoleh hak remunerasi yang terealisasi dalam bentuk Gaji, Tunjangan seperti tunjangan jabatan, tunjangan kesejahteraan, tunjangan komunikasi, tunjangan hari raya (THR), tunjangan cuti, Insentif dan Bonus.
- Setiap karyawan PJT II memperoleh Jaminan Kesehatan berupa program BPJS Kesehatan, asuransi Non-BPJS. Selain itu setiap karyawan mendapatkan hak program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun melalui program BPJS Ketenagakerjaan.
- Perusahaan memberikan hak cuti tahunan, hak cuti menunaikan ibadah haji dan hak cuti melahirkan kepada karyawan dan hak cuti mendampingi isteri melahirkan bagi karyawan.
- Besarnya remunerasi yang diberikan perusahaan berdasarkan jenjang jabatan. Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun melalui program BPJS Ketenagakerjaan.

AWARENESS FOR OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

[G4-LA6, G4-LA7]

The Company's awareness of the importance of HR as a valuable asset has made Perum Jasa Tirta II committed to developing the quality of human resources in order to produce excellent, integrated and professional HR to support the sustainability of the Company's business. We also continuously strive to improve employee welfare in order to increase performance motivation and employee loyalty to the Company.

SOCIAL RESPONSIBILITY FOR EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY, GENDER EQUALITY AND JOB OPPORTUNITIES

[GRI 405-1]

Human resources are invaluable resources by the company, therefore the Company is committed to managing well and comprehensively, focusing on developing its quality and always carrying out responsible labor practices. Occupational Safety and Health is one of the company's responsibilities towards the Company's workforce. In addition, the fulfillment of the Company's responsibilities related to other employment is guaranteed by the right of all workers to be treated equally and fairly.

The principle of equality is enforced, among others, by providing employment opportunities for every gender fairly, providing opportunities to develop through training programs and obtaining career enhancements. Some other forms of implementation that represent the principle of equality, among others, are realized, through:

- Every PJT II employee obtains remuneration rights that are realized in the form Salary, Benefits such as office allowances, welfare benefits, communication allowances, holiday allowance (THR), leave allowance, incentives and bonuses.
- Every PJT II employee obtains a Health Insurance in the form of a Health BPJS program, Non-BPJS insurance. In addition, each employee has the right to work accident insurance program, death insurance, old age guarantee and pension insurance through the BPJS Employment program.
- The company provides annual leave rights, leave rights to perform the pilgrimage and maternity leave rights to employees and leave rights to accompany the wife giving birth to employees.
- The amount of remuneration provided by the company is based on the level of position. Work, Guaranteed Death, Old Age Guarantee and Pension Guarantee through the BPJS Employment program.

- Perusahaan memberikan hak cuti tahunan, hak cuti besar, hak cuti menunaikan ibadah haji dan hak cuti melahirkan kepada karyawan dan hak cuti mendampingi isteri melahirkan bagi karyawan.
- Besarnya remunerasi yang diberikan perusahaan berdasarkan jenjang jabatan.

Kebijakan

Kebijakan pelaksanaan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja PJT II mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Selain itu kebijakan mengenai ketenagakerjaan juga tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang merupakan kesepakatan antara manajemen PJT II dengan Serikat pekerja yang disahkan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Kementerian Ketenagakerjaan RI yang meliputi aspek :

- Pengakuan Para Pihak dan Fasilitas Ikatan Karyawan PJT II
- Kewajiban dan Hak Karyawan
- Perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Sistem Karir
- Remunerasi
- Fasilitas Kesehatan
- Waktu Kerja, Lembur dan Dinas Luar
- Libur, cuti, izin tidak masuk kerja
- Disiplin dan Tata Tertib Kerja
- Sanksi
- Pemutusan Hubungan Kerja
- Penyelesaian Keluh Kesah
- Lain-Lain dan Penutup.

Program dan Strategi

Dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kebijakan tanggung jawab sosial terhadap ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja tahun 2020, PJT II membagi program kegiatan yang meliputi:

Praktik Ketenagakerjaan

Pelaksanaan TJSI dalam praktik ketenagakerjaan terbagi menjadi 5 (lima) strategi, yaitu sebagai berikut:

1. **Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi**
Perusahaan menilai bahwa pendidikan merupakan unsur utama dalam meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. PJT II secara rutin menyalurkan dana bantuan berupa pelatihan internal maupun eksternal bagi para karyawan.
Pelatihan ini dipandang sebagai peran serta Perusahaan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional di dalam industri pembangkitan listrik. Selain pelatihan, Len juga mengadakan kegiatan pelatihan eksternal untuk para karyawan dan pemberian beasiswa kepada anak-anak karyawan yang berprestasi.
2. **Kesejahteraan Karyawan**
Kami senantiasa berupaya memelihara dan

- The company provides annual leave rights, sabbatical entitlement, leave rights to perform the pilgrimage and maternity leave rights to employees and leave rights to accompany the wife giving birth to employees.
- The amount of remuneration provided by the company is based on the level of position.

Policy

The policy of implementing employment, health and safety at PJT II refers to the Government Regulation of the Republic of Indonesia No 50 of 2012 concerning the Occupational Safety and Health Management System.

Furthermore, policies regarding employment are also contained in the Collective Labor Agreement (PKB) which is an agreement between the management of PJT II and the Employee Union Employees which is authorized by Director General of Industrial Relations Development and Labor Social Security, Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia covering the following aspects:

- Recognition of the Parties and Facilities of PJT II Employee Bonds
- Employee's Obligations and Rights
- Occupational Health and Safety Protection
- Career System
- Remuneration
- Health facility
- Working Time, Overtime and Outstation
- Holidays, leave, and permission for leave
- Discipline and Work Rules
- Sanctions
- Termination of Employment
- Settlement
- Others and Closing

Program and Strategy

In order to achieve the goals which have been set out in the social responsibility policy for employment, health and safety in 2020, PJT II shares the program of activities which include:

Employment Practices

The implementation of CSR in Employment practices is divided into 5 (five) strategies, namely as follows:

1. **Training and Development for Competence**
The company considers that education is the main element in improving the progress and welfare of society as a whole. PJT II routinely distributes aid funds in the form of internal and external training for employees.

This training is seen as a role for the Company to produce competent and professional human resources for company. In addition to training, PJT II also held external training activities for employees and provided scholarships to children of outstanding employees.
2. **Employee Welfare**
We always strive to maintain and improve the

meningkatkan kesejahteraan bagi para karyawannya sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Peningkatan kesejahteraan berupa materiil dan immaterial akan memberikan motivasi kepada karyawan untuk meningkatkan prestasi dan produktifitas karyawan serta memastikan tercapainya target kinerja karyawan dan sebagai salah satu cara untuk menjaga kualitas serta produktivitas kerja karyawan.

3. Program Pensiun

Kami memberikan jaminan yang layak kepada tenaga kerjanya melalui program Jaminan Hari Tua yang bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan. Selain itu juga memberikan pembekalan bagi karyawan MPP (Masa Persiapan Pensiun) dan Dana Pensiun kepada karyawannya sesuai dengan masa kerja karyawan sebagai mana peraturan yang berlaku.

4. Kesetaraan Gender

Kami memperlakukan SDM tanpa memandang unsur gender maupun ras. Penerapan prinsip non-diskriminasi menjadi dasar kami berinteraksi dengan karyawan dalam kerangka menciptakan hubungan industrial yang harmonis. Selama tahun 2019 kami memberi dukungan terhadap kegiatan yang sosial yang dilakukan di lingkungan kantor yang diimplementasikan pembentukan wadah organisasi Persatuan Istri Karyawan. Kegiatan dari organisasi ini antara lain pelatihan pengenalan diri, keluarga dan lingkungan oleh seorang life motivator.

5. Serikat Karyawan [GRI 403-1]

Kebebasan berserikat bagi karyawan merefleksikan kepatuhan Perusahaan atas Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dan ketentuan ILO convention 87 yang menjamin kebebasan semua pekerja untuk masuk dalam organisasi pekerja yang dikelola secara profesional sebagai sarana penghubung harmonis yang saling menguntungkan pihak pihak terkait. Perusahaan memberi kebebasan bagi para karyawan untuk bergabung dengan serikat pekerja. Laporan Serikat Pekerja dibahas secara khusus dalam laporan ini.

Praktik Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Adapun sebagai upaya memberikan perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja kepada para karyawannya dalam rangka mengimplementasikan praktik kesehatan dan keselamatan kerja, Perusahaan melaksanakannya melalui program Jaminan Kesehatan Karyawan dan penerapan Kewajiban sebagaimana yang tercantum dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Program lainnya ialah menangani tanggap darurat seperti evakuasi, pemadam kebakaran dan program sosialisasi kesehatan & keselamatan kerja, monitoring dan investigasi serta membuat landasan hukum untuk kesehatan & keselamatan kerja.

welfare of its employees in accordance with the provisions of applicable laws. Increased welfare in the form of material and immaterial will provide motivation for employees to improve employee's performance and productivity and also ensure the achievement of employee performance targets and as a way to maintain the quality and work productivity of employees.

3. Pension Program

We provide reasonable guarantees to workers through the Old Age Insurance program in collaboration with BPJS Employment. In addition, it also provides debriefing for MPP employees (Pension Preparation Period) and Pension Funds for their employees according to the employee's tenure as to which regulations apply.

4. Gender Equality

We treat human resources regardless of gender or race. The application of the principle of non-discrimination is the basis for us to interact with employees within the framework of creating harmonious industrial relations. During 2019 We provided support for social activities carried out in the office environment which was implemented to form the organization of the Employee Wife Association organization. The activities of this organization include the introduction of self, family and environment training by a life motivator.

5. Employee Union [GRI 403-1]

Freedom of association for employees reflects the Company's compliance with Law No. 13 of 2003 concerning Manpower and ILO convention 87 provisions that guarantee the freedom of all workers to be included in workers' organizations that are professionally managed as harmonious liaison facilities that benefit each other. The company gives freedom for employees to join trade unions. The Employee Union Report is discussed specifically in this report.

Occupational Health and Safety Practices

As an effort to provide occupational health and safety protection to its employees in order to implement occupational health and safety practices, the Company provides Employee Health Insurance program and the implementation of the Obligations as stated in the Occupational Safety and Health Management System.

Another program is handling emergency responses such as evacuation, fire-fighting and socialization programs on occupational health & safety, monitoring and investigation and establishing a legal basis for occupational health & safety.

Survei Kepuasan Karyawan

Perusahaan melakukan berbagai upaya untuk dapat memenuhi harapan karyawan, salah satunya adalah dengan melaksanakan survei kepuasan karyawan. Pengukuran tingkat kepuasan karyawan merupakan aspek penting untuk mengetahui tingkat pelayanan yang telah diberikan sekaligus mendapatkan umpan balik untuk mengembangkan suatu sistem penyediaan pelayanan yang tanggap terhadap kebutuhan karyawan.

Dampak Keuangan dari Tanggung Jawab Sosial terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Secara signifikan pelaksanaan TJSJ untuk K3 tidak memberikan dampak keuangan terhadap Perusahaan, mengingat hal ini telah dianggarkan dalam rencana keuangan Perusahaan dan telah menjadi program tahunan Perusahaan.

KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT [G4-DMA]

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DI BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMITRAAN

Kebijakan

Perum Jasa Tirta II sebagai bagian dari masyarakat yang beroperasi dalam suatu tatanan lingkungan memiliki tanggung jawab dalam memelihara dampak yang dihasilkan kepada pemangku kepentingan melalui kontribusi positif dan peningkatan kualitas komunitas lokal masyarakat secara lebih luas. Dalam mewujudkan kontribusinya kepada masyarakat, Perum Jasa Tirta II melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Selain merupakan kewajiban bagi entitas BUMN, program PKBL menjadi sarana yang komprehensif bagi Perusahaan untuk membina hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan yang mampu memberikan nilai tambah secara berkelanjutan.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) yang dikelola Perusahaan diatur dalam peraturan perundangundangan sebagai berikut:

- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Juli 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara;
- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-03/MBU/12/2016 tanggal 16 Desember 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara;
- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-02/MBU/07/2017 tanggal 5 Juli 2017 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina

Employee Satisfaction Survey

The Company has put various efforts to fulfil employee expectations, one example is by carrying out employee satisfaction surveys. Measuring the level of employee satisfaction is an important aspect to determine the level of service that has been provided while getting feedback to develop a service delivery system that is responsive to employee needs.

Financial Impact of Social Responsibility on Employment, Occupational Health and Safety

Significantly the implementation of CSR for OHS did not have a financial impact on the Company, keeping in mind that this has been budgeted in the Company's financial plan and has become the Company's annual program.

SOCIAL AWARENESS TO THE COMMUNITY [G4-DMA]

SOCIAL RESPONSIBILITY FOR SOCIAL AND PARTNERSHIP DEVELOPMENT

Policy

Perum Jasa Tirta II as part of the community whose operations involve the environment has a responsibility to stakeholders in maintaining impacts that the Company generate through positive contributions and by improving the quality of local communities in more comprehensive manner. In realizing its contribution to the community, Perum Jasa Tirta II implements Partnership and Community Development Program (PKBL). Aside from its obligation as SOE, PKBL program is a comprehensive tool for the Company to foster harmonious relations with stakeholders in order to be able to provide added value on a continuous basis.

The Partnership and Community Development Program (PKBL) managed by the Company is regulated in the following laws and regulations:

- Minister of SOE Regulation No. PER-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015 concerning Partnership Program and Community Development Program of State-Owned Enterprises;
- Minister of SOE Regulation No. PER-03/MBU/12/2016 dated December 16, 2016 concerning Amendment to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-09/MBU/07/2015 concerning Partnership Program and the Community Development Program for State-Owned Enterprises;
- Minister of SOE Regulation No. PER-02/MBU/07/2017 dated July 5, 2017 concerning the Second Amendment to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-09/MBU/07/2015 concerning Partnership Program

Lingkungan Badan Usaha Milik Negara;

- Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-02/MBU/04/2020 tanggal 2 April 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan
- Surat Edaran Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-92/D5.MBU/2013 tentang Pengelolaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Anggaran dan Realisasi

Tanggung jawab sosial perusahaan dalam bidang pengembangan masyarakat diimplementasikan dalam Program Kemitraan. Pengelolaan dana Program Kemitraan dan dana Program Bina Lingkungan dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 tanggal 03 Juli 2015, tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara, beserta perubahannya. Laporan pelaksanaan Program Kemitraan dan Program BL menjadi satu kesatuan dengan Laporan Tahunan BUMN Pembina yang dituangkan dalam bab tersendiri.

Perum Jasa Tirta II telah melakukan kemitraan terhadap usaha kecil dan koperasi sejak Tahun 1991 baik dalam bentuk pinjaman maupun bantuan pembinaan yang bersifat hibah.

Realisasi penyerapan dana Program Kemitraan tahun 2020 sebesar Rp1.236.620.000, atau 94,91% dari jumlah dana yang tersedia sebesar Rp1.302.996.264, atau mencapai 64,93% dari RKA tahun 2020 sebesar Rp1.904.664.807.

Realisasi Penerimaan Pengembalian Pinjaman Mitra Binaan tahun 2020 sebesar Rp 1.185.510.164 atau 68,40% dari RKA sebesar Rp 1.733.108.845, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 311.693.793, atau turun 20,82%.

Realisasi Penerimaan Pendapatan Jasa Giro tahun 2020 sebesar Rp1.250.954, atau 23,22% dari RKA sebesar Rp5.387.750, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp1.166.384, atau turun 48,25%.

Realisasi Penyaluran Pinjaman tahun 2020 sebesar Rp1.200.000.000, atau 64,24% dari RKA sebesar Rp1.868.000.000, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp400.000.000 atau turun 25%.

Realisasi Dana Pembinaan Kemitraan untuk tahun 2020 sebesar Rp36.620.000, atau 99,93% dari RKA sebesar Rp36.644.807, jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp630.000, atau turun 1,69%.

Saldo akhir Dana tersedia Tahun 2020 sebesar Rp66.376.264.000

and Community Development Program for State-Owned Enterprises;

- Minister of SOE Regulation No. PER-02/MBU/04/2020 dated April 2, 2020 regarding the Third Amendment to the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-09/MBU/07/2015 concerning Partnership Program and Community Development Program
- Circular Letter of the Ministry of State-Owned Enterprises No. S-92/D5.MBU/2013 concerning Management of Partnership and Community Development Program.

Budget and Realization

Corporate social responsibility in the field of community development is implemented in the Partnership Program. The management of the Partnership Program funds and Community Development Program funds is carried out based on the Minister of State-Owned Enterprises Regulation No. PER-09/MBU/07/2015 dated July 3, 2015, concerning the State-Owned Enterprises' Partnership Program and Community Development Program, along with the changes. The report on the implementation of the Partnership Program and the BL Program is a unity with the Annual Trustees' BUMN Report as outlined in a separate chapter.

Perum Jasa Tirta II has made partnerships with small businesses and cooperatives since 1991 in the form of loans and assistance in the form of grants.

Realization of absorption of Partnership Program funds in 2020 amounted to Rp1,236,620,000 or 97.91% of the total available funds of Rp1,302,996,264 Absorption of funds in 2020 reached 64.93% of the 2020 RKAP of Rp1,904,664,807.

Realization of Receipt of Loan Payment of Fostered Partners in 2020 amounted to Rp1,185,510,164 or 68.40% of the 2020 RKAP of Rp1,733,108,845 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp 311,693,793 or 4.37%.

Realization of Receipt of Giro Services Income in 2020 amounted to Rp1.250,954 or 23.22% of the 2020 RKAP of Rp5,387,750 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp1,166,384 or 48.25%.

Realization of Loan Distribution in 2020 amounted to Rp1,200,000,000 or 64.24% of the 2020 RKAP of Rp1,868,000,000 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp 400,000,000 or 25%.

The realization of Partnership Development Funds in 2020 amounted to Rp36,620,000 or 99.93% of the 2020 RKAP of Rp36,644,807 Compared to the realization in 2019, it decreased by Rp 630,000 or 1.69%.

The final balance of available funds in 2020 is Rp 66,376,264,000

Program dan Strategi

Sejalan dengan program kemasyarakatan maka PJT II membagi program dan strategi kegiatan yang meliputi:

Program Kemitraan

Program Kemitraan merupakan program yang mendorong masyarakat khususnya pelaku usaha mikro atau Mitra Binaan untuk dapat mengembangkan usahanya melalui pinjaman berbunga lunak. Selain penyaluran bantuan pinjaman modal kerja, Program Kemitraan juga memberikan bantuan lain berupa pelatihan manajemen usaha, bantuan pemasaran, dan bantuan pembinaan lainnya sehingga pelaku usaha UMKM dapat tumbuh mandiri dan memiliki daya tahan dan daya saing yang kuat.

Jenis kemitraan yang diberikan Perusahaan kepada Mitra Binaan antara lain sebagai berikut:

1. Bantuan Kemitraan dalam peningkatan SDM berbentuk pendidikan dan/atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan manajemen melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh bidang PKBL Perusahaan dan pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan yang dibutuhkan.
2. Pinjaman modal kerja dan investasi untuk peningkatan modal usaha, pengadaan sarana kerja dan modernisasi peralatan.
3. Beban pembinaan untuk pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan hal-hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas Mitra Binaan serta pengkajian/penelitian yang berkaitan dengan Program Kemitraan.

Adapun sasaran dari kegiatan Program Kemitraan yaitu usaha kecil, dalam hal ini perorangan atau badan usaha dan koperasi yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000.

Jenis Usaha / Business Type	2020	2019	2018
Koperasi / Cooperative	219	219	216
Usaha Kecil / Small Business	2.421	2.354	2.276
Jumlah / Total	2.640	2.573	2.492

Sementara penyaluran dana program kemitraan berdasarkan sektor usaha dan wilayahnya diklasifikasikan ke dalam tabel seperti berikut:

Sektor Usaha / Business Sector	Realisasi sampai 2019 / Realization until 2019		Realisasi 2020 / Realization 2020		Realisasi sampai 2020 / Realization until 2020	
	Jumlah Mitra Binaan / Total Fostered Partners	Jumlah Rupiah / Total Amount in Rupiah	Jumlah Mitra Binaan / Total Fostered Partners	Jumlah Rupiah / Total Amount in Rupiah	Jumlah Mitra Binaan / Total Fostered Partners	Jumlah Rupiah / Total Amount in Rupiah
Penyalur Pinjaman Jawa Barat / Lender West Java	2.573	28.438.117.500	67	1.200.000.000	2.640	29.638.117.500
Sektor Industri / Industry Sector	309	2.798.000.000	3	20.000.000	312	2.818.000.000
Sektor Perdagangan / Trade Sector	994	12.274.500.000	32	636.000.000	1.026	12.910.500.000
Sektor Pertanian / Agriculture Sector	267	1.591.417.500	-	-	267	1.591.417.500
Sektor Peternakan / Animal Husbandry Sector	76	904.500.000	3	45.000.000	79	949.500.000

Program and Strategy

In line with community programs, PJT II divides program and strategy activities which include:

Partnership Program

Partnership Program is a program that encourages the community, especially micro business people or Fostered Partners, to develop their business through low interest loans. In addition to providing working capital loans, the Partnership Program also provides other aid in the form of business management training, marketing assistance, and other coaching assistance so that MSME entrepreneurs can grow independently and have strong resilience and competitiveness.

The type of partnerships provided by the Company to the Fostered Partners is as follows:

1. Partnership aid in improving human resources in the form of education and/or training to improve entrepreneurial and management skills through training conducted by the Company's PKBL unit and parties related to the required education
2. Working capital and investment loans to increase business capital, procurement of work facilities and equipment modernization.
3. Development cost on education, training, internship, marketing, promotion, and other matters related to improvement of productivity of the Fostered Partners and evaluation/research related to the Partnership Program.

The target of the Partnership Program activities are small businesses, in this case individuals or business entities and cooperatives that have a net worth of Rp500,000,000 at max, excluding land and buildings of business premises, or have annual sales of Rp2,500,000,000 at max.

Meanwhile, the distribution of partnership program funds based on the business sector and area is classified into the following table:

Sektor Usaha / Business Sector	Realisasi sampai 2019 / Realization until 2019		Realisasi 2020 / Realization 2020		Realisasi sampai 2020 / Realization until 2020	
	Jumlah Mitra Binaan / Total Fosterd Partners	Jumlah Rupiah / Total Amount in Rupiah	Jumlah Mitra Binaan / Total Fosterd Partners	Jumlah Rupiah / Total Amount in Rupiah	Jumlah Mitra Binaan / Total Fosterd Partners	Jumlah Rupiah / Total Amount in Rupiah
Sektor Perkebunan / Plantation Sector	15	222.500.000	22	-	37	222.500.000
Sektor Perikanan / Fisheries Sector	426	4.485.500.000	7	354.000.000	433	4.839.500.000
Sektor Jasa / Service Sector	246	3.148.700.000	-	145.000.000	246	3.293.700.000
Sektor Lainnya / Other Sectors	239	3.005.500.000	-	-	239	3.005.500.000
Banten						
Sektor Lainnya / Other Sectors	1	7.500.000	-	-	1	7.500.000
Dana Pembinaan Kemitraan / Partnership Development Fund	-	2.113.647.440	0	36.620.000	-	2.150.267.440
Jumlah / Total	2.573	30.551.764.940	67	1.236.620.000	2.640	31.788.384.940

Kendala yang Dihadapi dan Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Masalah

Meski manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan PKBL cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun kendala selalu ada. Beberapa kendala pelaksanaan PKBL yang menjadi perhatian adalah:

1. Anggapan bahwa dana PK adalah dana hibah sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengembalian.
2. Banyaknya permintaan bantuan sedangkan ketersediaan alokasi dana BL terbatas.
3. Keterbatasan kemampuan SDM mitra binaan sehingga banyak mitra binaan yang tidak dapat membayar angsuran melalui transfer ke bank sehingga Bidang PKBL harus menagih ke mitra binaan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang sedang dan akan dilakukan adalah:

1. Terus menerus melakukan sosialisasi akan filosofi dan makna Program Kemitraan kepada calon mitra binaan, memberikan teguran, peringatan, penagihan langsung, *rescheduling* dan *reconditioning* piutang.
2. Melakukan seleksi terhadap permohonan bantuan Bina Lingkungan.
3. Meningkatkan pembinaan terhadap mitra binaan, sehingga terjadi hubungan baik antara PKBL dan mitra binaan sekaligus penarikan angsuran.
4. Angsuran Mitra Binaan mulai Tahun 2018 sampai saat ini menggunakan *Virtual Account* bekerjasama dengan Bank BRI.

Dampak Keuangan Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Perusahaan memahami penyaluran dana TJSJ bukan merupakan biaya yang merugikan dari sisi kinerja keuangan, namun sebagai bagian dari investasi jangka panjang. PJT II meyakini kegiatan TJSJ akan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan Perusahaan. Disadari bahwa dalam jangka pendek kegiatan TJSJ belum dapat dirasakan, namun dipastikan secara tidak langsung akan memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

Constraints Faced and Efforts Made to Resolve the Problems

Although the perceived benefits of PKBL implementation are quite significant in improving the welfare of the community, constraints always exist. Some of the obstacles to implementing PKBL that are of concern are:

1. The assumption that PK funds are grant funds so that they affect the rate of return.
2. Many requests for assistance while the availability of BL funds is limited.
3. The limited capacity of HR of the assisted partners so that many of the fostered partners cannot pay installments through transfers to the bank so that the PKBL Sector must collect the funds from the trained partners.

In connection with this, the steps that are being and will be carried out are:

1. Continuously disseminate the philosophy and meaning of the Partnership Program to prospective fostered partners, give warning, warning, direct billing, *rescheduling* and *reconditioning* receivables.
2. Conduct selection on requests for Community Development assistance.
3. Increasing fostering of fostered partners, so that good relations occur between PKBL and the development partners as well as installments.
4. Installments of Foster Partners starting in 2018 until now using *Virtual Account* in collaboration with BRI Bank.

Financial Impact of Community Social Development

The company understands that CSR funding is not a cost that is detrimental to financial performance, but as part of a long-term investment. PJT II believes that CSR activities will have a positive impact on the sustainability of the Company. It is realized that in the short term CSR activities cannot be felt, but it is ensured indirectly to have a significant influence on the Company's performance.

KEPEDULIAN LINGKUNGAN HIDUP [G4-DMA]

Perusahaan terus berkomitmen untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan melakukan inisiatif meminimalisasi dampak negatif operasional Perusahaan terhadap lingkungan hidup di sekitar wilayah kegiatan usaha.

PENGELOLAAN PENGGUNAAN MATERIAL [G4-EN1]

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, dalam kegiatan operasionalnya, PT PJT II tidak menggunakan material yang langsung diambil dari alam (raw materials). Material utama yang digunakan dalam aktivitas operasional Perusahaan terutama untuk keperluan membuat surat menyurat, administrasi pelaporan, informasi rekening pelanggan dan lain-lain adalah kertas, alat tulis dan tinta mesin cetak.

PJT II menyadari bahwa penggunaan kertas dan alat tulis secara tidak langsung memiliki dampak terhadap hutan sebagai penyedia bahan baku utama. Atas kesadaran ini, PJT II selalu berusaha melakukan upaya inisiatif demi kelestarian hutan dalam jangka panjang dengan mengoptimalkan penggunaan alat tulis dengan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Inisiatif penghematan konsumsi material yang dilakukan antara lain:

1. Menggunakan kertas bolak-balik.
2. Menggunakan kembali amplop dan cover dokumen.
3. Memanfaatkan kertas bekas untuk memo dan *note*.
4. Mengurangi penggunaan kertas dengan menggunakan *paperless* dan teknologi informasi.
5. Melakukan pemeliharaan mesin cetak, *fax*, dan mesin *fotocopy* agar lebih efisien dalam penggunaan kertas dan tinta.

Untuk menunjang kegiatan operasional, PJT II tidak menggunakan material yang langsung diambil dari alam (raw materials). Material utama yang digunakan antara lain mencakup kertas dan tinta mesin cetak. Material tersebut antara lain dipergunakan untuk keperluan administrasi, surat- menyurat, informasi rekening pelanggan dan lainnya.

PENGELOLAAN PENGGUNAAN ENERGI [G4-EN3]

PJT II senantiasa berusaha melakukan upaya pengurangan kebutuhan energi dalam barang dan layanan yang akan dipasarkan. Hal ini dilakukan melalui serangkaian peningkatan kualitas spesifikasi peralatan penunjang yang berada di gedung kantor.

Sebagai tanggung jawab Perusahaan pada lingkungan, efisiensi dalam penggunaan energi merupakan kewajiban bagi PJT II. Jenis energi yang digunakan dalam menunjang operasi Perusahaan meliputi energi listrik, bahan bakar minyak (BBM), dan gas. Energi listrik digunakan sebagai pendukung utama kegiatan operasi,

ENVIRONMENTAL AWARENESS [G4-DMA]

The Company continues to be committed to maintaining environmental sustainability by taking initiatives to minimize the negative impact of the Company's operations on the environment around the area of business activities.

MATERIAL USE MANAGEMENT [G4-EN1]

As a company engaged in the financial services sector, in its operational activities, PT PJT II does not use raw materials. The main materials used in the Company's operational activities are mainly for the purposes of making correspondence, reporting administration, customer account information and others, including paper, stationery and printing machine ink.

PJT II realizes that the use of paper and stationery indirectly has an impact on forests as the main provider of raw materials. For this awareness, PJT II always strives to make an initiative in the long term sustainability of forests by optimizing the use of stationery by applying the 3R principle (Reduce, Reuse, Recycle).

The material consumption saving initiatives carried out include:

1. Use both sides of the paper.
2. Reuse envelopes and document cover.
3. Use used paper for memos and notes.
4. Reducing paper use by using paperless and information technology.
5. Maintenance of printing, fax and photocopying machines to be more efficient in the use of paper and ink.

To support operational activities, PJT II does not use raw materials. The main materials used include paper and ink printing machines. These materials are used for administration, correspondence, customer account information and others.

ENERGY USE MANAGEMENT [G4-EN3]

PJT II always strives to reduce energy needs in goods and services that will be marketed. This is done through a series of quality improvements to the specifications of supporting equipment in the office building.

As the Company's responsibility for the environment, efficiency in energy use is an obligation for PJT II. The types of energy used in supporting the Company's operations include electricity, fuel oil and gas. Electric energy is used as the main support for operations, BBM is usually used to support official travel or mobilization

BBM biasanya digunakan untuk menunjang perjalanan dinas atau mobilisasi kegiatan Perusahaan, sedangkan energi gas digunakan untuk memenuhi kebutuhan dapur. Berikut disampaikan jumlah penggunaan energi PJT II selama dua tahun berturut-turut:

Upaya-Upaya yang Dilakukan

- Mengatur suhu ruangan antara 20-24 derajat Celcius
- Menghindari penggunaan lift dan lebih memilih menggunakan tangga
- Hemat listrik
- Mengganti lampu dengan lampu *Light Emitting Diode* (LED).

GREEN OFFICE, PENGELOLAAN PENGGUNAAN AIR [G4-EN27, G4-EN3]

Sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, PJT II menerapkan program *Green Office* yang merupakan konsep kantor yang kegiatannya dijalankan dengan cara yang ramah lingkungan, yaitu seluruh karyawan serta pihak manajemen kantor berupaya untuk menerapkan berbagai penghematan, seperti hemat kertas, hemat listrik dan hemat air serta upaya perusahaan dalam mengelola sampah.

Penerapan *Green Office* di lingkungan PJT II diharapkan akan memberikan manfaat, tidak sekedar manfaat nyata dan kongkret seperti peningkatan pendapatan, pengurangan biaya dan peningkatan.

Di samping kegiatan-kegiatan yang sudah terprogram dan sejalan dengan bisnis perusahaan, PJT II juga berupaya terus responsif terhadap kejadian yang sifatnya insidental, ataupun tanggap darurat, yang dapat dikategorikan sebagai aktivitas sosial masyarakat dan kemanusiaan atau biasa dikenal sebagai program filantropi. Program filantropi yang dilaksanakan sepanjang tahun 2020 bekerja sama dengan dengan instansi terkait dengan kegiatan:

1. Perum Jasa Tirta II melaksanakan Pengangkatan eceng gondok bersama Paguyuban Pembudidayaan Ikan KJA bekerjasama dengan Kementerian Kelautan & Perikanan di perairan Waduk IR. H Djuanda.
2. Perum Jasa Tirta II melalui Bidang PKBL memberikan bantuan sembako kepada korban banjir luapan sungai citarum. Dalam hal penanganan luapan sungai dan sebagai bukti sinergitas BUMN PJT II terhadap Peraturan Presiden nomor 15 tahun 2018 tentang Percepatan Pengendalian Pencemaran Dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum PJT II telah melakukan kegiatan Operasi dan Pemeliharaan di Hulu Sungai Citarum, selain hal tersebut PJT II juga melakukan penataan sungai mati (Oxbow) Bojongsoang yang merupakan salah satu program konservasi PJT II untuk memelihara sumber Daya Air.
3. Donor darah dengan melibatkan UPTD PMI Kabupaten Purwakarta.

of Company activities, while gas energy is used to meet kitchen needs. The following is conveyed the amount of energy usage of the PJT II for two consecutive years:

Efforts Made Include

- Set the room temperature between 20-24 degrees Celsius
- Avoid using elevators and using stairs
- Save electricity
- Replacing lights with Light Emitting Diode (LED) lights.

GREEN OFFICE, MANAGEMENT OF WATER [G4-EN27, G4-EN3]

As a form of concern for the environment, PJT II implements the Green Office program, which is an office concept whose activities are carried out in an environmentally friendly manner, namely all employees and office management try to implement various savings, such as saving paper, saving electricity and saving water in managing waste.

The application of Green Office in the PJT II environment is expected to provide benefits, not only tangible and concrete benefits such as increased income and reduced costs.

In addition to programmed activities and in line with the company's business, PJT II also strives to be responsive to incidental or emergency events, which can be categorized as social and humanitarian activities or commonly known as philanthropic programs. The following are some philanthropic programs which carried out throughout 2020 cooperates with agencies related to the following activities:

1. Perum Jasa Tirta II carried out the removal of water hyacinth with the Fish Farmers Association KJA in collaboration with the Ministry of Marine Affairs & Fisheries in the waters of the IR. H Djuanda Reservoir
2. Perum Jasa Tirta II through the PKBL Sector provided basic food assistance to victims of the Citarum river flood this is a form of social care for the community. In terms of handling river overflows and as evidence of the synergy of BUMN PJT II in accordance with Presidential Regulation number 15 of 2018 concerning Acceleration of Control of Pollution and Damage to the Citarum River Watershed, PJT II has carried out Operations and Maintenance activities in the Upper Citarum River, apart from that PJT II also carries out restructuring Dead River (Oxbow) Bojongsoang which is one of the PJT II conservation programs to maintain water resources.
3. Blood donation by involving UPTD PMI Purwakarta Regency.

Dampak Kuantitatif terhadap Lingkungan Hidup

Dilatarbelakangi dengan pemahaman bahwa setiap aktivitas operasi memiliki dampak terhadap perubahan kondisi lingkungan, Perum Jasa Tirta II secara proaktif membina budaya tanggung jawab lingkungan tidak hanya bagi Perusahaan tetapi turut melibatkan karyawan dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagai perusahaan yang diamanatkan dalam mengelola Sumber Daya Air (SDA), Perusahaan memiliki tanggung jawab lebih dalam merealisasikan tanggung jawab terhadap lingkungan, karena selain bertujuan dalam memperoleh profit, pengelolaan SDA yang dijalankan wajib diiringi dengan upaya pelestarian sehingga manfaat yang diberikan dapat terasa bagi seluruh stakeholders. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab Perusahaan terhadap kualitas SDA sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2010 Pasal 3 tentang tugas dan tanggung jawab dalam pengusahaan dan pengelolaan SDA wilayah sungai yang berada di wilayah kerja Perusahaan, seperti Sungai Cidanau, Ciliman, Ciujung, Ciliwung, Cisadane, dan Citarum.

Upaya untuk mengelola dampak lingkungan dan menjaga keberlanjutan pengelolaan SDA jangka panjang bagi lingkungan ini terus menjadi fokus tanggung jawab Perusahaan. Komitmen tersebut direalisasikan melalui program konservasi dan kualitas air melalui kegiatan perlindungan dan pelestarian SDA dan ekosistemnya serta pengelolaan kualitas air atau pengendalian pencemaran guna menjaga kelangsungan keberadaan daya dukung, daya tampung, dan fungsi SDA itu sendiri.

Realisasi Biaya TJSL di Bidang Lingkungan

Realisasi dana dalam mendukung kegiatan tanggung jawab di bidang lingkungan bersumber dari kontribusi BJPSDA Perum Jasa Tirta II kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Perum Jasa Tirta II turut berperan dan mendukung program tersebut, khususnya dalam konservasi DAS Citarum sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 2010 tentang Perum Jasa Tirta II, dimana salah satu tupoksi Perum Jasa Tirta II antara lain bertanggung jawab melaksanakan pengelolaan DAS Citarum.

Sertifikasi di Bidang Lingkungan Hidup

Hingga 31 Desember 2020, Perum Jasa Tirta II belum memiliki sertifikasi di bidang lingkungan, namun demikian, Perusahaan berkomitmen untuk senantiasa melakukan berbagai kegiatan terkait program pelestarian lingkungan.

Program Penghijauan

PJT II menyadari penerapan penghijauan lingkungan merupakan salah satu alternatif dalam menata dan memelihara kelestarian lingkungan hidup. Dengan demikian PJT II senantiasa melakukan program penghijauan yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas lingkungan hidup serta menciptakan suasana keindahan dan kenyamanan lingkungan, terutama dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal.

Quantitative Impacts on the Environment

Based on the understanding that every operational activity has an impact on changing environmental conditions, Perum Jasa Tirta II proactively develops a culture of environmental responsibility, not only for the Company but also involves employees and other stakeholders. As a company mandated in managing Water Resources, the Company has more responsibility in realizing its responsibility to the environment. This is because water resources management is not only done solely to make profit, but shall also be accompanied by conservation efforts so that the benefits provided can be felt by all stakeholders. This is in line with the Company's responsibility towards the quality of water resources as stated in Government Regulation No. 7 of 2010 Article 3 concerning duties and responsibilities in the business implementation and management of river water resources in the Company's working area, such as Cidanau, Ciliman, Ciujung, Ciliwung, Cisadane, and Citarum Rivers.

Efforts to manage environmental impacts and maintain long-term sustainability of water resource management for the environment continue to be the focus of the Company's responsibility. This commitment is realized through conservation and water quality programs through the protection and preservation activities of water resources and their ecosystems as well as water quality management or pollution control in order to maintain the sustainability of the carrying capacity, capacity and function of the water resources themselves.

Realization of CSR Costs For Environmental

Realization of funds in supporting environmental CSR activities are sourced from BJPSDA Perum Jasa Tirta II contribution to West Java Provincial Government. Perum Jasa Tirta II participates and supports the program, especially in the conservation of Citarum river basin as mandated in Government Regulation (PP) No. 7 of 2010 on Perum Jasa Tirta II, stated that the Perum Jasa Tirta II's main task and function is responsible for carrying out the management of Citarum River Basin

Certification in the Environmental Sector

As of December 31, 2020, Perum Jasa Tirta II has not been certified in the environmental sector. However, the Company is committed to continuously undertake various activities related to environmental conservation programs.

Greening Program

PJT II realizes that the application of greening is one of the alternatives in managing and maintaining environmental sustainability. Thus PJT II always conducts a reforestation program that is expected to improve the quality of the environment and create an atmosphere of beauty and comfort in the environment, especially in optimizing the standard of public health.

KONTRIBUSI PERUM JASA TIRTA II

Kontribusi Kami untuk Daerah Tertinggal

Program perluasan akses layanan di daerah tertinggal menjadi syarat penting guna melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kami berkomitmen menyediakan akses bagi daerah tertinggal. Penentuan daerah tertinggal di Provinsi menggunakan informasi yang tertuang dalam website www.kemendes.go.id dan dalam Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015-2020. Dari informasi pada ketentuan tersebut, didapatkan kabupaten Purwakarta terdapat 13 Kecamatan yang tertinggal sehingga kami senantiasa memberikan bantuan. Laporan bantuan tersebut tertuang dalam Laporan TJSL.

Kontribusi kepada Pembangunan Infrastruktur di Purwakarta

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu prioritas pembangunan Pemerintahan untuk mengejar ketertinggalan guna meningkatkan daya saing nasional dan pemerataan pembangunan. Oleh karena itu, PJT II melalui pembiayaan sindikasi mengambil peran sebagai pemberi modal agar percepatan pembangunan infrastruktur dapat terwujud sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan lapangan kerja yang berkesinambungan. Selama tahun 2020, PJT II telah memberikan bantuan social di daerah Purwakarta yang bersifat fisik. [GRI 103-2, GRI 203-1, GRI 203-2]

Kontribusi kepada Pembangunan Infrastruktur di Luar Purwakarta

Selain memberikan kontribusi kepada percepatan pembangunan infrastruktur, melalui pembiayaan sindikasi PJT II juga mengambil peran sebagai pemberi modal untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur di luar Purwakarta sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan pertumbuhan lapangan kerja yang berkesinambungan.

Sejak tahun 2018 sampai sekarang, PJT II telah memberikan bantuan sosial melalui pembangunan Biogas yang merupakan pendekatan teknik untuk mengurangi pencemaran sedangkan community empowerment dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti pelatihan pupuk organik, pelatihan budidaya cacing sekaligus dengan pendampingannya, Jasa Tirta II mendampingi masyarakat hingga proses sertifikasi dan membentuk pasar hasil produksi sejak tahun 2017 telah terbangun total 35 Unit Biogas 5 rumah budidaya cacing dan 4 rumah produksi kompos dan 10 unit bak resapan untuk menyaring kotoran agar dapat terendap dan dimanfaatkan melalui budidaya cacing dan produksi kompos.

Analisis yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pilot Project tersebut adalah dari 170 ton/bulan kotoran ternak 131 ton diserap oleh biogas, rumah budidaya cacing dan produksi pupuk sisanya sebanyak 33 ton perbulan masuk ke bak resapan dan kembali dimanfaatkan oleh budidaya cacing dan produksi pupuk. Sebagai Stimulasi pasar, Jasa Tirta II berkomitmen menggunakan produk pupuk organik masyarakat

PERUM JASA TIRTA II CONTRIBUTION

Our Contribution To Disadvantaged Regions

The program to expand access to services in disadvantaged areas is an important requirement for involving all levels of society. We are committed to providing access to disadvantaged areas. Determination of disadvantaged areas in the Province uses the information contained in the website www.kemendes.go.id and in Presidential Regulation No. 131 of 2015 concerning Determination of Disadvantaged Regions in 2015-2019. From the information on these provisions, it is found that Purwakarta district has 13 disadvantaged sub-districts so we always provide assistance. The assistance report is contained in the CSR Report.

Contribution To Infrastructure Development In Purwakarta

Infrastructure development is one of the Government's development priorities to catch up to improve national competitiveness and equitable development. Therefore, PJT II through syndicated financing takes the role of providing capital so that the acceleration of infrastructure development can be realized so that it will encourage economic growth and sustainable employment growth. During 2019, PJT II has provided social assistance in the physical Purwakarta area.

[GRI 103-2, GRI 203-1, GRI 203-2]

Contribution To Infrastructure Development Outside Purwakarta

In addition to contributing to the acceleration of infrastructure development, through syndicated financing PJT II also takes on the role of providing capital to finance infrastructure development outside Purwakarta so that it will encourage national economic growth and sustainable employment growth.

Since 2018 until now, PJT II has provided social assistance through the development of Biogas which is a technical approach to reduce pollution, while community empowerment is carried out through several activities such as organic fertilizer training, worm cultivation training as well as assistance. Jasa Tirta II assists the community in the certification process and forms a market for production products. Since 2017, a total of 35 Biogas Units, 5 worm cultivation houses, 4 compost production houses and 10 infiltration tanks have been built to filter excrement so that it can be deposited and utilized through worm cultivation and compost production.

The analysis obtained from the results of the pilot project is that of 170 tons/month of livestock excrement, 131 tons are absorbed by biogas, worm cultivation houses and the remaining 33 tons of fertilizer production per month goes into the absorption basin and is reused by worm cultivation and fertilizer production. As a market stimulation, Jasa Tirta II is committed to using the community's organic fertilizer products for all

tersebut untuk seluruh kegiatan konservasi tanam pohon yang dilakukan perusahaan. Puncaknya ketika pupuk tersebut diterima oleh menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada acara Hari Air Dunia 2020 di Kementerian PUPR dan disebar untuk konservasi di seluruh Balai Besar Wilayah Sungai dan Balai Wilayah Sungai seluruh Indonesia.

Digester biogas menghasilkan gas yang dimanfaatkan masyarakat sebagai alternatif penggunaan gas elpiji dan untuk penerangan kandang ternak sebagai bahan bakar lampu biogas. *Survey* hasil pemanfaatan biogas tersebut diperoleh data masyarakat pengguna biogas tidak lagi membeli tabung elpiji per bulan (tabung gas 3 kg) dengan harga pembelian dilokasi sebesar Rp30.000,- setiap kepala keluarga dapat menghemat penggunaan elpiji sebesar Rp 90.000,- setiap bulannya. Benefit yang didapatkan masyarakat tidak hanya dari penghematan elpiji, namun dari penghasilan tambahan dari hasil budidaya cacing dan produksi pupuk organik. Jasa Tirta II bekerja sama untuk uji laboratorium pupuk organik hingga memperoleh Sertifikasi pupuk organik oleh Indonesia *Organic Farming Certification* (INOFICE).

Pendapatan yang diperoleh dari produk sampingan biogas tersebut sebesar Rp 438.000 per kepala keluarga tiap bulan. Implementasi kegiatan *pilot project* tersebut menjadikan program terus berjalan hingga saat ini. Apresiasi terhadap suksesnya *pilot project* Biogas ini tidak hanya diperoleh dari dalam negeri dengan banyak kunjungan ke lokasi, juga tingkat Asia Tenggara program *pilot project* Biogas Jasa Tirta II memperoleh penghargaan dalam *Asean Energy Award category Thermal of Grid Renewable Energy* sebagai Program *Project River Conservation With Renewable Energy*. [GRI 103-2, GRI 203-1, GRI 203-2]

Komitmen terhadap Pelestarian Lingkungan

PJT II menyadari bahwa kesuksesan perkembangan usaha bisnis Perusahaan perlu dicapai secara menyeluruh dan seimbang. Pencapaian tersebut akan tercipta ketika setiap aspek dalam *triple bottom line*, meliputi kinerja ekonomi (economic indicators), kinerja lingkungan (environmental indicators), dan kinerja sosial (social indicators) yaitu *profit, people, dan planet* diperhatikan dan dicapai secara bersama-sama tanpa meninggalkan satu aspek pun. Sebagai perusahaan yang berkomitmen menerapkan prinsip *triple bottom line* dan ikut andil dalam pencapaian SDGs, PJT II melakukan inisiatif meminimalkan dampak bagi lingkungan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan dalam kebijakan pembiayaan dan mendorong perilaku ramah lingkungan dalam kegiatan operasional perbankan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), serta Roadmap Keuangan Berkelanjutan. [GRI 103-2]

tree planting conservation activities carried out by the company. The climax was when the fertilizer was received by the Minister of Public Works and Public Housing at the 2020 World Water Day event at the Ministry of PUPR and distributed for conservation throughout the Great River Basin and Region River Basin throughout Indonesia.

The biogas digester produces gas that is used by the community as an alternative to using LPG gas and for lighting livestock pens as fuel for biogas lamps. The survey on the results of biogas utilization shows that biogas users no longer buy LPG cylinders per month (3 kg gas cylinders) with a purchase price of Rp.30,000, each head of the family can save Rp. 90,000 per month on LPG usage. The benefits that people get are not only from saving LPG, but from additional income from worm cultivation and organic fertilizer production. Jasa Tirta II collaborates for laboratory tests of organic fertilizers to obtain organic fertilizer certification by the Indonesia Organic Farming Certification (INOFICE).

The income obtained from the biogas by-product is Rp. 438,000 per household per month. The implementation of the pilot project activities has made the program continue to this day. Appreciation for the success of the Biogas pilot project was not only obtained from within the country with many visits to the location, this project also received appreciation at the Southeast Asian level to be precise the Biogas Jasa Tirta II pilot project program received an award in Asean Energy Award for Thermal of Grid Renewable Energy category as the River Conservation With Renewable Energy Project Program. [GRI 103-2, GRI 203-1, GRI 203-2]

Commitment To Environmental Preservation

PJT II realizes that the success of the development of the Company's business needs to be achieved in a comprehensive and balanced manner. This achievement will be created when every aspect of the triple bottom line, including economic performance (economic indicators), environmental performance (environmental indicators), and social performance (social indicators), namely profit, people, and the planet are considered and achieved together without leaving one aspect. As a company that is committed to implementing the triple bottom line principle and contributes to the achievement of SDGs, PJT II initiates initiatives to minimize the impact on the environment by integrating environmental aspects into financing policies and encouraging environmentally friendly behavior in banking operations. This is in line with Law Number 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management, Government Regulation Number 27 of 2012 concerning Environmental Permits, and Minister of Environment Regulation Number 5 of 2012 concerning Types of Business Plans and/or Activities that Must Have Impact Analysis Environmental (AMDAL), as well as Roadmap for Sustainable Finance. [GRI 103-2]

Hasil dari penerapan komitmen tersebut, selama tahun 2020 PJT II tidak menerima pengaduan dari masyarakat maupun *stakeholder* lainnya terkait permasalahan lingkungan sehingga PJT II tidak mendapatkan sanksi maupun denda terkait ketidakpatuhan terhadap peraturan lingkungan. [GRI 307-1]

As a result of implementing this commitment, during 2020 PJT II did not receive complaints from the public or other stakeholders regarding environmental issues so that PJT II did not get sanctions or fines related to non-compliance with environmental regulations. [GRI 307-1]



Umpan Balik Formulir Tanggapan Atas Laporan Keberlanjutan 2020

Feedback Form For 2020 Sustainability Report

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk membaca Laporan Keberlanjutan Perum Jasa Tirta II Tahun 2020. Untuk memperbaiki kualitas Laporan Keberlanjutan dan meningkatkan transparansi kinerja keberlanjutan PJT II serta sebagai masukan untuk penyusunan Laporan Keberlanjutan tahun mendatang, kami mengharapkan saran dan tanggapan Anda atas laporan ini:

Thank you for your willingness to read the Perum Jasa Tirta II Sustainability Report 2020. To improve the quality of the Sustainability Report and increase the transparency of PJT II's sustainability performance and as input for the preparation of the upcoming Sustainability Report, we look forward to your suggestions and responses to this report:

No.	Pertanyaan / Question	Ya / Yes	Tidak / No
1.	Informasi yang disajikan dalam Laporan ini telah sesuai dengan harapan Anda / The information presented in this Report is in line with your expectation.		
2.	Data yang disajikan telah transparan, dapat dipercaya, dan berimbang / The data presented has been transparent, trustworthy and balance.		
3.	Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan / Data and information presented are useful in decision making.		
4.	Laporan ini dapat dibaca dengan nyaman, gaya bahasa yang sesuai serta jelas / This report can be read comfortably and the style of language is appropriate and clear.		
5.	Layout, jenis layout, ukuran, tata warna, tampilan dan gambar dalam laporan ini menarik dan mudah dibaca. / Layout, font type, size, color, appearance and image in this report are interesting and easy to read.		

No.	Pertanyaan / Question	Jawaban / Answer
1.	Jelaskan informasi dalam laporan ini yang paling bermanfaat bagi Anda, dalam aspek: / Describe the information in this report that was most useful to you, in terms of:	
	A. Pelibatan Pemangku Kepentingan / Stakeholder Engagement	
	B. Kinerja ekonomi / Economic performance	
	C. Kinerja lingkungan / Environmental performance	
	D. Kinerja sosial / Social performance	
2.	Jelaskan informasi dalam laporan ini yang Anda inginkan untuk diperdalam, dalam aspek: / Describe the information in this report that you would like to delve into, in terms of:	
	A. Pelibatan Pemangku Kepentingan / Stakeholder Engagement	
	B. Kinerja Ekonomi / Economic performance	
	C. Kinerja Lingkungan / Environmental performance	
3.	Saran lain yang Anda ingin sampaikan terhadap Laporan Keberlanjutan ini: / Other suggestions that you would like to convey to this Sustainability Report:	

Kami sangat menghargai tanggapan dan saran yang Anda berikan kepada kami. Kirimkan lembar ini kepada: [G4-31]

We really appreciate your feedback and suggestions. Send this form to: [G4-31]

KANTOR PUSAT / HEAD OFFICE
Jl. Lurah Kawi No. 1 Jatiluhur, Purwakarta
Jawa Barat, Indonesia - 41152,
Telepon +62-264-201972,
www.jasatirta2.co.id

Referensi Silang GRI Standar [GRI 102-55]

GRI Standard Cross Reference [GRI 102-55]

Standar GRI / GRI Standards	No.	Disclosure Judul / Title	Halaman / Page
PENGUNGKAPAN UMUM / GENERAL DISCLOSURES			
GRI 102:	Profil Organisasi / Organizational Profile		
Pengungkapan Umum / General Disclosures	102-1	Nama organisasi / Name of the organization	28
	102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa / Activities, brands, products, and services	32
	102-3	Lokasi kantor pusat / Location of headquarters	40
	102-4	Lokasi operasi / Location of operations	40
	102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum / Ownership and legal form	44
	102-6	Pasar yang dilayani / Markets served	40
	102-7	Skala organisasi / Scale of the organization	38
	102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain / Information on employees and other workers	28, 84
	102-9	Rantai pasokan / Supply chain	45
	102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya / Significant changes to the organization and its supply chain	45
	102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan / Precautionary Principle or approach	45
	102-12	Keanggotaan dalam asosiasi / Membership of associations	44
	102-13	Nama organisasi / Name of the organization	28
Strategi / Strategy			
	102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior / Statement from senior decision-maker	25
	102-15	Etika dan Integritas / Ethics and integrity	60
	102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku organisasi / Organizational Values, principles, standards, and norms of behavior	60
Tata Kelola / Governance			
	102-18	Struktur Tata Kelola / Governance structure	50
	102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi / Evaluating the highest governance body's performance	52
	102-30	Keefektifan proses manajemen risiko / The effectiveness of the risk management process	45
	102-35	Kebijakan remunerasi / Remuneration policy	87
	102-36	Proses untuk menentukan remunerasi / Process for determining remuneration	87
	102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi / Stakeholder involvement in remuneration	66
Praktik Pelaporan / Reporting Practice			
	102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi / Entities that are included in the consolidated financial statements	18
	102-46	Menetapkan isi laporan dan Boundary topik / Defining report content and topic boundaries	37
	102-47	Daftar Topik Material / List of material topics	20
	102-48	Penyajian informasi Kembali / Restatements of information	22
	102-49	Perubahan dalam pelaporan / Changes in reporting	23
	102-50	Periode pelaporan / Reporting period	20
	102-51	Tanggal laporan terbaru / Date of most recent report	24
	102-52	Siklus pelaporan / Reporting cycle	24
	102-53	Titik Kontak untuk pertanyaan mengenai laporan / Contact point for questions regarding the report	104

Standar GRI / GRI Standards	Disclosure		
	No.	Judul / Title	Halaman / Page
	102-54	Mengklaim pelaporan sesuai dengan Standar GRI / Claims of reporting in accordance with the GRI Standards	20, 21
	102-55	Indeks isi GRI / GRI content index	105
ASPEK EKONOMI / ECONOMIC ASPECT			
Kinerja Ekonomi / Economic Performance			
GRI 201:	201-1	Nilai Ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan / Direct economic value generated and distributed	74
Kinerja Ekonomi / Economic Performance	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya / Obligations of defined benefit pension plans and other pension plans	89
Dampak Ekonomi Tidak Langsung / Indirect Economic Impacts			
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung / Indirect Economic Impacts	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan / Infrastructure investments and services supported	101
Anti Korupsi / Anti-Corruption			
GRI 205: Anti Korupsi / Anti Corruption	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi / Communication and training on anti-corruption policies and procedures	66
ASPEK LINGKUNGAN / ENVIRONMENTAL ASPECT			
Energi / Energy			
GRI 302: Energi / Energy	302-4	Pengurangan Konsumsi energi / Reduction of energy consumption	17
Air / Water			
GRI 303: Air / Water	303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber / Water withdrawal by source	99
Pengelolaan Limbah / Waste Management			
GRI 306: Air Limbah (Efluen) dan Limbah / Effluent and Waste	306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan / Waste by type and disposal method	14
ASPEK SOSIAL / SOCIAL ASPECT			
Kekaryawanan / Employment			
GRI 401:	401-1	Perekrutan Karyawan baru dan pergantian karyawan / New employee hires and employee turnover	86
Kekaryawanan / Employment	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu / Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	88
Kesehatan dan Keselamatan Kerja / Occupational Health and Safety			
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja / Occupational Health and Safety	403-2	Jenis Kecelakaan Kerja dan Tingkat Kecelakaan Kerja, Penyakit Akibat Kerja, Hari Kerja yang Hilang, dan Ketidakhadiran, Serta Jumlah Kematian Terkait pekerjaan / Types of Work Accidents and Rates of Work Accidents, Work-related Diseases, Missing Work Days, and Absence, and the Number of Work-Related Deaths	90
Pendidikan dan Pelatihan / Training and Education			
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan /	404-1	Rata-rata Jam Pelatihan per Tahun per Karyawan / Average Hours of Training per Year per Employee	90
Training and Education	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan / Programs to upgrade staff skills and transitional assistance programs	90

Standar GRI / GRI Standards	Disclosure		
	No.	Judul / Title	Halaman / Page
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara / Diversity and Equal Opportunity			
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara / Diversity and Equal Opportunity	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan / Diversity of governance bodies and employees	91
Non-Diskriminasi / Non-discrimination			
GRI 406: Non-Diskriminasi / Non-discrimination	406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan / Incidents of discrimination and corrective actions taken	91
Masyarakat Lokal / Local Communities			
GRI 413: Masyarakat Lokal / Local Communities	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan dampak pengembangan / Operations with local community involvement, impact assessment, and development impact	4, 90
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan / Customer Health and Safety			
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan / Customer Health and Safety	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa / Health and safety impact assessments of various product and service categories	91
Privasi Pelanggan / Customer Privacy			
GRI 418: Privasi Pelanggan / Customer Privacy	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan / Grounded complaints regarding violations of customer privacy and loss of customer data	78



KANTOR PUSAT

Jl. Lurah Kawi No. 1, Jatiluhur,
Purwakarta, Jawa Barat 41152

☎ (0264) 201972

📠 (0264) 201971

KANTOR PERWAKILAN JAKARTA

Jl. H. Agus Salim No. 69

Jakarta Pusat

☎ (021) 3193 1606